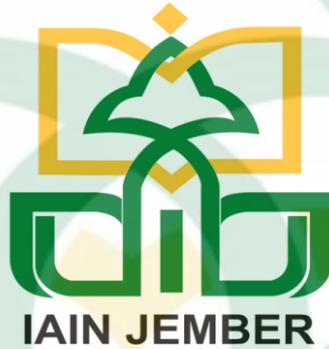


**PROGRAM EKSTRAKURIKULER MENTORING
DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ISLAM TERPADU IBNU SINA WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

KHAFIDHOTUL JANNAH MASKUROH
NIM: 084 141 210

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2019**

**PROGRAM EKSTRAKURIKULER MENTORING
DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ISLAM TERPADU IBNU SINA WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Khafidhotul Jannah Maskuroh
NIM: 084141210

Disetujui Pembimbing


Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

**PROGRAM EKSTRAKURIKULER MENTORING
DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
ISLAM TERPADU IBNU SINA WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 09 April 2019

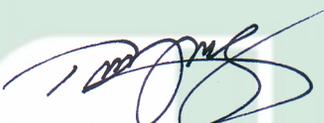
Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris

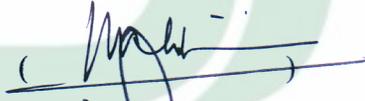

Musyarofah, M.Pd.

NIP. 19820802 201101 2 004


Bayu Sandika, M.Si.

NUP. 20160373

Anggota:

1. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd ()
2. Imron Fauzi, M.Pd.I. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ^١

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”. (Q.S Ali ‘Imran: 110)¹



¹ Al-Qur'an, 3: 110.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, materi serta do'a yang selalu dipanjatkan disetiap sujud kepada-Nya. Terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang tidak pernah henti.
2. Adik-adikku tercinta (Syahrul Maulana As'ari Habibi, Ilham Wahid Abdulloh dan Ulfa Mardiana Putri) yang telah memberikan semangat, do'a, dan dukungan yang tidak pernah henti.
3. Sahabat-sahabat saya The Girl Ickiwir (Siti Munawaroh, Ismiati Tiara Dewi, Siti Fellatul Jannah, Faizatul Magfiroh, Dewi Hartiningsih, Robi'atul Hasannah, Shofiyah Khoirotul U., Siti Musta'anatul F.) yang telah menemani, menyemangati dan membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabat saya dan saudara saya Intan Helmy Pratiwi yang telah senantiasa menyemangati dan memberi dukungan dan do'a untuk saya.
5. Semua teman-teman kelas A5 Incredible dan sahabat saya Dwi Retnoningtyas Amami yang telah senantiasa membantu, menyemangati dan memberi dukungan dan do'a untuk saya.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “*Program Ekstrakurikuler Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Bapak Imron Fauzi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini
7. Kepala sekolah SMP IT Ibnu Sina Wuluhan beserta segenap guru-guru dan staff yang telah bersedia menerima dan membantu penulis selama penelitian.
8. Pementor kegiatan Mentoring beserta seluruh anggota yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 26 Februari 2019

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

KHAFIDHOTUL JANNAH MASKUROH, 2019: *Program Ekstrakurikuler Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember.*

Dalam mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu dan berkarakter, sebuah lembaga pendidikan harus memiliki kurikulum yang tersusun atas program kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Program ini dimaksudkan agar siswa tetap berpegang teguh pada ajaran keIslaman dan tidak mengikuti budaya Barat. Apalagi di sekolah mereka hanya memperoleh pelajaran PAI sebanyak 2 jam perminggu untuk KTSP dan 3 jam perminggu untuk K13. Hal ini dirasa kurang efektif dalam melakukan pembinaan karakter religius siswa jika hanya mengandalkan pelajaran PAI di sekolah saja. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keIslaman. Karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?. 2) Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?. 3) Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan subjek penelitian menggunakan *purposive* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan dilakukan dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun silabus mentoring. 2) Pelaksanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan terbagi kedalam tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. 3) Evaluasi program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan dilakukan dengan memantau perilaku siswa baik disekolah maupun dirumah. Pemantauan ini dilakukan dengan cara memantau secara langsung, mewajibkan siswa untuk memiliki buku *Mutaba'ah* sebagai evaluasi siswa dan menggunakan buku laporan (penghubung) kepada orang tua siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sitematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	16
1. Program Ekstrakurikuler Mentoring	16
a) Pengertian Ekstrakurikuler.....	16
b) Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler	17
c) Pengertian Mentoring.....	18
d) Tujuan Mentoring	19
e) Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring	20
2. Pembinaan Karakter Religius Siswa	33
a) Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter	33
b) Nilai-nilai Dasar dalam Pendidikan Karakter	35

c) Karakter Religius	39
d) Ekstrakurikuler Mentoring dalam Pembinaan	
Karakter Religius Siswa	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan keaslian	
2. Matrik penelitian	
3. Pedoman penelitian	
4. Silabus mentoring	
5. Buku Evaluasi diri siswa	
6. Buku penghubung (Amal Yaumi)	
7. Jadwal ekstrakurikuler mentoring	
8. Buku pedoman ekstrakurikuler mentoring	
9. Jurnal penelitian	
10. Surat izin penelitian	
11. Surat selesai penelitian	
12. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 15
Tabel 2.2	18 Karakter menurut Kemendiknas 37
Tabel 2.3	Indikator Karakter Religius 41
Tabel 4.1	Daftar Nama Guru SMP IT Ibnu Sina Wuluhan 57
Tabel 4.2	Daftar Mentor SMP IT Ibnu Sina Wuluhan 57
Tabel 4.3	Struktur Organisasi SMP IT Ibnu Sina Wuluhan 58
Tabel 4.4	Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Mentoring 59
Tabel 4.5	Data Siswa Kelas VII 60
Tabel 4.6	Data Siswa Kelas VIII 60
Tabel 4.7	Data Siswa Kelas IX 61
Tabel 4.8	Sarana Prasarana SMP IT Ibnu Sina Wuluhan 61
Tabel 5.1	Matriks Temuan 81

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas untuk membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Sekolah menjadi wadah terjadinya proses *transfer of knowledge, skill, dan value*. Ketiga hal tersebut bukan hanya didapatkan siswa di dalam kelas, namun dapat juga terbangun dari program-program sekolah yang dilaksanakan dan diaplikasikan kepada siswa.

Joan L. Herman dalam Arif Rahman menyebutkan bahwa program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.¹ Program juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.²

Dalam menyusun suatu program, kurikulum menjadi komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk memegang peranan penting dalam mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum

¹ Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: LaksBang Mediatama), 9

² S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 8

memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu.³ Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Semua sekolah wajib menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember.

Dalam pelaksanaannya, SMP IT Ibnu Sina Wuluhan adalah sekolah yang menggabungkan antara kurikulum nasional (K13) dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kurikulum JSIT adalah konsep kurikulum yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah.⁴ Dalam kurikulum JSIT seluruh mata pelajaran wajib melakukan internalisasi nilai-nilai Islam didalamnya.

Untuk mewujudkan kurikulum tersebut, SMP IT Ibnu Sina memiliki beberapa program kegiatan. Program kegiatan tersebut digunakan sebagai kegiatan untuk menambah wawasan siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Program kegiatan tersebut terwujud dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, SMP IT mewujudkan

³ Shafa, Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, Vol. 14 No. 1, 2014, 83

⁴ Sugiono Warsito, Wawancara 10 April 2019

kurikulum K13 melalui mata pelajaran umum, seperti PAI, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Keterampilan, Penjaskes, Teknologi Informasi dan Komunikasi dan muatan lokal. Sedangkan untuk kurikulum JSIT diwujudkan melalui program unggulan yang terdiri dari mata pelajaran Tahfidz dan Tahsin.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler itu penting, sesuai yang termuat dalam keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah menyatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mendukung pembentukan karakter Islami dan sikap sosial peserta didik, utamanya adalah sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. Disamping itu, juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkret”.⁶

Salah satu contoh dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Ibnu Sina sesuai kurikulum JSIT adalah ekstrakurikuler mentoring. Mentoring adalah salah satu sarana *Tarbiyah Islamiyah* (pembinaan Islam) yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam.⁷ Istilah mentoring biasanya

⁵ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 67-68

⁶ Keputusan Menteri Agama RI No. 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah

⁷ Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring* (Bandung: Syaamil, 2007), 1

digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kegiatan tersebut berkisar antara 6-8 orang. Orientasi dari mentoring itu sendiri adalah pembentukan karakter dan kepribadian Islam (religius) peserta mentoring.

Di SMP IT Ibnu Sina, ekstrakurikuler mentoring berperan sebagai wadah pembinaan bagi siswa-siswinya. Ekstrakurikuler mentoring bertujuan untuk membentuk muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dengan taat dan istiqamah di dalam beribadah kepada Allah. Ekstrakurikuler ini dilakukan satu kali setiap pekannya, yakni setiap hari jumat jam 13.00 – selesai. Dalam ekstrakurikuler mentoring yang dilaksanakan di SMP IT Ibnu Sina ini, tidak hanya sebatas membahas masalah keagamaan saja, tetapi juga ada pembinaan mental yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan sikap terbuka siswa. Selain itu, untuk menambah keterampilan siswa, juga diajarkan kegiatan-kegiatan positif lainnya misalkan membuat kerajinan, latihan jual beli, berlatih MC, dan lain sebagainya. Dalam ekstrakurikuler mentoring, setiap siswa boleh *sharing* masalah-masalah umum maupun masalah pribadi yang sedang dialami siswa yang kemudian akan dipecahkan bersama sesuai pandangan dan hukum Islam.⁸ Hal itu dimanfaatkan sebagai wadah pembinaan pelajar guna mengatasi krisis karakter, khususnya karakter religius yang semakin hari semakin terkikis dengan banyaknya budaya baru yang mengadopsi budaya dari Barat. Mentoring juga digunakan sebagai bentuk aplikasi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Hal ini

⁸Observasi, SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, 26 Agustus 2018

disebabkan karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan sekolah dengan alokasi 2 jam perminggu untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan 3 jam untuk Kurikulum 2013 dirasa masih belum cukup untuk memberikan materi pelajaran PAI, apalagi menjawab permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dianggap kurang efektif dalam melakukan pembinaan karakter, khususnya karakter religius.

Karakter religius adalah salah satu nilai karakter yang dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁹ Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.

Dari dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Program Ekstrakurikuler Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?

⁹ Kurniasih & Sani, *Pendidikan Karakter*, 140

3. Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 8-9

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan akan bidang pendidikan dan menjadi sumbangsih pemikiran yang luas tentang program ekstrakurikuler mentoring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh penelii.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang program kegiatan mentoring apabila nantinya berkecimpung didalamnya.

b. Bagi instansi yang diteliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjalankan program ekstrakurikuler mentoring dengan sebaik-baiknya.
- 2) Dapat memberikan masukan yang positif serta dapat dijadikan evaluasi oleh lembaga terkait.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

d. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai pentingnya mengikuti kegiatan mentoring dalam membina karakter yang mulia.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

Terdapat beberapa istilah dalam penelitian ini yang memerlukan pemaparan untuk mempertegas maksud dari istilah yang digunakan oleh peneliti. Pemaparan tentang istilah ini sangat penting untuk menghindari terjadinya bias makna. Maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul “Program Ekstrakurikuler Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember” sebagai berikut:

1. Program Ekstrakurikuler Mentoring

Program ekstrakurikuler mentoring yang dimaksud disini adalah kegiatan tambahan berbentuk halaqoh yang dilakukan dengan cara

¹¹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

melingkar membentuk kelompok dengan mentor (murabbi) atau guru sebagai pembinanya. Program ekstrakurikuler mentoring merupakan wujud pelaksanaan kurikulum JSIT yang dipakai oleh SMP IT Ibnu Sina. Mentoring mengajarkan tidak hanya tentang keagamaan saja, tetapi juga materi-materi lainnya seperti olah raga, keterampilan maupun konseling. Namun, mentoring ini lebih banyak membahas kajian keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pembinaan karakter terutama karakter religius dengan perspektif keIslaman.

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, baik melalui pikiran, perkataan maupun tindakan.

Jadi, judul penelitian “Program Ekstrakurikuler Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluan Kabupaten Jember” ini adalah penelitian yang mengkaji tentang bagaimana program ekstrakurikuler mentoring ini membina karakter religius siswa agar menjadi siswa yang kamil.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48

Bab satu, pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dan memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang program kegiatan mentoring dalam membina karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan.

Bab tiga, metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini mengemukakan penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulannya.

Bab lima, penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang di dalamnya berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftarr pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

- a. Eko Endah Sulistiyowati (2009). Dalam skripsi di UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Mentoring dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA pada Lembaga ILNA YOUTH Centre Bogor”. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan mentoring yang dilakukan ILNA YOUTH Centre melalui tiga tahapan, yaitu: (1) tahap pengenalan, (2) tahap pembinaan dan (3) tahap pengembangan. 2) Metode yang digunakan ILNA YOUTH Centre Bogor pada pelaksanaan mentoring dalam pengembangan konsep diri remaja yaitu dengan mengkolaborasikan beberapa metode, antara lain: metode *accelerated learning*, *quantum learning*, *quantum teaching*, dan konseling. Adapun metode penyampaian materi pada umumnya menggunakan metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan *games*. 3) Hasil yang diperoleh remaja selama pelaksanaan mentoring dalam pengembangan konsep diri remaja yaitu menyentuh aspek psikologi, social, spiritual dan edukasi.¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang pelaksanaan kegiatan

¹Eko Endah Sulistiyowati, *Analisis Pelaksanaan Mentoring dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA pada Lembaga ILNA YOUTH Centre Bogor* (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)

mentoring. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji konsep diripelajar SMA, Sedang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang karakter religius siswa.

- b. Rully Hendiyana (2015). Dalam skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Mentoring terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mentoring berpengaruh terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Parung. Hal ini dibuktikan dengan kondisi yang sudah berakhlakul karimah, seperti bersopan santun, berkata dengan ramah kepada siapapun, baik kepada guru dengan cara bersalaman dan menyapa, kepada orang tua di rumah sopan dan taat maupun kepada temannya sendiri, dan disiplin waktu sekolah dan taat peraturan di SMA Negeri 1 Parung.²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang kegiatan mentoring. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji akhlak siswa dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang karakter religius siswa.

- c. Abdul Karim Amrullah (2016). Dalam skripsi di IAIN Jember yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Santri dan Santriwati Anak Band dalam Membentuk Perilaku Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Gebang Patrang Jember Tahun 2016”. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) penanaman karakter religius santri dan santriwati anak band dalam

²Rully Hendiyana, *Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung* (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

membentuk perilaku keagamaan rendah hati ditunjukkan dengan berbagai sikap. Beberapa aspek sikap rendah hati yaitu menggunakan tutur kata yang baik, akhlak yang baik kepada semua personil band juga kepada pelatih band, mereka juga menjaga sikap rendah hati ke sesama jenis maupun ke lawan jenis dan juga melalui kerendahan hatian dalam berakhal mulia. 2) penanaman karakter religius santri dan santriwati anak band dalam membentuk perilaku keagamaan dalam aspek kesungguhan adalah mampu membagi waktu secara baik antara waktu latihan band dan kegiatan pondok pesantren seperti sholat lima waktu berjamaah dan shalat dhuha setiap pagi. 3) penanaman karakter religius santri dan santriwati dalam membentuk perilaku keagamaan dalam aspek tanggung jawab adalah mampu membagi antara kegiatan pondok dan kegiatan band, mampu mematuhi aturan-aturan pondok pesantren ataupun peraturan dalam band, serta mampu bertanggung jawab dalam mempelajari materi lagu yang telah diberikan oleh pelatih band.³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah yakni sama-sama membahas tentang karakter religius dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang perilaku keagamaan anak band dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang program kegiatan mentoring.

³Abdul Karim Amrullah, *Penanaman Karakter Religius Santri dan Santriwati Anak Band dalam Membentuk Perilaku Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Gebang Patrang Jember Tahun 2016* (Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2016)

Tabel 1.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eko Endah Sulistiyowati (2009)	Analisis Pelaksanaan Mentoring dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA pada Lembaga ILNA YOUTH Centre Bogor	a. Sama-sama meneliti tentang pelaksanaan kegiatan mentoring b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Eko Endah Sulistiyowati fokus pada pembentukan konsep diri pelajar SMA. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada pembiasaan karakter religius siswa.
2.	Rully Hendiyana (2015)	Pengaruh Kegiatan Mentoring terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung	a. Sama-sama meneliti tentang kegiatan mentoring	Rully Hendiyana dalam penelitian ini mengkaji tentang akhlak siswa dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji tentang karakter religius siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif.
3.	Abdul Karim Amrullah (2016)	Penanaman Karakter Religius Santri dan Santriwati Anak Band dalam Membentuk Perilaku Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Gebang Patrang Jember Tahun 2016	a. Sama-sama meneliti tentang karakter religious siswa b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Abdul Karim Amrullah dalam penelitiannya mengkaji pada perilaku keagamaan anak band. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pada program kegiatan mentoring.

B. Kajian Teori

1. Program Ekstrakurikuler Mentoring

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.

Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁴

Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.⁵

⁴ Zainal Aqib, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 68

⁵ Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), 170

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik disekolah maupun diluar sekolah bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan mmemperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan yang dilakukan oleh sekolah untuk memperluas wawasan siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun aspek keterampilan yang pelaksanaannya berada di luar jam sekolah.

b. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Ada beberapa tujuan dan fungsi dari ekstrakurikuler, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan. Pengembangan yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- 2) Sosial. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

3) **Rekreatif.** Rekreatif yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

4) **Persiapan karir.** Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁷

c. Pengertian Mentoring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mentoring berasal dari kata “Mentor” yang artinya adalah “pembimbing atau pengasuh”.⁸

Mentoring secara umum merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif luas dengan pendekatan saling menasehati.⁹ Mentoring menurut Smith dalam Aiman Ghalib adalah suatu proses interaksi antara mentor (individu yang lebih berpengalaman) dan *mentee* untuk membantu mengembangkan beberapa hal yang diantaranya adalah pengembangan diri, pengetahuan dan memperbesar jaringan serta pencapaian prestasi dan karir.¹⁰

Kata mentoring berasal dari bahasa Arab yaitu *Halaqah* (lingkaran) atau *usrah*, sebuah istilah yang ada hubungannya dengan

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 75

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 734

⁹ Achmad Habibullah, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)* (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), 151

¹⁰ Aiman Ghalib, *Games Mentoring Islam: Kumpulan Aplikasi Games dalam Kegiatan Mentoring Islam* (Karawang: Garuda Publishing, 2011), 5

dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*).¹¹ Halaqah maksudnya adalah proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya. Hal ini menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam.

Halaqah yaitu proses kegiatan tarbiyah pekanan dalam dinamika kelompok untuk mencapai tujuan dan muwashafat tarbiyah melalui berbagai program.¹² Sedangkan muwashafat adalah sifat-sifat atau karakter individu yang menjadi sasaran akhir tarbiyah sesuai tahapannya.

d. Tujuan Mentoring

Sebuah sarana pendidikan tentu memiliki tujuan. Tuang mentoring secara umum adalah agar informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia yang oleh Benjamin S. Bloom diistilahkan dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, dan psikomotorik (perbuatan). Dengan kata lain dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak, dan amal.¹³

Berdasarkan buku panduan mentoring yang ada di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, tujuan diadakannya ekstrakurikuler mentoring sebagai berikut:

¹¹ Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah* (Yogyakarta: Pro-U Media), 16

¹² Cahyadi Takariawan dan Ida Nur Laila, *Menjadi Murabbiyah Sukses* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2016), 45

¹³ Muhammad Sajirun, *Manajemen Halaqah Efektif* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2017), 6

- 1) Membantu siswa baru (mentee) menyesuaikan diri dengan sekolah
- 2) Membangun hubungan kepercayaan (kedekatan hati) antara mentor dengan siswa (mentee)
- 3) Mengembangkan intelektualitas, kreativitas, dan religiusitas siswa
- 4) Mengembangkan motivasi berprestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 5) Membangun jiwa kepemimpinan siswa
- 6) Siswa berminat untuk melanjutkan intensitas dan eksistensi pertemuan mentoring

e. Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring

Kegiatan mentoring adalah salah satu sarana tarbiyah Islam yang didalamnya terdapat proses belajar. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini membangkitkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹⁴

Di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, ekstrakurikuler mentoring dilaksanakan selain sebagai wujud dari pelaksanaan kurikulum JSIT, juga untuk menunjang pembelajaran PAI di kelas. Mentoring digunakan sebagai bentuk pembelajaran yang fokusnya kepada

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 45

aplikasi dari materi-materi yang telah diajarkan kedalam kehidupan sehari-hari siswa.

Proses kegiatan mentoring terbagi menjadi beberapa tahapan, antara lain:

1) Perencanaan Kegiatan

Menurut Terry dalam Abdul Majid menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁵

Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain, pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.¹⁶

Perencanaan pengajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, dengan mengordinasi komponen pengajaran sehingga arah tujuan, materi, teknik dan evaluasi menjadi jelas dan sistematis.¹⁷

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 16

¹⁶ Majid, *Perencanaan pembelajaran*, 16

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2010), 136

penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan efektif dan efisien. Kurikulum khususnya silabus menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan program pengajaran, namun kondisi sekolah/madrasah dan lingkungan sekitar, kondisi siswa dan guru merupakan hal penting jangan sampai diabaikan.

a) Perumusan Tujuan Pengajaran

Tujuan dalam proses belajar-mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran.

Tujuan pembelajaran antara lain:

- (1) Rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku siswa

- (2) Rumusan tujuan harus berisi tentang tingkah laku operasional yang artinya dapat diukur saat itu juga
- (3) Rumusan tujuan berisikan tentang makna dari pokok bahasan yang akan diajarkan saat itu.

Dalam ekstrakurikuler mentoring, tujuan yang akan dicapai adalah siswa memperoleh pemahaman tentang Islam dan bersemangat untuk beribadah kepada Allah dengan benar.¹⁸

b) Penyusunan Silabus

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.¹⁹

Tahap perencanaan yang selanjutnya dilakukan dalam kegiatan mentoring adalah penyusunan program yang tersusun dalam silabus. Penyusunan dan pengembangan silabus dilakukan pribadi oleh mentor. Secara praktis, pengembangan silabus dapat dilakukan dengan merevisi

¹⁸Takariawan dan Laila, *Menjadi Murabbiyah*, 151

¹⁹Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 38-39

silabus yang telah dikembangkan sebelumnya dengan menambah komponen yang diisi dengan nilai-nilai karakter yang hendak diintegrasikan dalam pembelajaran.²⁰ Penyusunan dan pengembangan silabus mengacu pada bahan ajar yang telah disiapkan sebelumnya. Bahan ajar biasanya diambil dari buku ajar (buku teks) atau biasa disebut buku panduan mentoring.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²¹

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²²

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup. Guru dituntut untuk menguasai berbagai

²⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2017), 116

²¹ Sudjana, *Dasar-dasar Proses*, 138

²² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 1

metode, model atau strategi pembelajaran aktif sehingga langkah-langkah pembelajaran dapat dengan mudah disusun dan dapat dipraktikkan dengan baik dan benar. Dengan proses seperti ini guru juga bisa melakukan pengamatan sekaligus melakukan evaluasi (penilaian) terhadap proses yang terjadi, terutama terhadap karakter peserta didik.²³

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terjadi tiga tahapan kegiatan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang akan diperinci sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi belajar tersebut harus dimulai dari tahap pra pembelajaran. Kegiatan pra pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan pembelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengikuti pelajaran.

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk membangun ketertarikan atau motivasi atau pengaitan dengan pemahaman terdahulu (apersepsi). Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Menyiapkan *setting* mental dalam diri
- (2) Menyiapkan diri

²³ Marzuki, *Pendidikan Karakter*, 119

- (3) Mengetahui muwashafat yang hendak dicapai bagi mutarabbinya (siswa)
 - (4) Menyiapkan materi atau kegiatan yang akan dilaksanakan di forum
 - (5) Menyiapkan informasi yang akan disampaikan
 - (6) Menyiapkan bahan-bahan dan perlengkapan yang diperlukan²⁴
- b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan tahap penyampaian pelajaran. Tahap pelaksanaan tugas bagi seorang guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih. Kegiatan ini mestinya dilakukan oleh guru dengan cara-cara yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa agar dengan cara yang aktif siswa dapat menjadi seorang pencari informasi, serta dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Proses kegiatan inti pembelajaran, akan menggambarkan penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada

²⁴ Takariawan dan Laila, *Menjadi Murabbiah*, 171

hakikatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar.²⁵

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.²⁶

Adapun komponen-komponen dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya:

(1) Materi Pembelajaran

Pengertian materi pembelajaran bisa dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan guru. Apabila materi pembelajaran dipandang dari sisi siswa maka diartikan sebagai segala hal yang harus dipelajari siswa. Tapi jika ditinjau dari sisi guru, maka materi pembelajaran bisa diartikan sebagai segala hal yang harus diajarkan oleh guru. Materi atau isi pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting, karena kemampuan yang ingin dibentuk dalam proses belajar mengajar berkaitan erat dengan materi yang harus dipelajari. Jika tanpa adanya materi pelajaran atau apabila materi yang dipelajari tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dengan demikian,

²⁵ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 76

²⁶ Kurniasih & Sani, *Pendidikan Karakter*, 129

pemilihan dan penetapan materi pembelajaran menjadi sangat penting keberadaannya.²⁷ Materi yang harus disampaikan oleh mentor dalam kegiatan mentoring berdasarkan pada capaian-capaian yang akan dicapai, baik bersifat ilmu, akhlak, maupun amal yang harus dimiliki oleh seorang siswa atau mutarabbi.²⁸

Materi mentoring di SMP IT Ibnu Sina lebih bersifat fleksibel, artinya mentor boleh memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan agar materi yang diajarkan lebih *fresh*. Walaupun demikian, sekolah tetap menyediakan buku materi mentoring yang didalamnya berisi materi-materi pembelajaran.

(2) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁹ Oleh karena itu metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memang memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi

²⁷Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 153

²⁸Sajirun, *Manajemen Halaqah*, 125

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 145

pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, member contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Beberapa metode yang dapat dipilih dan digunakan dalam kegiatan mentoring diantaranya adalah metode ceramah, diskusi kelompok, panel, panel forum, role play, kelompok studi kecil, *case-study*, *symposium*, *symposium forum* dan lain-lain.³¹

(3) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius*, secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, mentor, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

³⁰ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 107

³¹ Ruswandi, *Manajemen*, 51

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa atau mutarabbi.

c) Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pembelajaran. Yang lebih penting adalah untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diharapkan. Dengan melakukan kegiatan akhir pembelajaran, guru akan mengetahui kompetensi yang sudah dan yang belum dikuasai oleh siswa.³²

Dalam pelaksanaan kegiatan penutup, disarankan agar guru:

- (1) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran
- (2) Melakukan penilaian dan / atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik

³² Gafur, *Desain Pembelajaran*, 83

(5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya³³

3) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti kata benda dari “nilai”. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.³⁴

Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.³⁵

Lebih lanjut, Stufflebeam & Shinkfield dalam Sahlan menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung-jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.³⁶

³³ Kurniasih & Sani, *Pendidikan Karakter*, 134-135

³⁴ Loeloek Endah Purwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 221

³⁵ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 185

³⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 9

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan pada standar yang ditetapkan.

Evaluasi dalam ekstrakurikuler mentoring di SMP IT dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung, evaluasi diri dan pemakaian buku penghubung.

Pengamatan langsung adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu objek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti sehari-hari.³⁷

Evaluasi diri adalah suatu sikap, komponen evaluatif terhadap diri sendiri dan juga penilaian afektif terhadap konsep diri yang didasari atas penerimaan diri dan perasaan berharga yang kemudian berkembang dan diproses sebagai konsekuensi kesadaran atas kemampuan dan timbal balik dari masyarakat luar.³⁸

Buku penghubung adalah buku pemantauan aktifitas pendidikan peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua melalui buku kegiatan anak harian.³⁹

³⁷ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 107

³⁸ Riris Setyarini & Nuryati Atamimi, *Self Esteem dan Makna Hidup pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS)*. *Jurnal Psikologi: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada*, Vol 38, No. 2, 2011, 179

³⁹ Fitriyatul Rosyidah, *Pengaruh Program Buku Penghubung dalam Meningkatkan Keberhasilan Siswa dalam Mapel PAI dan Aqidah Akhlak di MI Al-Hidayah Surabaya* (Surabaya: IAIN Surabaya, 2007), 12

2. Pembinaan Karakter Religius Siswa

a. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Karakter juga diartikan sebagai kemampuan psikologis yang dibawa sejak kelahirannya. Karakter ini berkaitan dengan tingkah laku moral dan social serta etis seseorang.⁴⁰

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam Marzuki yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak.⁴¹

Lickona menyebutkan bahwa karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*). Inilah tiga pilar karakter yang

⁴⁰Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 151

⁴¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2017), 20

diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu *habits of the mind* (kebiasaan dalam tindakan), *habits of the heart* (kebiasaan dalam hati), dan *habits of actions* (kebiasaan dalam tindakan). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan.

Dari pengertian karakter diatas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia –baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan- yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter.

Pendidikan karakter berasal dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.⁴² Frye dalam Marzuki mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan

⁴² Kurniasih & Sani, *Pendidikan Karakter*, 7

pada nilai-nilai universal yang telah disepakati bersama.⁴³ Jadi pendidikan karakter menurut Frye harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membudidayakan nilai-nilai karakter mulia melalui pembelajaran dan pemberian contoh.

b. Nilai-nilai Dasar dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan disekolah pada khususnya. Dalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa atau karsa. Olah hati terkait dengan perasaan, sikap, dan keyakinan/keimanan yang menjadi penyangga atau fondasi dalam membangun karakter seseorang. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, sehingga mendukung terwujudnya karakter secara cepat dan terarah. Olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas yang memberikan motivasi dan kesempatan untuk melatih seseorang dalam mewujudkan karakter secara kondusif. Sementara itu, olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang

⁴³Marzuki, *Pendidikan Karakter*, 23

tercermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan yang merupakan upaya untuk merealisasikan karakter seseorang yang utuh.

Indonesia sudah mengupayakan terealisasinya nilai-nilai karakter bangsa yang dikristalkan dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah.
- 2) Karakter yang bersumber dari olah pikir, antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi kepada iptek, dan reflektif.
- 3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika, antara lain bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih.
- 4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa, antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasioanalis, peduli, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, kerja keras, dan dinamis.⁴⁴

Menurut Kemendiknas dalam Imas Kurniasih dan Berlin Sani, ada 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, sebagaimana dalam tabel berikut:

⁴⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter*, 43

Tabel 2.2
18 Karakter menurut Kemendiknas⁴⁵

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,

⁴⁵ Kurniasih & Sani, *Pendidikan Karakter*, 138-139

	lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam hal ini, penulis memilih karakter religius karena SMP IT Ibnu Sina Wuluhan lebih menekankan kepada karakter religius. Hal ini karena karakter religius adalah karakter yang mendasari semua karakter dalam diri manusia. Karakter religius adalah karakter yang menekankan pada keTuhanan, baik dari pikiran, perkataan maupun perbuatan. Atas dasar itu, SMP IT Ibnu Sina mencoba untuk lebih menekankan pada karakter religiusnya. Jika karakter pada Tuhan sudah baik, maka karakter-karakter lainnya akan mengikuti. Sehingga akan terbentuk siswa yang berakhlak baik.

c. Karakter Religius

Orang yang berkarakter adalah orang yang konsisten antara pikiran dan tindakan, sebagaimana di dalam agama Islam disebutkan yaitu diucapkan dalam lisannya, dibenarkan dalam hatinya, dan dilakukan dengan tindakan yang nyata. Menurut Yahya Khan dalam Fauzi Annur ada empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri⁴⁶

Dalam hal ini, penulis lebih memfokuskan pada pembentukan karakter religius dikarenakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu (IT) Ibnu Sina Wuluan lebih menekankan pendidikan karakter berbasis keagamaan disamping juga melaksanakan pendidikan karakter lainnya.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.⁴⁷

⁴⁶Fauzi Annur, *Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan (Studi Kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta)*. At-tarbawi Vol. 1 Januari No. 1, 2016, 44-45

⁴⁷Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), 1

Secara umum kualitas karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia dan karakter tercela. Dilihat dari ruang lingkupnya, karakter Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu karakter terhadap Allah dan karakter terhadap makhluk (selain Allah). Karakter terhadap Allah adalah sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah (hablun minallah). Sementara itu, karakter terhadap makhluk bisa dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan hewan), serta karakter terhadap benda mati (lingkungan dan alam semesta).⁴⁸

Islam menjadikan akidah sebagai fondasi syariah dan akhlak. Oleh karena itu, karakter yang mula-mula dibangun setiap muslim adalah karakter terhadap Allah. Ini bisa dilakukan dengan bertauhid, menaati perintah Allah atau bertakwa, ikhlas dalam semua amal, cinta kepada Allah, takut kepada Allah, berdoa dan penuh harapan kepada Allah, berzikir, bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati, bersyukur, bertobat jika berbuat kesalahan, ridha atas semua ketetapan Allah, dan berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah.

Sedangkan karakter terhadap makhluk dapat dimulai dengan berkarakter mulia terhadap Rasulullah sebelum berkarakter terhadap

⁴⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter*, 32

diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat dan lingkungan sekitar manusia, yaitu hewan, tumbuhan dan alam sekitar.

Pembinaan karakter siswa disekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Dari pemahaman ini, pembinaan karakter siswa berarti upaya untuk membiasakan karakter siswa melalui berbagai aktivitas, baik didalam maupun diluar sekolah.⁴⁹ Indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan karakter adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Indikator Karakter Religius⁵⁰

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR KELAS
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain	<ul style="list-style-type: none"> • Merayakan hari-hari besar keagamaan • Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah • Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran • Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah

⁴⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter*, 95

⁵⁰Kurniasih & Sani, *Pendidikan Karakter*, 140

Berdasarkan indikator tersebut, SMP IT Ibnu Sina mencoba untuk mengajak siswa agar bisa memenuhi indikator-indikator tersebut. SMP IT Ibnu Sina mengajak siswa untuk menghormati orang-orang pemeluk agama lain maupun organisasi-organisasi Islam yang disekitar desa masih menjadi sekat antar pengikutnya. Selain itu, SMP IT Ibnu Sina menyediakan masjid yang dapat digunakan sebagai kegiatan ibadah maupun kegiatan pembelajaran dan mengajak siswa untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dengan tepat waktu. SMP IT Ibnu Sina juga mengajak dan menghimbau siswanya agar tidak hanya melakukan kewajiban saja, tetapi juga menjalankan sunnah-sunnah.

d. Ekstrakurikuler Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa

Ekstrakurikuler mentoring merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Dalam kegiatan ekstrakurikuler mentoring, terdapat proses pendalaman materi yang diberikan oleh para mentor dan penyampaiannya menggunakan metode yang disesuaikan dengan keadaan siswa yang menjadikan kegiatan mentoring ini tidak membosankan. Dengan suasana yang menyenangkan tersebut, tentunya siswa dapat memahami materi yang disampaikan mentor dan juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan mentoring adalah mengajak para siswa untuk lebih mengenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang kreatif, meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama

pelajar untuk menjalin ukhuwah Islamiyah. Hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan mentoring yang dilakukan oleh Rully Hendiyana dengan judul “Pengaruh Kegiatan Mentoring terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mentoring berpengaruh terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Parung. Hal ini dibuktikan dengan kondisi yang sudah berkhuluk karimah, seperti bersopan santun, berkata dengan ramah kepada siapapun, baik kepada guru dengan cara bersalaman dan menyapa, kepada orang tua dirumah sopan dan taat maupun kepada temannya sendiri, dan disiplin waktu sekolah dan taat peraturan di SMA Negeri 1 Parung. Berdasarkan penelitian melalui observasi dan wawancara yang Rully Hendiyana lakukan, secara kualitas ada perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memperkirakan bahwa kegiatan mentoring juga berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Dengan adanya kegiatan mentoring, dapat dilakukan pembinaan karakter religius siswa sehingga siswa dapat menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk membuktikan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi.² Pertimbangan penggunaan jenis penelitian studi kasus adalah cara pengumpulan data yang menggunakan beragam sumber informasi yang terlibat dalam program kegiatan mentoring dalam membina karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP IT Ibnu Sina yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani No. 101, Dukuh Dempok, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68162. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan:

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6

² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135

1. Program kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa berada di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan dalam lingkup kabupaten Jember.
2. Kegiatan mentoring di SMP IT Ibnu Sina tidak hanya tentang keagamaan saja, tetapi juga mengajarkan *life skill* seperti memasak, membuat salad, MC, dan kegiatan olah raga.
3. Adanya pembinaan bagi siswa siswinya yang berlangsung secara *konseling (face to face)* baik secara individu atau kelompok siswa sesuai problematika kehidupan sehari-hari dan kebutuhan siswa.
4. SMP IT Ibnu Sina Wuluhan melaksanakan kegiatan mentoring dengan sangat baik yang dapat dilihat dari pembiasaan sekolah yang memantau siswa-siswinya dalam berperilaku sehari-hari.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. *Purpose* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.³ Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti adalah orang-orang yang memahami dan melaksanakan program kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat antara lain:

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 124

1. Kepala Sekolah

Pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian atau informan adalah karena kepala sekolah terlibat langsung dan memonitor penyusunan program kegiatan mentoring.

2. Mentor

Pertimbangan pemilihan subjek adalah karena mentor sangat berperan penting dalam kegiatan mentoring. Mentor diberi wewenang penuh dalam proses penyusunan program kegiatan mentoring dengan persetujuan kepala sekolah.

3. Guru PAI

Peneliti memilih subjek dengan pertimbangan bahwa guru PAI berhubungan langsung dengan karakter religius siswa ketika dikelas. Jadi, mentor dapat saling sharing tentang bagaimana pembinaan karakter religius dapat berjalan dengan baik.

4. Orang Tua

Orang tua sangat erat hubungannya dengan anak dirumah. Atas dasar inilah peneliti memilih orang tua sebagai subjek penelitian. Orang tua lebih memahami perilaku anak-anaknya dirumah yang dijadikan salah satu indikator untuk melakukan evaluasi kegiatan mentoring disekolah.

5. Siswa

Pemilihan informan ini karena siswa merupakan orang yang melakukan dan mengikuti kegiatan mentoring serta siswa berperan sebagai objek dalam pembinaan karakter religius.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan satu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis objek penelitian
- b. Kondisi objek penelitian
- c. Aktivitas objek penelitian

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dari

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 62

⁵ Sugiyono, *Memahami*, 64

wawancara peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.⁶

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember
- b. Pelaksanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember
- c. Evaluasi program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember

3. Studi Dokumen atau Dokumenter

Studi dokumen atau dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau

⁶ Nasution, *Metode research: Penelitian Ilmiah* (Bandung: Bumi aksara, 2012), 113-115

karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah:

- a. Perencanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember
- b. Pelaksanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember
- c. Evaluasi program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 89

berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (penarikan kesimpulan).⁸

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

⁸Sugiono, *Metode Penelitian*, 246

deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁹

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan triangulasi data. Pengujian keabsahan data ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dengan kenyataan yang sedang diteliti.

Jenis triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengklarifikasi kebenaran data yang diperoleh kepada sumber data atau informan untuk mengetahui keabsahan dari data tersebut. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.¹¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹² Tahap-tahap penelitian

⁹Sugiono, *Metode Penelitian*, 247

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian*, 273

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 76

menurut Moleong ialah menyajiakn tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan atau pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis intensif.¹³

Adapun rincian dari masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan atau persiapan, meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menentukan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan, meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan penelitian, mengumpulkan data dan menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap analisis data, meliputi: menganalisis data yang diperoleh, menyajikan data dalam bentuk laporan dan merevisi laporan yang telah disempurnakan.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 195

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP IT Ibnu Sina

SMP IT Ibnu Sina berdiri pada tahun 2010. Berdirinya SMP IT Ibnu Sina diawali dengan berkembangnya keinginan untuk berpartisipasi menyelesaikan problem umat dan bangsa, salah satunya melalui pembinaan moral generasi muda. Maka Yayasan Pesantren Darus Sunnah termotivasi untuk mendirikan sebuah pendidikan Islam bernama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina. Yayasan ini bercita-cita mendirikan sebuah pendidikan Islam Ma'had Tahfidzul Qur'an yaitu sebuah lembaga pendidikan yang mencetak generasi penghafal Qur'an.¹

2. Profil SMP IT Ibnu Sina

SMP IT Ibnu Sina Wuluhan didirikan dibawah naungan Yayasan Darus Sunnah. Didirikan pada tahun 2007 dengan akta notaris Muti'atul Khasanah Edi Cahyono, S.H. No. 04 tanggal 14 Agustus 2007. SMP IT Ibnu Sina mendapat izin penyelenggaraan sekolah pada tanggal 23 Agustus 2010. SMP IT Ibnu Sina memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 202052405341 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20571628 serta mendapat nilai akreditasi sebesar 78 atau setara dengan C. Sebagai data pelengkap, SMP IT Ibnu Sina Wuluhan memiliki luas tanah 4.200 m² dan luas bangunan 1.800 m² yang dimiliki oleh Yayasan. SMP IT Ibnu

¹ Dokumentasi SMP IT Ibnu Sina, 11 Desember 2018

Sina memiliki program ekstrakurikuler diantaranya: futsal, catur, mading, tenis meja, dan pramuka. Sedangkan untuk kegiatan mentoring adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh semua siswa SMP IT Ibnu Sina.²

3. Gambaran Singkat Kegiatan Mentoring

Kegiatan mentoring ini dimulai sejak tahun 2012 tepatnya 2 tahun setelah berdirinya SMP IT Ibnu Sina. Ekstrakurikuler mentoring merupakan wujud dari pelaksanaan kurikulum JSIT yang dipakai di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan. Tujuan diadakan mentoring ini adalah mengajak siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran agama disekolah. Hal ini dikarenakan jam untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam dirasa masih kurang. Sehingga, dibutuhkan suatu wadah untuk mengajarkan bagaimana mengaplikasikan pendidikan agama tersebut. Maka, dibentuklah ekstrakurikuler bernama Mentoring.

4. Visi dan Misi SMP IT Ibnu Sina

a. Visi

Menjadi sekolah berkualitas dengan pelayanan prima yang berbasis Al-Qur'an dan As-sunnah. Indikator dari visi SMP IT Ibnu Sina adalah:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran aktif
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, beriman dan bertaqwa, serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur

² Dokumentasi SMP IT Ibnu Sina, 11 Desember 2018

- 4) Terwujudnya kegiatan pengembangan diri
- 5) Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan IPTEK
- 6) Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi
- 7) Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta optimalisasi partisipasi stakeholder
- 8) Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya yang memadai

b. Misi

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1.1 Mewujudkan kurikulum yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional
- 2.1 Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3.1 Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif
- 3.2 Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
- 3.3 Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa
- 3.4 Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 4.1 Mengembangkan kemampuan olah raga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif

4.2 Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif

5.1 Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman

5.2 Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT

6.1 Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional

6.2 Membentuk SDM beraqidah lurus/bersih, beribadah yang benar dan berakhlaq mulia/ terpuji

6.3 Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

7.1 Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah

7.2 Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif

8.1 Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil

8.2 Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder

8.3 Menumbuhkan lingkungan sekolah yang adaptif dan aspiratif terhadap perkembangan sosial kemasyarakatan³

IAIN JEMBER

³ Dokumentasi SMP IT Ibnu Sina, 11 Desember 2018

5. Jumlah Dewan Guru

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

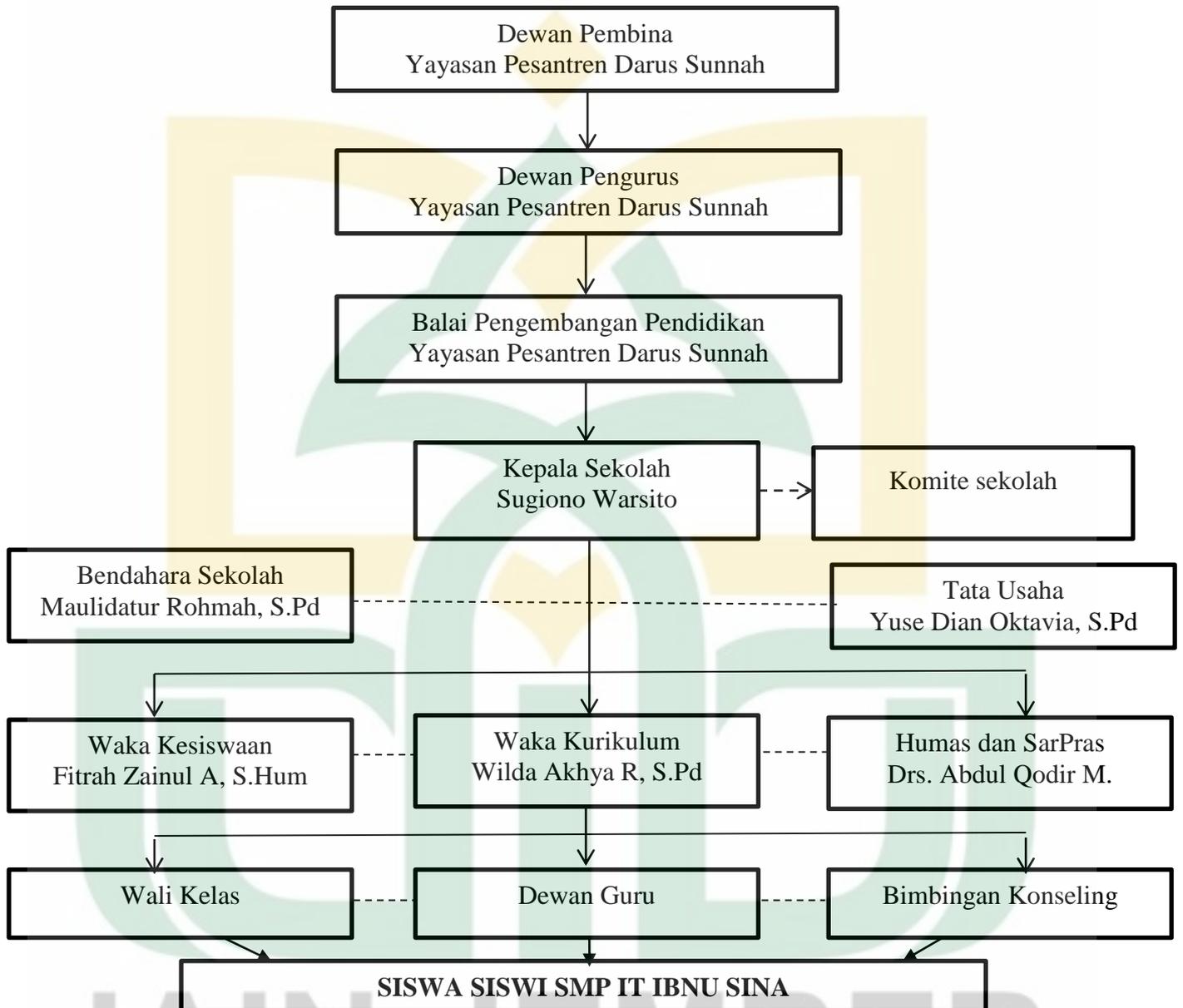
NO.	NAMA GURU	MAPEL
1.	Sugiono Warsito	Kepala Sekolah
2.	Fitrah Zainul Arifin, S.Hum	Waka Kesiswaan
3.	Maulidatur Rohmah	Bahasa Inggris dan Bahasa daerah
4.	Luthfi farda Muhammady	Keterampilan
5.	Wilda Akhya R, S.Pd	Bahasa Indonesia
6.	Abdul Malik	PAI
7.	Drs. Abdul Qodir M.	Bahasa Arab
8.	Ana Muslikhah, S.Pd	IPA
9.	Sulhan Kholidi, S.Sos	IPS
10.	Ahmad Wafa Ridho, S.Pd	Penjas Orkes
11.	Liliana Maya, S.Pd.I	Akidah Akhlaq dan SKI
12.	Wustho	Tahfidz (Pa)
13.	Fatimahtus Zahro, S.Pd	Tahfidz (Pi)
14.	Sulthan	Tahfidz (Pa)
15.	Rudi	Pembina Pramuka
16.	Yuse Dian Oktavia, S.Pd	Tata Usaha

Tabel 4.2
Daftar Mentor SMP IT Ibnu Sina

No.	Nama	Kelas
1.	Siti Ashfiyah	VII (Pi)
2.	Fatimahtus Zahro	VIII (Pi)
3.	Attika Arifin	IX (Pi)
4.	Zainal Arifin	VII (Pa)
5.	Agus Wahyudi	VIII (Pa)
6.	Didik Heru Prasetyo	IX (Pa)

6. Struktur Organisasi SMP IT Ibnu Sina

Tabel 4.3
Struktur Organisasi SMP IT Ibnu Sina Wuluhan



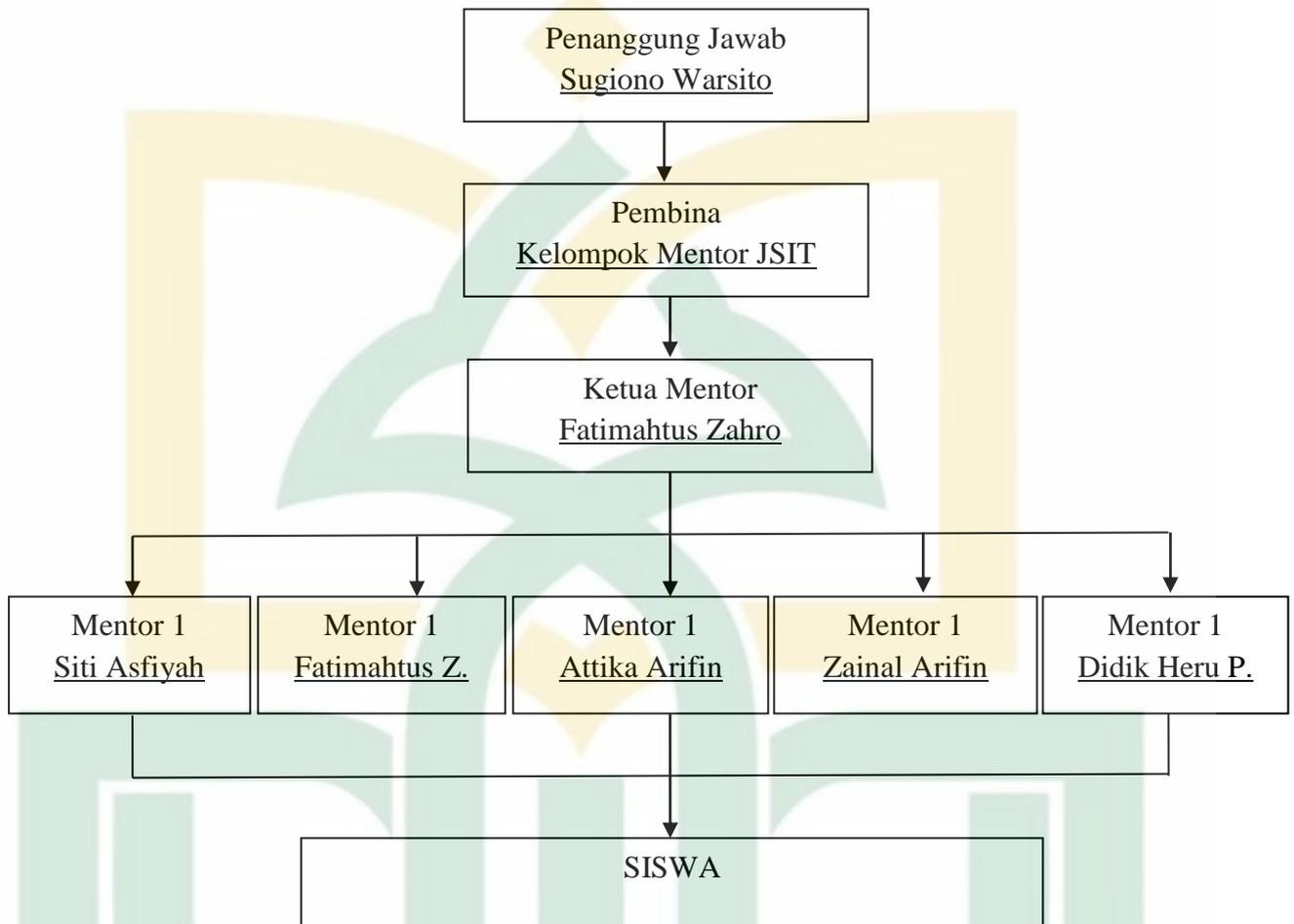
Keterangan:

———— = Garis Komando

----- = Garis Koordinasi

7. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Mentoring

Tabel 4.4
Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Mentoring



IAIN JEMBER

8. Data Siswa

Tabel 4.5
Data Siswa Kelas VII

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Andina Noverta	VII
2.	Alifiya Dinar	VII
3.	Faris Nurul	VII
4.	Firda Farihah	VII
5.	Hilya Ghina	VII
6.	Ilham Baharuddin	VII
7.	M. Daffa	VII
8.	Rafi Akbar	VII
9.	Ratu Divanisa	VII
10.	Rizma Anggun	VII
11.	Sandy	VII
12.	Silviana A.	VII
13.	Tri Puji Rahma	VII
14.	Zulfa	VII
15.	Wildan	VII
16.	Alifi	VII
17.	Fatah Azzaki	VII
18.	Ferdi	VII

Tabel 4.6
Data Siswa Kelas VIII

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Ahmad Afwan Rafli	VIII
2.	Atika Rahmawati	VIII
3.	Azka Aulia Samara	VIII
4.	Dwi Argi U.	VIII
5.	Fika Aluiyatul Ulya	VIII
6.	Ghaitza Zahira Z. C.	VIII
7.	Ghulam Ahmad	VIII
8.	Khavita Rahmania nahdah	VIII
9.	M. Ferdiansyah	VIII
10.	M. Renaldi Baihaqi	VIII
11.	Mar'ah Nafi'ah Lilghoiri	VIII
12.	Muhammad Ilyar Fahriansyah	VIII
13.	Muhammad Ferdi Dwi D.	VIII
14.	Muhammad Firdaus Ali	VIII
15.	Muhammad Ridho Ilhami	VIII
16.	Muhammad Rifki A.	VIII
17.	Musa Habibulloh Al Faruq	VIII
18.	Syaifuddin Adi Nugroho	VIII

19.	Umar Khoththob	VIII
20.	Zain Arrozi	VIII

Tabel 4.7
Data Siswa Kelas IX

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Achmad Dwi Akbar	IX
2.	Aditya Al Fitroh	IX
3.	Agel Rahmatullah	IX
4.	Agil Sapta Jumaris	IX
5.	Arjuna Gusti Pratama	IX
6.	Aryo Adji Prastyo	IX
7.	Bisqof Alamsyah	IX
8.	Dyah Ajeng Puspa Fadillah	IX
9.	Fatiya Aulia Mutmainah	IX
10.	Fenti Yunita Sari	IX
11.	Fianika Halfina F.	IX
12.	Hanief Ahmad arief	IX
13.	Inesia Fais Hafizah	IX
14.	Moh. Gilang	IX
15.	Muh. Agung Abdullah	IX
16.	Muhammad Faiz	IX
17.	Ridlo Zaenal Arifin	IX
18.	Tazakka Maiwa P.	IX

9. Data Sarana dan Prasarana SMP IT Ibnu Sina

Tabel 4.8
Sarana Prasarana SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	3 ruang
2.	Ruang Guru	2 ruang
3.	Asrama	1 ruang
4.	Ruang Lab Multimedia	1 ruang
5.	Kamar Kecil	2 ruang
6.	Masjid	1 buah

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini serta memberi intensifikasi pada metode

observasi dan wawancara. Untuk mendapat data yang valid dan berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode studi dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai global sampai yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian.

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember

Perencanaan program kegiatan sebelum dimulainya mentoring merupakan aspek penting dan mendasar dalam setiap kegiatan. Salah satu yang mempengaruhi baik buruknya kualitas pelaksanaan kegiatan yaitu perencanaan program kegiatan.

Salah satu hal yang mendasari diadakannya kegiatan mentoring adalah supaya siswa dapat lebih mengenal Islam tidak hanya dari aspek pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan perbuatannya yang dapat mencerminkan pribadi muslim. Dalam hal ini, SMP IT mencoba untuk mewujudkannya melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan mentoring.

Perencanaan ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan terdiri dari 2 langkah, yaitu:

a. Merumuskan Tujuan Mentoring

Ekstrakurikuler mentoring memiliki tujuan-tujuan yang mulia. Hal ini dapat diketahui dari pemaparan mentor yang bernama Bu Siti Asfiah selaku mentor kelas VII, beliau memaparkan bahwa:

Tujuan dari kegiatan mentoring di SMP ini itu adalah yang pertama sebagai penguatan ibadah, khususnya yang bersifat ruhiyah. Jadi mentoring ini digunakan sebagai bentuk aplikasi dari pembelajaran PAI di kelas. Walaupun memang kegiatan mentoring memiliki materi tersendiri, namun tidak beda jauh dari materi yang ada dikelas. Yang kedua itu karena sekolah tidak bisa sepenuhnya memantau akhlak siswa, maka dibantu dengan kegiatan mentoring. Karena memang setiap satu mentor itu memegang 1 kelas putra atau putri sampai mereka lulus. Misalkan saya adalah mentor dari kelas VII putri, jadi saya harus memegang mereka sampai nanti kelas IX dan lulus. Jadi perilaku mereka memang dapat dipantau sepenuhnya oleh mentor masing-masing dan mentornya pasti paham dengan anak didiknya.⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Sugiono Warsito selaku kepala sekolah SMP IT Ibnu Sina, beliau mengatakan bahwa:

Mentoring di sekolah ini dimulai sejak 2 tahun setelah berdirinya sekolah ini. Tujuan mentoring itu langsung pada aplikasinya. Jadi tidak hanya pada pengetahuannya saja, tetapi lebih kepada pembiasaannya. Anak-anak diajak mengaplikasikan Islam kedalam kesehariannya.⁵

Senada dengan pernyataan diatas, Abdul Malik selaku guru PAI juga menyatakan bahwa:

Tujuan mentoring ini adalah menjadikan siswa kami ini insan yang kamil. Bagaimana caranya? Dengan mengajak siswa agar selalu mengerjakan apa yang diajarkan oleh guru maupun mentor. Jadi materi yang diterima siswa harus benar-benar melekat kedalam diri siswa dan dilaksanakan dalam kehidupannya.⁶

⁴ Siti Asfiah, Wawancara 23 November 2018

⁵ Sugiono Warsito, Wawancara 05 Desember 2018

⁶ Abdul Malik, Wawancara 14 Desember 2018

Hasil wawancara juga diperkuat dengan adanya silabus yang di dalam silabus terkandung rumusan tujuan (lampiran silabus)

Dari pemaparan diatas, dapat digambarkan bahwa perumusan tujuan mentoring adalah sebagai penguatan ibadah, aqidah dan akhlak. Sehingga akan tumbuh karakter religius yang kuat. Selain itu, tujuan diadakannya ekstrakurikuler mentoring adalah karena supaya siswa dapat lebih mengenal Islam tidak hanya dari aspek pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan perbuatannya yang dapat mencerminkan pribadi muslim.

b. Menyusun Silabus Mentoring

Dalam melaksanakan kegiatan mentoring, para mentor juga harus membuat program yang tersusun kedalam silabus mentoring. Hal ini dapat diketahui dari pemaparan para mentor. Fatimahtus Zahra selaku mentor kelas VIII mengatakan bahwa:

Sebelum tahun ajaran baru dimulai atau mentoring dimulai, kami selaku mentor harus membuat silabus terlebih dahulu. Silabus ini berguna sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan kegiatan mentoring. Silabus ini disusun dari buku materi yang dipersiapkan sekolah.⁷

Pernyataan dari Fatimahtus Zahra ini didukung dengan pernyataan dari Bapak Sugiono Warsito selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Dalam perencanaan kegiatan mentoring, sebelumnya mentor harus menyusun silabus terlebih dahulu. Untuk penyusunan silabus, sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada mentor.

⁷ Fatimahtus Zahra, Wawancara 11 Desember 2018

Hal ini memang karena mentor lebih memahami kondisi siswa.⁸

Dalam hal ini juga dikatakan oleh Bu Siti Asfiah bahwa:

Kegiatan mentoring diawali dengan penyusunan silabus oleh para mentor. Para mentor diberi wewenang sepenuhnya oleh sekolah untuk menyusun silabusnya sendiri. Karena para mentor memang lebih memahami kondisi dan perilaku siswa selama kegiatan mentoring. Dan memahami apa yang sudah dan belum dicapai oleh siswa.⁹

Hasil wawancara diatas juga sesuai dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, yaitu pengecekan terhadap dokumen mentoring berupa silabus di SMP IT Ibnu Sina (lampiran silabus).

Dari pemaparan diatas, dapat digambarkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler mentoring dilanjutkan dengan penyusunan silabus yang dilakukan sepenuhnya oleh para mentor.

Hal ini dikarenakan para mentor lebih memahami keadaan dan perilaku siswa. Sehingga tujuan dari mentoring yang ingin menciptakan siswa yang kamil dapat terpenuhi.

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lain, yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenal oleh suatu perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek dibawah pengaruhnya.

⁸ Sugiono Warsito, Wawancara 05 Desember 2018

⁹ Siti Asfiah, Wawancara 23 November 2018

Pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan mentoring terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup yang didalamnya meliputi beberapa komponen diantaranya metode, materi dan media pembelajaran.

a. Pendahuluan

Dalam kegiatan mentoring, kegiatan diawali dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, kemudian mentor mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Fatimahtus Zahra, beliau mengatakan bahwa:

Biasanya kegiatan mentoring diawali dengan membaca surah-surah Al-Qur'an atau terkadang ada yang hafalan juga. Tergantung siswanya. Tapi memang setiap kegiatan mentoring akan dimulai, pasti harus diawali dengan membaca Al-Qur'an. Supaya siswa-siswa terbiasa memulai kegiatan dengan membaca ayat Al-Qur'an dulu. Nah, kemudian mentor tanya-tanya materi sebelumnya. Setelah itu mentor menjelaskan materi yang akan dipelajari.¹⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah, beliau berkata bahwa:

Kegiatan mentoring dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dulu. Kalau dari yang saya lihat biasanya, siswa melingkar membaca Al-Qur'an bersama-sama dulu. Baru setelah itu kegiatan mentoring dimulai.¹¹

Sama seperti yang dikatakan sebelumnya, hasil wawancara dengan salah satu siswa juga mengatakan bahwa kegiatan mentoring

¹⁰ Fatimahtus Zahra, Wawancara 11 Desember 2018

¹¹ Sugiono Warsito, Wawancara 05 Desember 2018

dilakukan dengan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Dia mengatakan bahwa:

Kegiatan pertama sebelum mentoring itu ya harus baca Al-Qur'an dulu, mbak. Kadang juga ada yang hafalan. Surah-surah yang dibaca itu ya yang berkaitan dengan materi. Jadi, kita duduk dulu melingkar mbak. Terus baca Al-Qur'an bareng-bareng. Terus mentornya itu tanya materi yang kemarin.¹²

Sesuai hasil observasi dilokasi penelitian, juga didapat bahwa kegiatan mentoring diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama, terkadang ada juga yang hafalan ayat Al-Qur'an. Setelah itu, kegiatan mentoring dimulai.¹³ Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan dilokasi penelitian:



Pendahuluan yang dilakukan pada saat kegiatan mentoring sangatlah baik. Mereka mengajak siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan dimulai. Dari hasil observasi

¹² Mar'ah Nafi'ah Lighairi, Wawancara 14 Desember 2018

¹³ Observasi, 11 Januari 2019

yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan berlangsung sudah sesuai dengan hasil wawancara dengan mentor, kepala sekolah maupun dengan salah satu siswa.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti mentoring mencakup materi, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

1) Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan mentoring, materi mentoring berasal dari buku panduan mentoring yang disediakan oleh sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya disekolah materi kegiatan mentoring lebih bersifat fleksibel, dimana penyampaian materi menyesuaikan keadaan dan kebutuhan lingkungan siswa. Peneliti dalam hal ini melakukan observasi sekaligus wawancara terhadap mentor yang menyampaikan materi. Wawancara dilakukan dengan Bu Siti Asfiah. Beliau berkata:

Kegiatan mentoring disekolah ini diserahkan kepada mentor. Biasanya para mentor ini tidak hanya menggunakan buku materi yang disediakan sekolah. Namun, seorang mentor harus pintar-pintar mencari materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dalam menyampaikan materi itu mentor harus bisa paham dulu materinya. Karena memang siswa tidak disediakan buku materi secara langsung, namun hanya mentor yang memiliki buku materi. Oleh karena itu, materi harus bisa disampaikan dengan baik kepada siswa agar siswa bisa dengan mudah paham apa yang kita sampaikan. Kita harus menyampaikan materi jangan cuman monoton tentang materi yang ada dibuku. Juga harus pintar-pintar mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi materi yang sudah disampaikan bisa terus melekat pada diri

siswa, tidak cuman masuk telinga kanan tetapi keluar dari telinga kiri.¹⁴

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa. Dia mengatakan bahwa:

Kalau pas mentoring materinya itu ya tergantung mentor, mbak. Soalnya kan memang gak ada bukunya. Kita disuruh mencatat apa yang diterangkan sama mentor. Tapi biasanya yang dibahas itu yang viral-viral di sosmed, mbak. Jadi kita bisa memilih mana yang baik mana yang kurang baik.¹⁵

Tidak hanya itu, salah satu mentor yang bernama Attika Arifin juga mengatakan bahwa:

Materi mentoring itu kita menyesuaikan isu-isu yang menyebar di masyarakat. Misal kemarin isu tentang penistaan agama, nah kita membahas apa itu penistaan agama. Selain itu, kita juga mengambil dari buku materi dari sekolah. Yaa kita lihat kebutuhan mbak.¹⁶

Penyampaian materi yang dilakukan oleh mentor sudah cukup baik. Mereka menjelaskan materi dengan menyenangkan. Mereka memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Para mentor lebih memilih materi-materi yang sedang ramai dibicarakan umum. Sehingga siswa bisa mengetahui dan memilah mana yang baik untuk dicontoh dan mana yang kurang baik. Selain itu, materi juga diperoleh dari buku materi yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya memang

¹⁴ Siti Asfiah, Wawancara 23 November 2018

¹⁵ M. Daffa Ijlal Dayah, Wawancara 13 Desember 2018

¹⁶ Attika Arifin, Wawancara 17 Januari 2019

penyampaian materi dilakukan dengan materi dan kegiatan yang bervariasi serta menarik siswa.

2) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dan diterapkan oleh mentor dalam kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan sebagaimana dijelaskan oleh Fatimahtus Zahra bahwa “metode yang digunakan ketika proses kegiatan itu yang tergantung dari mentor dan materinya. Tetapi kebanyakan memang memakai metode ceramah dan tanya jawab”.¹⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bu Asfiah, beliau mengatakan bahwa:

Untuk metode yang digunakan ketika kegiatan mentoring, saya menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Tetapi saya lebih banyak memakai metode ceramah yang diselingi dengan canda tawa. Kemudian setelah menerangkan saya akan tanya-tanya sama siswa terkait dengan materi. Terkadang juga sharing masalah-masalah pribadi yang terjadi pada diri siswa. Kadang juga diselingi dengan permainan. Jadi, bisa membuat siswa itu lebih dekat dengan mentor.¹⁸

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh Tri Puji Rahma Ardiani selaku salah satu siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan. Dia mengatakan bahwa:

Kebanyakan mentor ya menjelaskan materi mbak. Mentornya itu kayak ceramah gitu. Tapi ada bercandanya mbak. Jadi gak tegang. Terus kalau ada materi yang gak

¹⁷ Fatimahtus Zahra, Wawancara 11 Desember 2018

¹⁸ Siti Asfiah, Wawancara 30 November 2018

paham bisa langsung ditanyakan. Kadang juga ada permainan. Tapi jarang.¹⁹

Hasil wawancara diatas, sudah sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, hal itu dapat dilihat dari dokumentasi dibawah ini:



Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler mentoring menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Namun, kebanyakan masih menggunakan ceramah yang diselingi dengan canda tawa.

Tak hanya itu, di dalam ekstrakurikuler mentoring juga ada sesi konseling antar mentor dan siswa, baik berupa kelompok maupun perorangan. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan mentor bernama Bu Siti Asfiah:

Juga ada sesi untuk bimbingan siswa. Jadi setiap siswa kan pasti punya masalah sendiri-sendiri, nah, di sesi

¹⁹ Tri Puji Rahma Ardiani, Wawancara 12 Desember 2018

konseling ini siswa boleh menceritakan semua keluhan yang dirasakan siswa. Jadi kita sebagai mentor harus tau masalah yang dialami siswa.²⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari siswa bernama

Mar'ah Nafi'ah Lighairi:

Iya, mbak. Ada konseling saat mentoring. Biasanya dilakukan kadang sendiri, kadang pas kelompok. Tergantung mentor sih, mbak. Atau ya kita kadang boleh cerita di luar sesi konseling. Gak papa.²¹

Wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Hal itu dapat dilihat dari dokumentasi kegiatan konseling berkelompok yang dilakukan ketika mentoring berlangsung seperti dibawah ini:



²⁰ Siti Asfiah, Wawancara 30 November 2018

²¹ Mar'ah Nafi'ah Lighairi, Wawancara 14 Desember 2018

3) Media pembelajaran

Media merupakan salah satu alat peraga yang digunakan untuk mempermudah proses jalannya pembelajaran agar berjalan dengan baik. Sebab itu proses kegiatan membutuhkan yang namanya media.

Media pembelajaran dalam kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan dapat diketahui dari pernyataan kepala sekolah, bahwasanya:

Biasanya media yang digunakan kalau kegiatan mentoring itu yang pertama adalah buku panduan mentoring yang disediakan oleh sekolah, yang kedua terkadang juga memakai LCD sekolah. Tergantung mentor dan materinya. Karena memang sepenuhnya diserahkan kepada para mentor.²²

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bu Asfiyah dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Untuk media mentoring saya hanya menggunakan buku panduan dari sekolah. Baru kalau saya menyampaikan materi diluar buku panduan, saya akan menggunakan properti-properti misalkan gambar-gambar atau apapun yang diperlukan. Biasanya jika saya pakai kegiatan games.²³

Pernyataan diatas didukung dengan apa yang disampaikan salah satu siswa yang bernama Fatiya Auliya Mutmainah bahwasanya:

Ya kadang-kadang mentor pakai gambar-gambar atau LCD. Tapi kebanyakan hanya memakai peralatan tulis saja. Dan mentornya memakai buku panduan.²⁴

²² Sugiono Warsito, Wawancara 05 Desember 2018

²³ Siti Asfiyah, Wawancara 30 November 2018

²⁴ Fatiya Auliya Mutmainah, Wawancara 14 Desember 2018

Berdasarkan wawancara diatas dapat dianalisis bahwa media yang digunakan dalam kegiatan mentoring sebagian besar masih memakai buku panduan mentoring yang berisi materi-materi ajar, disamping itu juga terkadang memakai LCD dan peralatan-peralatan yang berhubungan dengan metode yang dibutuhkan oleh para mentor. Seperti ketika materi penguatan *life skill* dengan membuat suatu kerajinan, mentor memakai media yang dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi dilokasi penelitian. Hasil dokumentasi sesuai dengan silabus yang didalamnya mengandung materi dan metode yang dipergunakan (lampiran silabus)



c. Penutup

Pelaksanaan mentoring diakhiri dengan kegiatan penutup.

Kegiatan penutup pada kegiatan mentoring dilakukan dengan

membuat kesimpulan akhir dan pemberian umpan balik terhadap siswa.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari mentor bernama Fatimahtus Zahra, bahwa:

Untuk kegiatan penutup mentoring, mentor membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian saya akan bertanya untuk mengevaluasi pemahaman siswa.²⁵

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan dari siswa bernama Tri Puji Rahma Ardiani, mengatakan bahwa:

Untuk menutup kegiatan mentoring biasanya mentor itu menyuruh siswa membuat rangkuman dari materi yang sudah dijelaskan tadi. Kemudian mentor menyuruh untuk membacakan rangkuman itu satu-satu. Kemudian lagi mentor tanya pada siswa tentang materi yang sudah dijelaskan tadi. Ya mungkin untuk tahu siswa itu paham apa tidak.²⁶

Kegiatan penutup dalam ekstrakurikuler mentoring juga dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi seperti dibawah ini:



²⁵ Fatimahtus Zahra, Wawancara 11 Desember 2018

²⁶ Tri Puji Rahma Ardiani, Wawancara 12 Desember 2018

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penutup dalam pelaksanaan kegiatan mentoring adalah membuat rangkuman atau kesimpulan bersama dan mentor memberi umpan balik terhadap siswa dengan menanyakan kembali materi-materi yang sudah diajarkan.

3. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang harus dilakukan dalam setiap pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler mentoring yang dilakukan di SMP IT Ibnu Sina dilakukan dengan tiga cara, yaitu melalui pengamatan langsung, evaluasi diri dan buku penghubung yang kemudian diproses menjadi nilai raport.

a. Pengamatan Langsung

Proses evaluasi ekstrakurikuler mentoring melalui pengamatan langsung, dilakukan oleh seluruh guru maupun mentor, karena pengamatan langsung ini akan didiskusikan oleh guru dan mentor setiap bulan untuk mengetahui sejauh mana siswa itu memiliki karakter Islami.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Sugiono

Warsito:

Untuk mengetahui kegiatan mentoring ini berhasil atau tidak, para mentor atau para guru-guru di sekolah dapat melihat

perilaku siswa-siswa secara langsung. Setiap bulan guru dan mentor akan mendiskusikan perilaku siswa disekolah. Mana yang mau dirubah atau siapa saja yang butuh pembinaan ekstra.²⁷

Pernyataan diatas juga diperkuat dari Bapak Abdul Malik selaku guru PAI di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan. Beliau berkata:

Untuk evaluasinya kegiatan mentoring itu masuk kedalam raport. Biasanya ada nilainya. Nilai berupa abjad. Juga biasanya dilakukan secara langsung dengan melihat akhlak siswa disekolah. Nanti setiap guru atau mentor wajib melaporkan perilaku siswa di rapat rutin setiap bulan untuk membahas karakter dan akhlak siswa.²⁸

Wawancara diatas juga disampaikan oleh Fatimahtus Zahra sebagai mentor langsung, beliau mengatakan:

Mentoring itu masuk dalam raport mbak. Jadi ada nilainya. Namun, mentoring ini tidak diujikan secara langsung. Jadi penilaiannya diperoleh dari pengamatan secara langsung sikap siswa itu. Setelah itu, mentor wajib menyampaikan penilaian ketika rapat rutin guru dan mentor setiap bulan.²⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat digambarkan bahwa evaluasi secara pengamatan langsung dilakukan oleh guru atau mentor. Dalam hal ini, pengamatan langsung akan didiskusikan ke dalam rapat rutin masalah akhlak dan karakter siswa di sekolah. Rapat dilakukan bersama guru dan mentor.

b. Evaluasi Diri (Mutaba'ah)

Evaluasi selanjutnya yang digunakan oleh ekstrakurikuler mentoring di SMP IT Ibnu Sina adalah penggunaan buku evaluasi diri

²⁷ Sugiono Warsito, Wawancara 05 Desember 2018

²⁸ Abdul Malik, Wawancara 14 Desember 2018

²⁹ Fatimahtus Zahra, Wawancara 11 Desember 2018

(Mutaba'ah). Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui sendiri apa yang sudah dia lakukan dan belum lakukan.

Evaluasi diri ini didapat dari wawancara dengan Bapak Sugiono Warsito:

Selain dari pengamatan langsung, siswa wajib memiliki buku *Mutaba'ah* yang berisi perilaku dan sikap yang telah dilakukan dalam satu hari. Apakah sudah sesuai dengan apa yang dipelajari ketika kegiatan mentoring, apakah sudah dilakukan dan belum dilakukan.³⁰

Wawancara diatas juga disampaikan oleh Fatimahtus Zahra sebagai mentor langsung, beliau mengatakan:

Untuk evaluasi sehari-hari, mentoring mewajibkan siswa memiliki buku *Mutaba'ah* sebagai hasil dari evaluasi dirinya. Mentor dapat melihat siswa yang sudah menjalankan kewajibannya secara baik dan siswa yang masih ongkang-ongkang dari kewajibannya.³¹

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Abdul Malik selaku guru PAI di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan. Beliau berkata:

Siswa wajib memiliki buku *Mutaba'ah* sebagai evaluasi diri. Buku ini digunakan untuk mengetahui siswa yang sudah istiqamah menjalankan ibadah.³²

Dari pernyataan tersebut, diperkuat dengan bukti dokumentasi yang telah dilampirkan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat digambarkan bahwa buku evaluasi diri digunakan untuk mengontrol ibadah siswa setiap hari. Sehingga perilaku dan hafalan Al-Qur'an siswa bisa lebih istiqamah.

³⁰ Sugiono Warsito, Wawancara 05 Desember 2018

³¹ Fatimahtus Zahra, Wawancara 11 Desember 2018

³² Abdul Malik, Wawancara 14 Desember 2018

c. Buku Penghubung (Amal Yaumi)

Evaluasi yang selanjutnya dalam pembinaan karakter religius siswa adalah dengan buku penghubung yang diserahkan kepada orang tua. Hal ini bertujuan untuk mengontrol perilaku siswa dirumah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sugiono Warsito:

Untuk mengetahui perilaku siswa dirumah, sekolah memberikan buku laporan kepada orang tua siswa. Jadi nanti orang tua siswa bisa melaporkan perilaku anaknya dirumah. Karena terkadang siswa itu disekolah sikapnya baik, namun dirumah malah menyimpang. Begitupun sebaliknya.³³

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Abdul Malik selaku guru PAI di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan. Beliau berkata:

Untuk perilaku dan akhlak siswa di rumah, sekolah menyediakan buku laporan yang dipegang orang tua siswa yang nantinya akan diserahkan kepada para mentor. Setahu saya biasanya dilakukan setiap bulan.³⁴

Wawancara diatas juga disampaikan oleh Fatimahtus Zahra sebagai mentor langsung, beliau mengatakan:

Untuk evaluasi dirumah, sebenarnya wali murid diberi buku laporan berupa buku penghubung perilaku siswa dirumah.³⁵

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh siswa bernama Fatiya Auliya Mutmainah:

Kalau perilaku dirumah, kita dipantau lewat buku penghubung yang dipegang ayah sama ibu. Itu bentuknya buku laporan tingkah laku dirumah mbak. Jadi, ya gak boleh melanggar materi mentoring yang sudah diajarkan mbak. Dan harus benar-benar menjalankannya.³⁶

³³ Sugiono Warsito, Wawancara 05 Desember 2018

³⁴ Abdul Malik, Wawancara 14 Desember 2018

³⁵ Fatimahtus Zahra, Wawancara 11 Desember 2018

³⁶ Fatiya Auliya Mutmainah, Wawancara 12 Desember 2018

Pernyataan juga dikatakan oleh Umi Khasanah salah satu wali murid SMP IT Ibnu Sina, beliau mengatakan bahwa:

Untuk penilaian mentoring, saya diberi buku laporan namanya Amal Yaumi siswa untuk diisi apa saja kegiatan anak saya dirumah.³⁷

Hasil wawancara tersebut dipertegas lagi dengan adanya observasi dan dokumentasi yang telah terlampir.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat digambarkan bahwa evaluasi menggunakan buku penghubung dapat mengontrol perilaku siswa dirumah, sehingga orang tua juga dapat melihat seberapa jauh perubahan siswa kearah yang lebih baik.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan mentoring dilakukan dengan melihat langsung perilaku siswa disekolah dan mengecek melalui buku *Mutaba'ah* siswa. Selain itu, untuk melihat perilaku siswa dirumah, sekolah menyediakan buku laporan orang tua terkait perilaku siswa. Dari laporan orang tua siswa tersebut bisa dilihat perkembangan karakter siswa dirumah karena biasanya siswa memiliki perbedaan sikap dalam menjalankan perintah-perintah sekolah.

Menurut orang tua siswa, ada perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan mentoring disekolah diantaranya adalah siswa lebih istiqomah, baik dalam menjalankan ibadah maupun syariat agama. Beliau menuturkan bahwa:

Ada perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan mentoring. Dulu kan anak saya sekolah di SD Negeri, mana ada itu

³⁷ Umi Khasanah, Wawancara 10 Januari 2019

mentoring. Kalau sekarang dia mulai istiqomah dalam memakai jilbabnya, kalau dulu ya mana mau pakai jilbab. Kalau sekarang Alhamdulillah sudah gak dikasih tau lagi kalau pakai jilbab anaknya sudah pakai jilbab sendiri. Sholatnya juga sudah tidak disuruh-suruh lagi. Kalau ada kesempatan berjamaah dia pasti ikut jamaah. Yaa itu sih mbak yang lebih keliatan. Oh ya, juga tutur katanya lebih sopan keorang tua.³⁸

Selain dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, penulis juga melihat bahwasanya SMP IT Ibnu Sina mencoba untuk mengajak siswa melaksanakan sholat dengan berjamaah. Sholat berjamaah biasa dilaksanakan di masjid sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa melaksanakan sholat dengan berjamaah.³⁹

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan mentoring, baik dalam menjalankan ibadah seperti sholat maupun dalam kehidupan sehari-hari seperti istiqamah dalam memakai jilbab.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diuraikan, secara ringkas disajikan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Matrik Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1.	Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam	1. Perumusan tujuan	Tujuan ekstrakurikuler mentoring adalah sebagai penguatan ibadah, aqidah dan akhlak. Sehingga akan tumbuh karakter religius yang kuat. Selain itu, tujuan diadakannya ekstrakurikuler mentoring

³⁸ Umi Khasanah, Wawancara 10 Januari 2019

³⁹ Observasi, 11 Januari 2019

	<p>Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?</p>	<p>2. Penyusunan silabus</p>	<p>adalah supaya siswa dapat lebih mengenal Islam tidak hanya dari aspek pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan perbuatannya yang dapat mencerminkan pribadi muslim.</p> <p>Penyusunan silabus dilakukan sepenuhnya oleh para mentor. Hal ini dikarenakan para mentor lebih memahami keadaan dan perilaku siswa. Sehingga tujuan dari mentoring yang ingin menciptakan siswa yang kamil dapat terpenuhi.</p>
2.	<p>Bagaimana Pelaksanaan ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?</p>	<p>1. Pendahuluan</p> <p>2. Kegiatan Inti</p>	<p>Ekstrakurikuler mentoring diawali dengan membaca doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah Al-Qur'an bersama-sama, setelah itu mentor menyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>Dalam pelaksanaannya, terdapat 3 komponen pembelajaran, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi Dalam ekstrakurikuler mentoring, materi yang digunakan adalah materi yang terkandung dari buku panduan mentor. Selain itu, mentor diperbolehkan untuk materi lain sesuai

			<p>dengan kebutuhan siswa.</p> <p>2. Metode Metode dalam ekstrakurikuler mentoring yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab, games sesuai dengan kebutuhan materi.</p> <p>3. Media Media ekstrakurikuler mentoring juga menyesuaikan kebutuhan materi. Media yang disediakan sekolah antara lain: buku materi, LCD, dan alat peraga lainnya sesuai kebutuhan saat pelaksanaan mentoring.</p>
		3. Penutup	Ekstrakurikuler mentoring ditutup dengan membuat kesimpulan dan rangkuman. Kemudian mentor akan melakukan umpan balik terhadap siswa.
3.	Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?	<p>1. Pengamatan langsung</p> <p>2. Evaluasi diri (Buku</p>	<p>Dilakukan oleh seluruh guru dan mentor. Tujuannya adalah mengetahui perilaku siswa setiap hari disekolah yang nantinya akan didiskusikan di rapat bulanan guru dan mentor.</p> <p>Buku Mutaba'ah digunakan untuk</p>

		Mutaba'ah)	mengontrol ibadah siswa setiap hari. Sehingga perilaku dan hafalan Al-Qur'an siswa bisa lebih istiqamah.
		3. Buku Penghubung	Buku penghubung ini digunakan supaya dapat mengontrol perilaku siswa dirumah, sehingga orang tua juga dapat melihat seberapa jauh perubahan siswa kearah yang lebih baik.

C. Pembahasan

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis. Maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu penelitian ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah menjawab pertanyaan guru menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antar kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁴⁰

Peneliti telah menemukan tiga hasil temuan. Pertama, perencanaan program kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa dengan berupa tujuan dan penyusunan silabus. Kedua, pelaksanaan program kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa yang berupa pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Ketiga, evaluasi program kegiatan

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 77

mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa yang berupa penilaian diri berbentuk buku *Mutaba'ah*, penilaian langsung dan buku laporan orang tua.

Dipaparkan oleh beberapa informan yang menyatakan bahwa dengan kegiatan mentoring dapat membina karakter religius siswa sesuai dengan ajaran Islam.

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

Pada bagian ini akan didiskusikan hasil analisis sesuai dengan fokus masalah yang diajukan untuk selanjutnya di interpretasikan. Analisis data dilakukan untuk menganalisis apakah data yang diperoleh dalam pendidikan sudah valid dan sesuai dengan tujuan peneliti.

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, mentor dan siswa bahwa untuk pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran dengan mengordinasi komponen pengajaran sehingga arah tujuan, materi, teknik dan evaluasi menjadi jelas dan sistematis.⁴¹

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang perencanaan pembelajaran dalam kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan. Berdasarkan hasil

⁴¹ Hamalik, *Proses Belajar*, 45

penelitian, perencanaan program kegiatan mentoring dilakukan dengan merumuskan tujuan kegiatan mentoring yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan silabus kegiatan mentoring. Hal ini dapat dilihat bahwa penyusunan silabus harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai siswa. Dimana dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut sangat membantu proses pembelajaran.

Pertama yaitu perumusan tujuan. Tujuan ekstrakurikuler mentoring di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan sendiri adalah sebagai bentuk penunjang dari pelajaran agama disekolah. Sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan siswa. Melalui ekstrakurikuler mentoring, siswa diharapkan dapat lebih menguasai materi-materi yang sudah diajarkan baik dari sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 35 Tahun 2018 Pasal 5 ayat 2 yang menyatakan bahwa:

Mata pelajaran umum Kelompok A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴²

Menurut peraturan diatas, jika dibandingkan dengan kenyataan yang ada di SMP IT Ibnu Sina terdapat kesamaan yaitu melalui wawancara yang dilakukan oleh Bapak Sugiyono bahwa:

Tujuan dari kegiatan mentoring di SMP ini itu adalah yang pertama sebagai penguatan ibadah, khususnya yang bersifat ruhiyah. Jadi mentoring ini digunakan sebagai bentuk aplikasi dari pembelajaran PAI di kelas. Walaupun memang kegiatan mentoring memiliki

⁴² Permendikbud No. 35 Tahun 2018, 3

materi tersendiri, namun tidak beda jauh dari materi yang ada dikelas.⁴³

Kedua yaitu dengan penyusunan silabus kegiatan mentoring. Silabus ini berfungsi sebagai seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan kegiatan kegiatan mentoring. Hal ini jika dibandingkan dengan teori yang sudah ada terdapat kesamaan diantaranya:

Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran dengan mengordinasi komponen pengajaran sehingga arah tujuan, materi, teknik dan evaluasi menjadi jelas dan sistematis.⁴⁴

Perencanaan pembelajaran kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan sangat penting sebagai langkah awal dalam proses kegiatan mentoring

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan hanya terpusat pada perumusan tujuan kegiatan dan penyusunan silabus kegiatan.

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

Kegiatan mentoring merupakan salah satu sarana tarbiyah Islam yang didalamnya terdapat proses belajar. Didalam kegiatan mentoring tidak hanya berdiskusi tentang keagamaan, namun juga membahas tentang realita kehidupan. Sehingga siswa lebih mudah dalam memahami informasi yang disampaikan oleh mentor. Tujuannya adalah agar

⁴³ Sugiono Warsito, Wawancara 05 Desember 2018

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, 45

informasi yang disampaikan dapat menyentuh tiga ranah penting dalam kehidupan manusia yang oleh Benjamin S. Bloom diistilahkan dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, dan psikomotorik (perbuatan). Dengan kata lain dapat menyentuh aspek ilmu, akhlak, dan amal.⁴⁵

Nana Sudjana menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.⁴⁶

Dalam pelaksanaan mentoring terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu:

a. Pendahuluan

Dalam pembelajaran, pendahuluan dilaksanakan dengan guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁴⁷

Dalam hal ini, penelitian yang telah dilakukan menemukan suatu kesimpulan bahwa dalam kegiatan mentoring, mentor menyiapkan siswa terlebih dahulu dengan membentuk siswa duduk melingkar setelah itu siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca surah-surah dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi yang

⁴⁵Sajirun, *Manajemen Halaqah*, 6

⁴⁶Sudjana, *Dasar-dasar Proses*, 138

⁴⁷Kurniasih & Sani, *Pendidikan Karakter*, 128

akan dipelajari, kemudian mentor mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya dan menjelaskan materi yang akan dibahas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap penyampaian pelajaran. Tahap pelaksanaan tugas bagi seorang guru dalam menyalurkan ilmu pengetahuan agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih. Dalam kegiatan inti guru menggunakan model, metode, media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik guru dan mata pelajaran.⁴⁸

Dalam kegiatan inti mentoring, terdapat tiga komponen yang terkandung, yaitu:

Pertama yaitu materi. Materi ajar pada hakikatnya adalah pesan-pesan yang ingin kita sampaikan pada anak didik untuk dikuasai. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan baik berupa ide, data/fakta, konsep dan lain sebagainya, yang dapat berupa kalimat, tulisan, gambar, peta maupun tanda. Pesan bisa disampaikan melalui bahasa verbal atau nonverbal. Pesan yang disampaikan perlu dipahami siswa, sebab manakala tidak dipahami maka pesan tidak akan menjadi informasi yang bermakna.⁴⁹

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa materi ajar diberikan sesuai dengan buku panduan mentoring yang telah disediakan oleh

⁴⁸ Kurniasih & Bani, *Pendidikan Karakter*, 129

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 114-115

sekolah yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Kedua yaitu metode, metode apapun yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Pertama berpusat pada anak didik, kedua belajar dengan melakukan, ketiga mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, kelima mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.⁵⁰

Untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain kesesuaian dengan tujuan intruksional serta keterlaksanaannya dilihat dari waktu dan sarana yang ada. Adapun metode pembelajaran menurut Abdul Majid yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode tulisan, metode diskusi, metode pemecahan masalah dan metode praktek.⁵¹

Dari hasil penelitian ditemukan metode yang digunakan dalam kegiatan mentoring di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan terkadang ada games/permainan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga ada kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian.

⁵⁰ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 137

⁵¹ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 137-155

Ketiga yaitu media, media adalah manusia, materi atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁵² Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa media yang dipakai dalam kegiatan mentoring di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan sudah sesuai dengan teori yang ada yaitu berupa buku panduan mentoring yang dipegang guru, alat tulis dan terkadang juga memakai LCD.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.⁵³

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mentoring ditutup dengan pengambilan kesimpulan ataupun rangkuman dan umpan balik ada kesesuaian antara teori dengan fakta yang ada di lokasi penelitian.

⁵² Azhar arsyat, *Media Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), 3

⁵³ Purwati, *Panduan Memahami*, 152

3. Evaluasi Program Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengukur (*to measure*) dan menilai (*to assess*). Mengukur biasanya berkaitan dengan angka yang berkisar antara 0 (nol) sampai 100 (seratus), sedangkan menilai berkaitan dengan baik dan buruk. Jadi dalam evaluasi akan diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dapat ditunjukkan secara kuantitatif (berupa angka) dan kualitatif (berupa deskriptif).⁵⁴

Dari hasil penelitian, evaluasi pembelajaran kegiatan mentoring yang dilakukan di SMP IT Ibnu Sina yaitu dengan tiga cara, yaitu:

Pertama, dengan pengamatan langsung. Pengamatan langsung di SMP IT bertujuan agar guru atau mentor dapat mengetahui perilaku siswa sehari-hari. Hal ini senada dengan yang disampaikan Nasution⁵⁵ bahwa pengamatan adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu objek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti.

Kedua, dengan evaluasi diri melalui buku Mutaba'ah siswa. Hal ini senada dengan pendapat Guindon dalam Setyarini & Atamimi⁵⁶ bahwa evaluasi diri adalah suatu sikap, komponen evaluatif terhadap diri sendiri dan juga penilaian afektif terhadap konsep diri yang didasari atas

⁵⁴ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 163

⁵⁵ Nasution, *Metode Research*, 107

⁵⁶ Setyarini & Atamimi, *Self Esteem dan Makna Hidup*, 179

penerimaan diri dan perasaan berharga yang kemudian berkembang dan diproses sebagai konsekuensi kesadaran atas kemampuan dan timbal balik dari masyarakat luar.

Ketiga, yaitu dengan buku penghubung. Melalui buku penghubung, diharapkan perilaku siswa baik dirumah maupun disekolah tetap terus terkontrol. Sehingga, dapat membentuk siswa yang berkarakter kuat. Hal ini senada dengan pendapat Fitriyatul Rosyidah⁵⁷ bahwa buku penghubung adalah buku pemantauan aktifitas pendidikan peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua melalui buku kegiatan anak harian.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh SMP IT Ibnu Sina untuk menilai karakter religius siswa sudah baik. Evaluasi dilakukan dengan memantau perilaku siswa sehari-hari baik dirumah maupun disekolah. Penilaian akhir dapat dilihat dari hasil raport yang diberikan oleh mentor.

Namun, penilaian yang dilakukan di SMP IT Ibnu Sina Wuluan lebih bersifat subjektif. Hal ini bertentangan dengan peraturan pemerintah tentang Standar Penilaian Pendidikan yang termaktub dalam Permendiknas RI No. 20 Tahun 2007. Dalam standar ini banyak teknik dan bentuk penilaian yang ditawarkan untuk melakukan penilaian, termasuk dalam penilaian karakter. Dalam penilaian karakter, guru hendaknya membuat instrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk menghindari penilaian bersifat subjektif, baik dalam

⁵⁷ Rosyidah, *Pengaruh Program*, 12

bentuk instrumen penilaian pengamatan maupun instrumen penilaian skala sikap.⁵⁸

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu mentor, bahwasanya:

Mentoring itu masuk dalam raport mbak. Jadi ada nilainya. Namun, mentoring ini tidak diujikan secara langsung. Jadi penilaiannya diperoleh dari pengamatan secara langsung sikap siswa itu.⁵⁹

Dalam hal ini, evaluasi kegiatan mentoring secara tertulis atau yang dicantumkan ke dalam raport lebih bersifat subjektif. Hal ini dikarenakan mentor tidak memiliki instrumen penilaian yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan mentoring.

⁵⁸ Kurniasih & Sani, *Pendidikan Karakter*, 119-120

⁵⁹ Fatimahtus Zahra, Wawancara 11 Desember 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul program kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, peneliti menyebutkan bahwa:

1. Perencanaan kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan dilakukan dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun silabus mentoring.
2. Pelaksanaan kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan terbagi kedalam tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Didalam kegiatan pendahuluan, Ekstrakurikuler mentoring diawali dengan membaca doa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah Al-Qur'an bersama-sama, setelah itu mentor menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, terdapat 3 komponen pembelajaran, yaitu: *Pertama* materi yang digunakan adalah materi yang terkandung dari buku panduan mentor. Selain itu, mentor diperbolehkan untuk materi lain sesuai dengan kebutuhan siswa. *Kedua* metode dalam ekstrakurikuler mentoring yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab, games sesuai dengan kebutuhan materi. *Ketiga* media ekstrakurikuler mentoring juga menyesuaikan kebutuhan materi. Media

yang disediakan sekolah antara lain: buku materi, LCD, dan alat peraga lainnya sesuai kebutuhan saat pelaksanaan mentoring. Untuk penutup, mentor mengajak siswa untuk membuat kesimpulan atau rangkuman dan mentor melakukan umpan balik terhadap siswa.

3. Evaluasi ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan dilakukan dengan tiga cara, yaitu: *Pertama*, pengamatan langsung yang dilakukan oleh seluruh guru dan mentor, tujuannya adalah mengetahui perilaku siswa setiap hari disekolah yang nantinya akan didiskusikan di rapat bulanan guru dan mentor. *Kedua*, evaluasi diri menggunakan buku Mutaba'ah. Buku Mutaba'ah digunakan untuk mengontrol ibadah siswa setiap hari. Sehingga perilaku dan hafalan Al-Qur'an siswa bisa lebih istiqamah. *Ketiga*, menggunakan buku penghubung. Buku penghubung ini digunakan supaya dapat mengontrol perilaku siswa dirumah, sehingga orang tua juga dapat melihat seberapa jauh perubahan siswa kearah yang lebih baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan antara lain:

1. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah memberikan fasilitas yang lebih dalam kegiatan mentoring. Selain itu, diharapkan pula lebih efektif lagi dalam melakukan penilaian terhadap karakter religius siswa. Misalkan dengan menyusun instrumen penilaian kegiatan mentoring.

2. Mentor

Diharapkan mentor memiliki metode kegiatan yang lebih menarik lagi sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menjalankan apa yang terkandung dalam materi mentoring.

3. Siswa

Diharapkan siswa lebih semangat dan memperhatikan kegiatan mentoring serta menjalankan apa yang sudah dijelaskan dalam kegiatan mentoring.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Abdul Karim. 2016. *Penanaman Karakter Religius Santri dan Santriwati Anak Band dalam Membentuk Perilaku Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Gebang Patrang Jember Tahun 2016*. Skripsi, Jember: IAIN Jember.
- Al-Qur'an Terjemah. 2017. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Annur, Fauzi. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan (Studi Kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta)*. At-tarbawi Vol. 1 Januari No. 1.
- Aqib, Zainal. 2012. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyat, Azhar. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, Agus Maimun dan Agus Zaenul. 2010. *Madrasah Unggulan: Lembaga pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Ghalib, Aiman. 2011. *Games Mentoring Islam: Kumpulan Aplikasi Games dalam Kegiatan Mentoring Islam*. Karawang: Garuda Publishing.
- Habibullah, Achmad. 2010. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendiyana, Rully. 2015. *Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Parung*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Kata Pena.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

- Keputusan Menteri Agama RI No. 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Laila, Cahyadi Takariawan dan Ida Nur. 2016. *Menjadi Murabbiyah Sukses*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Lubis, Satria Hadi. 2012. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustari, Mohamad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution. 2012. *Metode research: Penelitian Ilmiah*. Bandung: Bumi aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Purwati, Loeloek Endah. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rohman, Arif. 2010. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Rosyidah, Fitriyatul. 2007. *Pengaruh Program Buku Penghubung dalam Meningkatkan Keberhasilan Siswa dalam Mapel PAI dan Aqidah Akhlak di MI Al-Hidayah Surabaya*. Surabaya: IAIN Surabaya.
- Ruswandi, Muhammad. 2007. *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syaamil.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press.
- Sajirun, Muhammad. 2017. *Manajemen Halaqah Efektif*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Setyarini, Riris & Nuryati Atamimi. 2011. *Self Esteem dan Makna Hidup pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS)*. Jurnal Psikologi: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Vol 38 No. 2.
- Shafa. 2014. *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. Dinamika Ilmu Vol. 14 No. 1
- Shaleh, Abdul Rachmad. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sudiyono, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Eko Endah. 2009. *Analisis Pelaksanaan Mentoring dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA pada Lembaga ILNA YOUTH Centre Bogor*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyuti, M. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khafidhotul Jannah Maskuroh
NIM : 084141210
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Program Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 05 Maret 2019
Saya yang menyatakan



Khafidhotul Jannah Maskuroh
NIM. 084141197

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Program Ekstrakurikuler Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan	<ol style="list-style-type: none"> Program Ekstrakurikuler Mentoring Karakter Religius 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi Berdoa ketika memulai dan menutup kegiatan Menghormati orang lain Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama dengan benar 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Mentor/ Murabbi Orang tua Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif Metode Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Studi dokumen Teknis analisa data: <i>Deskriptif Kualitatif</i> Validasi data menggunakan: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember? Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember? Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lokasi atau tempat SMP IT Ibnu Sina Wuluhan
2. Proses pelaksanaan kegiatan mentoring

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan program kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?
3. Bagaimana evaluasi program kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?
4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi program kegiatan mentoring dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember?

5. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan geografis SMP IT Ibnu Sina Wuluhan
2. Sejarah berdirinya SMP IT Ibnu Sina Wuluhan
3. Struktur organisasi SMP IT Ibnu Sina Wuluhan
4. Keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan mentoring
5. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan kegiatan mentoring

Silabus Mentoring SMP IT Ibnu Sina

Kelas/Semester: VII/Gasal

Pertemuan	Materi	Tujuan	Aspek pembinaan	Metode
1.	Perkenalan			
2.	Ma'rifatullah (1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami ke-Esaan Allah 2. Siswa mengetahui urgensi tauhid dalam Islam 	Aqidah	Ceramah dan bincang Islami
2.	Ma'rifatullah (2)	Siswa mengetahui fase dari ibadah		Ceramah dan bincang Islami
3.	Tajwid (hukum bacaan nun mati dan mim mati)	Siswa memahami hukum bacaan nun mati dan mim mati	Ibadah	Ceramah dan praktek
4.	Membuat pisang coklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengembangkan potensi dirinya 2. Siswa dapat menambah keterampilan yang dimiliki 	Keterampilan	Praktek
5.	Nataijul ibadah wa halawwatul ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengetahui fungsi dari ibadah 2. Siswa mengetahui macam-macam ibadah wajib 	Ibadah	Ceramah dan diskusi
6.	Adab wudhu dan shalat	Siswa mengetahui tata cara wudhu dan sholat		Bincang Islami dan praktek

7.	Kondisional	Siswa mampu menelaah dan memecahkan masalah terkait isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat	Kerangka berfikir kritis	Bincang Islami dan sharing
8.	Matinul khuluq (berakhlak baik)	Siswa terbiasa menerapkan 5S	Akhlak	Sharing
9.	Birul walidain	Siswa terbiasa berbakti kepada orang tua		Ceramah dan simulasi
10.	Amanah dan jujur	Siswa terdidik untuk selalu berkata jujur dan dapat dipercaya		Ceramah dan bermain peran
11.	Konseling	Siswa menceritakan masalah pribadi yang dialami		Bimbingan
12.	Urgensi mentoring (Urgensi tarbiyah)	Siswa memahami urgensi mentoring	dakwah	Ceramah dan bincang Islami
13.	Ma'rifatul Insan (1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki 2. Siswa dapat mengenali minat dan bakat yang dimiliki 	Potensi	Ceramah dan bincang Islami
14.	Ma'rifatul Insan (2) dan ma'rifatul nafs	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memiliki keinginan untuk mengenali identitas dirinya 2. Siswa mengenali kemampuan dirinya 	Kejiwaan	Sharing dan bimbingan

14.	Wadah tisu cantik dan manis	Siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki	Keterampilan	Praktek
-----	-----------------------------	--	--------------	---------



Wuluh, 17 Juli 2018

Kepala Sekolah

Sugriyono Warsito



Kelas/Semester: VIII/Gasal

Pertemuan	Materi	Tujuan	Aspek pembinaan	Metode
1.	Ma'rifatullah	<p>3. Siswa mengetahui penerapan tauhid dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Siswa mengetahui hakikat penciptaan manusia dan mengetahui kedudukan manusia terhadap makhluk lainnya</p>	Aqidah	Ceramah dan bincang Islami
2.	Ta'riful Qur'an	Siswa memahami keunggulan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan berusaha mengamalkannya		Ceramah dan bincang Islami
3.	Tajwid (hukum bacaan mad)	Siswa memahami hukum bacaan mad	Ibadah	Ceramah dan praktek
4.	Membuat es kepal milo	<p>3. Siswa dapat mengembangkan potensi dirinya</p> <p>4. Siswa dapat menambah keterampilan yang dimiliki</p>	Keterampilan	Praktek
5.	Nataijul ibadah wa halawwatul ibadah (1)	3. Siswa memahami fungsi ibadah	Ibadah	Ceramah dan praktek

		4. Siswa menerapkan tata cara shalat dan wudhu sesuai sunnah		
6.	Nataijul ibadah wa halawwatul ibadah (2)	1. Siswa membiasakan diri melakukan ibadah sunnah 2. Siswa mampu mengajak teman untuk beribadah wajib dan sunnah		Bincang Islami
7.	Kondisional	Siswa mampu menelaah dan memecahkan masalah terkait isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat	Kerangka berfikir kritis	Bincang Islami dan sharing
8.	Adab bergaul dengan orang yang lebih tua	Siswa mampu menunjukkan perilaku hormat pada orang yang lebih tua	Akhlak	Ceramah dan simulasi
9.	Adab bergaul dengan lawan jenis	Siswa mampu menerapkan adab bergaul dengan lawan jenis		Ceramah dan simulasi
10.	Husnudzon dan sabar dalam bergaul	Siswa mengetahui penerapan perilaku control diri, prasangka baik dan persaudaraan (ukhuwah) dalam bergaul		Ceramah dan bermain peran
11.	Konseling	Siswa menceritakan masalah pribadi yang dialami		Bimbingan

12.	Rasul teladanku	Siswa mampu menjadikan Rasulullah sebagai teladan	dakwah	Ceramah dan bincang Islami
13.	Ghazwul fikri	Siswa mengenal ghazwul fikri dan bahaya yang mengancam kaum muslimin		Ceramah dan bincang Islami
14.	Komputer: Mengetik menggunakan 10 jari	Siswa dapat membiasakan mengetik komputer menggunakan 10 jari	Keterampilan	Praktek

Wuluhan, 17 Juli 2018
 Kepala Sekolah




Sugiyono Warsito

IAIN JEMBER

Kelas/Semester: IX/Gasal

Pertemuan	Materi	Tujuan	Aspek pembinaan	Metode
1.	Ma'rifatullah	Siswa mengetahui hakikat penciptaan manusia	Aqidah	Ceramah dan bincang Islami
2.	Ma'rifatul rasul	Siswa memahami finalitas kenabian Muhammad Saw.		Ceramah dan bincang Islami
3.	Keutamaan al-Qur'an sebagai pedoman hidup	Siswa mengetahui macam-macam ibadah sunnah		Ceramah dan diskusi
4.	Membuat keterampilan bros flanel	1. Siswa dapat mengembangkan potensi dirinya 2. Siswa dapat menambah keterampilan yang dimiliki	Keterampilan	Praktek
5.	Cinta kepada Khaliq (pencipta) dan makhluk	Siswa memahami perbedaan antar cinta kepada Allah dengan cinta kepada yang lain	Ibadah dan dakwah	Ceramah dan bincang Islami
6.	Tajwid (hukum bacaan alif lam)	Siswa dapat mengetahui dan memahami hukum bacaan alif lam	Aqidah	Bincang Islami
7.	Kondisional	Siswa mampu menelaah dan memecahkan masalah terkait isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat	Kerangka berfikir kritis	Bincang Islami dan sharing
8.	Macam-macam ibadah sunnah dan	1. Siswa mengetahui	Ibadah	Ceramah dan praktek

	adab bersuci	macam-macam ibadah sunnah 2. Siswa memahami tata cara bersuci		
9.	Adab wudhu dan shalat	Siswa mampu menerapkan tata cara shalat dan wudhu sesuai sunnah		Ceramah dan praktek
10.	Adab bergaul dengan orang yang lebih tua	Siswa terdidik untuk menghormati orang yang lebih tua	Akhlak	Ceramah dan bermain peran
11.	Konseling	Siswa menceritakan masalah pribadi yang dialami		Bimbingan
12.	Adab bergaul dengan lawan jenis	Siswa mengetahui adab pergaulan dengan lawan jenis		Ceramah dan bincang Islami
13.	Bina al-izzah (membangun harga diri)	Siswa terdidik untuk bersikap rendah hati dalam bergaul		Bimbingan
14.	Ma'rifatul insan	1. Siswa dapat mengembangkan potensi positif yang dimiliki 2. Siswa mampu mengapresiasi keahlian diri sendiri dan orang lain 3. Siswa terdorong untuk prestatif	Potensi	Sharing dan bimbingan

		dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki		
15.	Melejitkan potensi dengan iman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengetahui dan menerima kemampuan diri 2. Mampu mengenali keinginan dan perasaannya 3. Siswa meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan 	kejiwaan	Bimbingan

Wuluhan, 17 Juli 2018
 Kepala Sekolah

 Sugiyono Warsito

IAIN JEMBER

<input type="checkbox"/>	Rabu 21 Januari 2019	1905
<input type="checkbox"/>	03.30 - 04.00	Tahajjud
<input type="checkbox"/>	04.00 - 04.30	Sholat sunnah
<input type="checkbox"/>	05.00 - 06.30	Melaksanakan sholat sunnah
<input type="checkbox"/>	06.30 - 07.00	Sholat sunnah
<input type="checkbox"/>	07.00 - 08.00	Mengaji
<input type="checkbox"/>	11.30 - 11.50	Sholat sunnah
<input type="checkbox"/>	15.00 - 15.20	Sholat asyur
<input type="checkbox"/>	16.45 - 16.53	Mandi
<input type="checkbox"/>	17.00 - 17.45	Mencuci piring
<input type="checkbox"/>	17.55 - 18.00	Sholat magrib
<input type="checkbox"/>	18.30 - 18.55	Mengaji + kurojah'ah
<input type="checkbox"/>	19.00 - 19.20	Sholat isya
<input type="checkbox"/>	19.30 - 21.00	Belajar + Hafalan Al-Baqarah 61-64
<input type="checkbox"/>	21.20 - subuh	Tidur

Pakaf ortu

Eyys.

Evaluasi

- 1). Lebih sering membantu orang tua.
- 2). Sholat tahajjudnya lebih diperhatikan
- 3). Hafalan Al-qur'an diperbanyak lagi.
- 4). Sholat sunnah harus lebih sering.
- 5). Membantu orang tua harus lebih awal.
- 6). Puasa senin - Kamis harus istiqamah

Catatan

Dibingkaskan lagi

ibadahnya

Diperbanyak muraja'ahnya

Mentor

[Signature]

1. Isian kolom-kolom pernyataan di bawah ini sesuai dengan hasil kerja kalian!
2. Kumpulkan hasilnya ke Wali kelas masing-masing setiap selesai di Hari Jumat
3. Jenis pekerjaan yang dimaksud adalah membantu orang tua!

Januari

Tanggal	Kejuruan	Uraian	Waktu	Jenis Pekerjaan	Waktu
1	MTK	Uraian	11:55	Membantu ibu mencuci baju	04.27
2	MTK	Uraian	11:18	Membantu ibu mencuci piring	06.26
3	MTK	Uraian	18.16	Membantu ibu mencuci baju	08.52
4	MTK	Uraian	19.07	Membantu ibu mencuci piring	21.19
5	MTK	Uraian	21.33	Membantu ibu mencuci baju	08.30
6	MTK	Uraian	20.08	Membantu ibu mencuci piring	08.09
7	MTK	Uraian	13.36	Membantu ibu mencuci baju	19.43
8	MTK	Uraian	21.15	Membantu ibu mencuci piring	20.21
9	MTK	Uraian	21.27	Membantu ibu mencuci baju	05.45
10	MTK	Uraian	21.05	Membantu ibu mencuci piring	17.27
11	MTK	Uraian	16.10	Membantu ibu mencuci baju	21.05
12	MTK	Uraian	08.24	Membantu ibu mencuci piring	08.24
13	MTK	Uraian	08.56	Membantu ibu mencuci baju	08.56
14	MTK	Uraian	04.24	Membantu ibu mencuci piring	04.24
15	MTK	Uraian	04.32	Membantu ibu mencuci baju	04.32

Wali kelas, Orang tua/wali 2019

Paraf Orang tua/Wali,

Siswa,

Paraf Wali Kelas,

Orang tua/wali

Siswa

Paraf Wali Kelas

Isian kolom-kolom pernyataan di bawah ini kemudian serahkan hasilnya kepada Wali kelas kalian masing-masing. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dan jawab pertanyaan berikut.

Membaca Surat Al-Kahfi

Saya membaca surat Al-Kahfi ya tidak

Saya membaca surat Al-Kahfi ya tidak

Saya meniratkan bacaan pada hari/jam 11:00 ya tidak

Saya meniratkan bacaan pada hari/jam Jumat ya tidak

Saya meniratkan bacaan pada hari/jam 17.35 ya tidak

Saya meniratkan bacaan pada hari/jam WIB ya tidak

Persiapan Shalat Jumat

Saya mandi besar ya tidak

Saya menggunakan pakaian terbaik ya tidak

Saya menggunakan wewangian ya tidak

Saya menunaikan Shalat Tahiyatul Masjid ya tidak

Saya melakukan amalan tambahan, yaitu ya tidak

Menyimak Khutbah Jumat

Selama Khutbah berlangsung saya tidak berbicara sama sekali ya tidak

Saya menyimak isi khutbah dengan seksama ya tidak

Saya mencatat isi khutbah sesuai yang saya simak ya tidak

Nama Khutbah Ringkasan Khutbah Jumat

Imam Ringkasan Khutbah

Temal/judul Khutbah Ringkasan Khutbah

1- Shalat tepat waktu dan tanpa disuruh	→ 5 Waktu (4. Minggu)
2- Berdzikir setelah shalat	→ 5 Waktu
3- Membaca Al-Qur'an di rumah	→ Setiap hari
4- Puasa Sunnah	→ Tidak
5- Belajar tanpa disuruh	→ Setiap hari
6- Membantu pekerjaan di rumah	→ Setiap hari

Paraf Khotib/Imam:

Paraf Wali Kelas,

Orang tua/wali siswa,

Orang tua/wali

Siswa

Paraf Wali Kelas

Buku Penunjang ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan tugas (2) Belajar, dan (3) Aktivitas pekerjaan rumah siswa SMP/ Ibtidu smp. Kami ber-ekskamta bahwa ini adalah posisi yang ditempatkan di sekolah akan lebih bermakna bila di kur juga dengan (selepas yang terdapat di buku ini). Selamat sarannya peran aktif Orang tua, Guru, dan Wali kelas sangat dibarengi dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa dan sekolah.

1. Isilah kolom aktivitas di bawah ini dengan tanda centang (✓) sesuai keadaan sebenarnya
2. Kumpulkan hasilnya ke Wali kelas masing-masing setiap pekan di hari Jumat
3. Khusus kolom shalat beri tanda J (jika berjamaah), dan S (jika shalat sendiri)

LEMBAR AKTIVITAS BERKORUM HARIAN

Bulan	Agust
	Agust

TGL	SHALAT					KHUSUS	PUASA			BACA AL-QURAN		
	S	D	A	M	I		QL	Duta	SK	Daud	3hr	Surat
18	S	J	J	J	J	✓					Surat	20-55
19	S	J	J	J	J	✓					Al-Baqarah	

LEMBAR AKTIVITAS BELAJAR DAN BEKERJA DI RUMAH

1. Isilah kolom aktivitas di bawah ini sesuai keadaan sebenarnya
2. Kumpulkan hasilnya ke Wali kelas masing-masing setiap pekan di hari Jumat
3. Jenis pekerjaan yang dimaksud adalah membantu orang tua

Bulan	Agust
	Agust

Tanggal	BELAJAR			BEKERJA		
	Mata Pelajaran	Topik	Waktu	Jenis Pekerjaan	Waktu	
2	Bahasa Inggris	Detaching something	16:00	Membaca rumput	16:00	
	IPS	Kegunaan Paket Ekonomis Konsumsi	19:00	Membaca piring	05:30	
	PAI	Sifat-sifat wajib Rasul	20:00	Membawakan adik	06:00	
	Tahfidz	Surat Al-Haqqah	04:00			

1. Isilah kolom aktivitas di bawah ini dengan tanda centang (✓) sesuai keadaan sebenarnya
2. Kumpulkan hasilnya ke Wali kelas masing-masing setiap pekan di hari Jumat
3. Khusus kolom Shalat beri tanda J (jika berjamaah), dan S (jika shalat sendiri)

Jawuari

TGL	SHALAT					KHUSUS	PUASA			BACA AL-QURAN		
	S	D	A	M	I		QL	Duta	SK	Daud	3hr	Surat
1	S	J	J	J	J						Surat	Agust
2	S	J	J	J	J						Al عمران	18-20
3	S	J	J	J	J						Al عمران	21-24
4	S	J	J	J	J						Al عمران	25-28
5	S	J	J	J	J						Al عمران	29-32
6	S	J	J	J	J						Al عمران	33-36
7	S	J	J	J	J						Al عمران	37-40
8	S	J	J	J	J						Al عمران	41-44
9	S	J	J	J	J						Al عمران	45-48
10	S	J	J	J	J						Al عمران	49-52
11	S	J	J	J	J						Al عمران	53-56
12	S	J	J	J	J						Al عمران	57-60
13	S	J	J	J	J						Al عمران	61-64
14	S	J	J	J	J						Al عمران	65-68
15	S	J	J	J	J						Al عمران	69-72
16	S	J	J	J	J						Al عمران	73-76
17	S	J	J	J	J						Al عمران	77-80
18	S	J	J	J	J						Al عمران	81-84
19	S	J	J	J	J						Al عمران	85-88
20	S	J	J	J	J						Al عمران	89-92
21	S	J	J	J	J						Al عمران	93-96
22	S	J	J	J	J						Al عمران	97-100
23	S	J	J	J	J						Al عمران	101-104
24	S	J	J	J	J						Al عمران	105-108
25	S	J	J	J	J						Al عمران	109-112
26	S	J	J	J	J						Al عمران	113-116
27	S	J	J	J	J						Al عمران	117-120
28	S	J	J	J	J						Al عمران	121-124
29	S	J	J	J	J						Al عمران	125-128
30	S	J	J	J	J						Al عمران	129-132
31	S	J	J	J	J						Al عمران	133-136

Keterangan: S = Suban, D = Dhuha, A = Ashar, M = Maghrib, I = Isya, QL = Qiyamul lail, SK = sekoran kamis

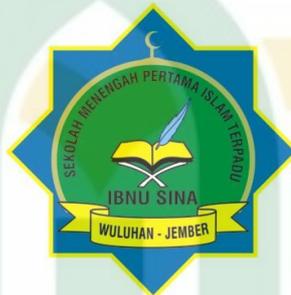
YAYASAN PESANTREN DARUS SUNNAH - WULUHAN

SMP-IT IBNU SINA WULUHAN - JEMBER

Jl. Ahmad Yani 101 Dukuhdempok - Wuluhan

BUKU AMAL YAUMI SISWA

Tahun Pelajaran 2017 - 2018



Nama :
Kelas :

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan hidayahNya, kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Rosulullah SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan umat islam sampai akhir zaman.

Dalam rangka mewujudkan visi, cita-cita sekolah dan harapan orang tua yaitu : membentuk peserta didik/siswa menjadi insan yang muttaqien, cerdas, berakhlak mulia, bermanfaat dan mandiri. Maka dengan ini kami menerbitkan buku evaluasi amal yaumi, dengan tujuan :

1. Mengajak orang tua/ wali berperan aktif dalam pengawasan kegiatan siswa
2. Adanya komunikasi intensif antara orang tua/ wali dengan pihak sekolah
3. Memudahkan mendeteksi gejala kurang baik pada siswa
4. Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan

Kami berharap agar dalam mengisi form pada buku ini diisi dengan sejujurnya dan disesuaikan dengan realitas yang dilaksanakan siswa.

Semoga Allah SWT selalu melapangkan waktu kita. Dan menjadikan anak-anak kita generasi yang sholeh, cerdas dan mandiri

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Kepala Sekolah
SMP-IT IBNU SINA

IAIN JEMBER

PETUNJUK PENGISIAN

A. Pengisian Aktifitas di rumah atau di Sekolah

Dalam menilai aktifitas siswa disekolah dan di rumah Dengan menggunakan

Skala penilaian sebagai berikut : 2 = Baik / Melaksanakan dengan baik

 1 = Cukup / Melaksanakan

 0 = Kurang / Tidak melaksanakan

Contoh :

A. AKTIFITAS DI RUMAH

NO	ASPEK IBADAH DAN KEMANDIRIAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	Sholat tepat waktu dan tanpa disuruh	1	1	2	2	2	1
2	Sholat berjama'ah	1	1	2	2	2	2
3	Berdzikir setelah sholat	2	2	2	2	2	2
4	Membaca Al Qur'an dirumah	1	1	1	1	1	1
5	Sholat malam/tahajud	2	2	2	2	2	2
6	Puasa Sunah	0	0	1	0	1	0
7	Belajar tanpa disuruh	1	0	0	1	0	0
8	Membantu Pekerjaan di rumah	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	10	9	12	12	12	10

B. Pengisian Informasi Guru atau orang tua

Contoh :

INFORMASI DARI ORANG TUA

SENIN : Andi sholat subuh berjama'ah
SELASA : Tidak mengerjakan pekerjaan rumah
RABU : Sering marah bila diingatkan
KAMIS
JUM'AT
SABTU

C. Tambahan

Apabila orang tua/wali ingin menulis pesan, saran atau hal lain kepada pihak sekolah.

Kami mempersilakan untuk menulis di selembarnya kertas dan bisa dilampirkan di buku penghubung ini

PEDOMAN PENILAIAN

AKTIFITAS DI SEKOLAH

	Jumlah nilai	Keterangan nilai
ASPEK IBADAH DAN KEMANDIRIAN	13 - 16	Sangat Baik
	9 - 12	Baik
	5 - 8	Cukup
	0 - 4	Kurang

AKTIFITAS DI RUMAH

	Jumlah nilai	Keterangan nilai
ASPEK IBADAH	13 - 16	Sangat Baik
	9 - 12	Baik
	5 - 8	Cukup
	0 - 4	Kurang

MINGGU KE : 1 2 3 4 5

BULAN :

TAHUN : 201....

AKTIFITAS DI SEKOLAH

NO	ASPEK IBADAH DAN KEMANDIRIAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	Sholat dengan tertib/tidak tergesa-gesa						
2	Memakai seragam yang lengkap						
3	Masuk sekolah tepat waktu						
4	Salam dan jabat tangan dengan guru						
5	Taat dan patuh pada guru						
6	Tidak ramai dalam kelas						
7	Tidak berkata-kata kotor						
8	Menjaga kebersihan kelas & Sekolah						
	JUMLAH						

INFORMASI DAN SARAN DARI GURU

SENIN

SELASA

RABU

KAMIS

JUM'AT

SABTU

MINGGU KE: 1 2 3 4 5

BULAN :

TAHUN : 201...

AKTIFITAS DI RUMAH

NO	ASPEK IBADAH DAN KEMANDIRIAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	Sholat tepat waktu dan tanpa disuruh						
2	Sholat berjama'ah						
3	Berdzikir setelah sholat						
4	Membaca Al Qur'an dirumah						
5	Sholat malam/tahajud						
6	Puasa Sunah						
7	Belajar tanpa disuruh						
8	Membantu Pekerjaan di rumah						
	JUMLAH						

INFORMASI DAN SARAN DARI ORANGTUA

SENIN

SELASA

RABU

KAMIS

JUM'AT

SABTU



IAIN JEMBER

YAYASAN PESANTREN DARUS SUNNAH - WULUHAN

SMP-IT IBNU SINA WULUHAN - JEMBER

Jl. Ahmad Yani 101 Dukuhdempok - Wuluhan

BUKU AMAL YAUMI SISWA

Tahun Pelajaran 2017 - 2018



Nama :

Kelas :

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat dan hidayahNya, kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Rosulullah SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan umat islam sampai akhir zaman.

Dalam rangka mewujudkan visi, cita-cita sekolah dan harapan orang tua yaitu : membentuk peserta didik/siswa menjadi insan yang muttaqien, cerdas, berakhlak mulia, bermanfaat dan mandiri. Maka dengan ini kami menerbitkan buku evaluasi amal yaumi, dengan tujuan :

1. Mengajak orang tua/ wali berperan aktif dalam pengawasan kegiatan siswa
2. Adanya komunikasi intensif antara orang tua/ wali dengan pihak sekolah
3. Memudahkan mendeteksi gejala kurang baik pada siswa
4. Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan

Kami berharap agar dalam mengisi form pada buku ini diisi dengan sejujurnya dan disesuaikan dengan realitas yang dilaksanakan siswa. Semoga Allah SWT selalu melapangkan waktu kita. Dan menjadikan anak-anak kita generasi yang sholeh, cerdas dan mandiri

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Kepala Sekolah
SMP-IT IBNU SINA

IAIN JEMBER

PETUNJUK PENGISIAN

A. Pengisian Aktifitas di rumah atau di Sekolah

Dalam menilai aktifitas siswa disekolah dan di rumah Dengan menggunakan

Skala penilaian sebagai berikut : 2 = Baik / Melaksanakan dengan baik

 1 = Cukup / Melaksanakan

 0 = Kurang / Tidak melaksanakan

Contoh :

A. AKTIFITAS DI RUMAH

NO	ASPEK IBADAH DAN KEMANDIRIAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	Sholat tepat waktu dan tanpa disuruh	1	1	2	2	2	1
2	Sholat berjama'ah	1	1	2	2	2	2
3	Berdzikir setelah sholat	2	2	2	2	2	2
4	Membaca Al Qur'an dirumah	1	1	1	1	1	1
5	Sholat malam/tahajud	2	2	2	2	2	2
6	Puasa Sunah	0	0	1	0	1	0
7	Belajar tanpa disuruh	1	0	0	1	0	0
8	Membantu Pekerjaan di rumah	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	10	9	12	12	12	10

B. Pengisian Informasi Guru atau orang tua

Contoh :

INFORMASI DARI ORANG TUA

SENIN	: Andi sholat subuh berjama'ah
SELASA	: Tidak mengerjakan pekerjaan rumah
RABU	: Sering marah bila diingatkan
KAMIS	
JUM'AT	
SABTU	

C. Tambahan

Apabila orang tua/wali ingin menulis pesan, saran atau hal lain kepada pihak sekolah.

Kami mempersilakan untuk menulis di selembar kertas dan bisa dilampirkan di buku penghubung ini

PEDOMAN PENILAIAN

AKTIFITAS DI SEKOLAH

	Jumlah nilai	Keterangan nilai
ASPEK IBADAH DAN KEMANDIRIAN	13 -16	Sangat Baik
	9 - 12	Baik
	5 - 8	Cukup
	0 - 4	Kurang

AKTIFITAS DI RUMAH

	Jumlah nilai	Keterangan nilai
ASPEK IBADAH	13 -16	Sangat Baik
	9 - 12	Baik
	5 - 8	Cukup
	0 - 4	Kurang

MINGGU KE : 1 2 3 4 5

BULAN :

TAHUN : 201...

AKTIFITAS DI SEKOLAH

NO	ASPEK IBADAH DAN KEMANDIRIAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	Sholat dengan tertib/tidak tergesa-gesa						
2	Memakai seragam yang lengkap						
3	Masuk sekolah tepat waktu						
4	Salam dan jabat tangan dengan guru						
5	Taat dan patuh pada guru						
6	Tidak ramai dalam kelas						
7	Tidak berkata-kata kotor						
8	Menjaga kebersihan kelas & Sekolah						
	JUMLAH						

INFORMASI DAN SARAN DARI GURU

SENIN

SELASA

RABU

KAMIS

JUM'AT

SABTU

IAIN JEMBER

MINGGU KE : 1 2 3 4 5

BULAN :

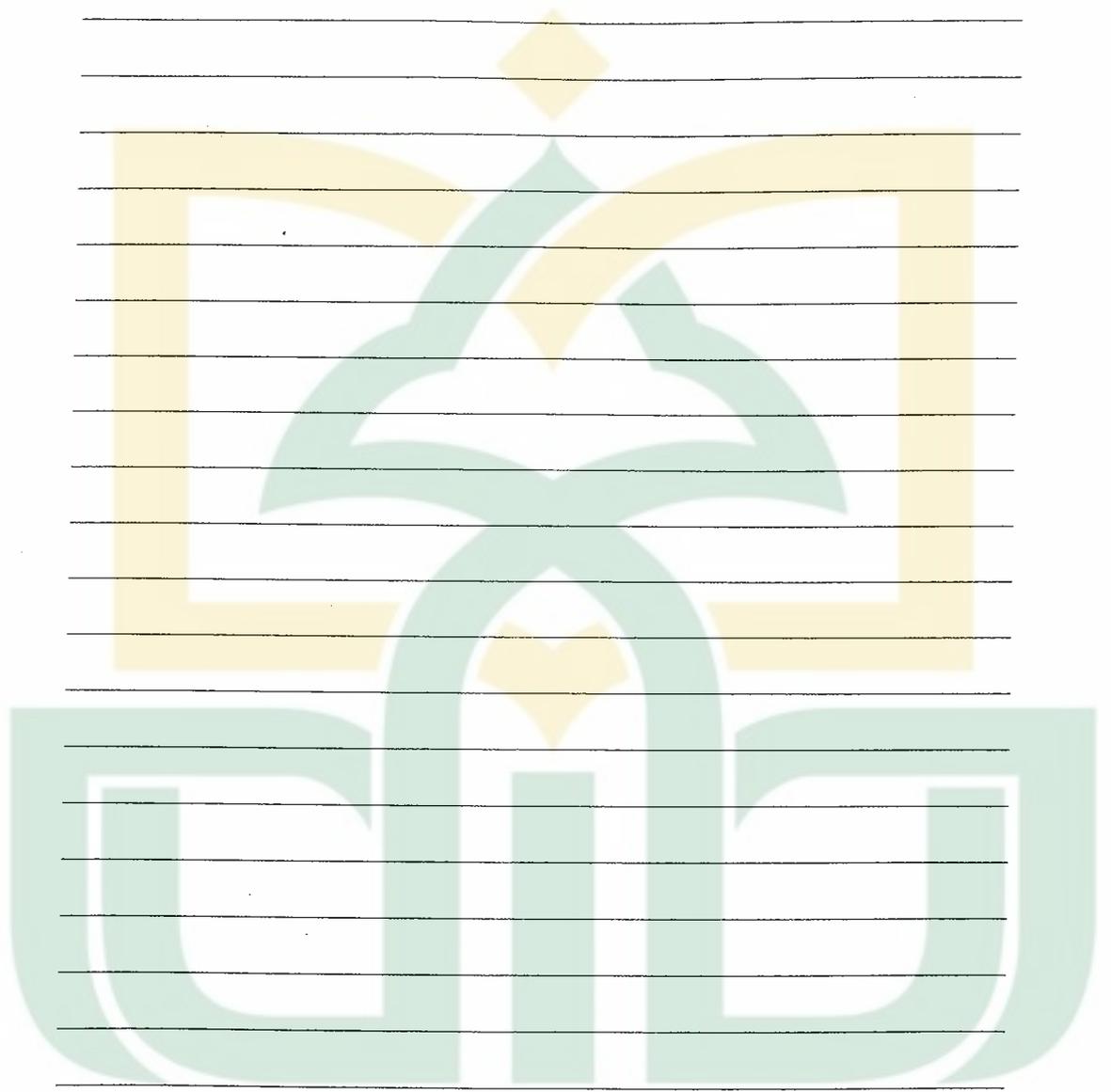
TAHUN : 201....

AKTIFITAS DI RUMAH

NO	ASPEK IBADAH DAN KEMANDIRIAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
1	Sholat tepat waktu dan tanpa disuruh						
2	Sholat berjama'ah						
3	Berdzikir setelah sholat						
4	Membaca Al Qur'an di rumah						
5	Sholat malam/tahajud						
6	Puasa Sunah						
7	Belajar tanpa disuruh						
8	Membantu Pekerjaan di rumah						
	JUMLAH						

INFORMASI DAN SARAN DARI ORANGTUA

SENIN	
SELASA	
RABU	
KAMIS	
JUM'AT	
SABTU	



IAIN JEMBER

CATATAN

JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SMP IT IBNU SINA WULUHAN – JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO.	HARI	PEKAN 1	PEKAN 2	PEKAN 3	PEKAN 4	KOORDINATOR
1.	JUM'AT (13.00 – 15.00)	MENTORING	MENTORING	MENTORING	MENTORING	FATIMAHTUS ZAHRO
2.	SABTU (08.00 – 11.30)	1. PRAMUKA	1. FUTSAL	1. BULU TANGKIS	1. PRAMUKA	AHMAD WAFA RIDHO
		2. BULU TANGKIS	2. MADING	2. FUTSAL	2. MADING	

Wuluhan, 17 Juli 2018
 Kepala Sekolah

 Sugriyono Warsito



IAIN JEMBER

BUKU PANDUAN MENTOR

Digunakan sebagai pegangan dalam pelaksanaan kegiatan mentoring



**YAYASAN PESANTREN DARUS SUNNAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA – ISLAM TERPADU
SMP-IT IBNU SINA – WULUHAN**

Jl. Ahmad Yani 101 Dukuhdempok – Wuluhan – Jember Kode Pos: 68162

Phone : (0336) 621975

Email : smpitibnusina@yahoo.co.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَدِيدًا قَوْلًا وَلَيَقُولُوا اللَّهُ فَلَيتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةَ خَلْفِهِمْ مَنْ تَرَكُوا لَوَّالَّذِينَ وَلِيخَشَ



9. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS An Nisa)

PANDUAN MENTORING

TUJUAN :

- ☒ Membantu siswa baru (mentee) menyesuaikan diri dengan dunia sekolah
- ☒ Membangun hubungan kepercayaan (kedekatan hati) yang baik antara Mentor dengan siswa (mentee)
- ☒ Mengembangkan intelektualitas, kreatifitas dan religiusitas siswa
- ☒ Mengembangkan motivasi berprestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- ☒ Membangun jiwa kepemimpinan siswa
- ☒ Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan

TARGET :

KELAS 1:

- ☒ Siswa tertarik dengan nilai-nilai keislaman (minimal yang tercermin dari mentor)
- ☒ Siswa terbuka dengan mentor
- ☒ Siswa termotivasi untuk mengikuti ekstra kurikuler di sekolah
- ☒ Siswa mengikuti kegiatan yang diselenggarakan RoHis sekolah
- ☒ Siswa berminat untuk melanjutkan intensitas dan eksistensi pertemuan mentoring

KELAS 2-3:

- ☒ Siswa tertarik dengan nilai-nilai keislaman (minimal yang tercermin dari mentor)
- ☒ Siswa terbuka dengan mentor
- ☒ Siswa mengikuti kegiatan yang diselenggarakan RoHis sekolah
- ☒ Siswa berminat untuk melanjutkan intensitas dan eksistensi pertemuan mentoring

ARAHAN UMUM :

Muatan-muatan materi mentoring :

1. Motivasi untuk mengikuti proses tarbiyah (halaqah) secara berkesinambungan
2. Pengenalan dasar- dasar Aqidah
3. Pengenalan konsep ibadah amah secara benar

4. Pembentukan akhlaq dasar seorang muslim
5. Pengenalan tentang kesempurnaan Islam
6. Perbaikan kemampuan membaca Al quran
7. Pembentukan keterikatan hati antara mentor dan mentee
8. Motivasi untuk berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun organisasi

PETUNJUK PELAKSANAAN :

1. Matriks waktu
 - a. Dauroh Rekrutmen
 - ☒ MOS (Masa Orientasi Siswa) atau LDKS OSIS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) → Kegiatan mentoring yang dilaksanakan terangkai dalam susunan acara MOS/LDKS OSIS sekolah dengan pengalokasian waktu minimal 30 menit, murni kegiatan mentoring.
 - ☒ Dauroh Rekrutmen lainnya (hasil DF dan sebagainya)
 - b. Mentoring Rutin (minimal satu kali pertemuan per pekan)

Upayakan 3 bulan, namun jika belum siap dapat diperpanjang maksimal 6 bulan (24 kali pertemuan).
 - c. Mutaba'ah Mentoring (1bulan sekali maksimal atau 2 pekan sekali dalam 1 bulan minimal)

Setelah 3 bulan dilakukan penilaian untuk untuk "kenaikan kelas" ke tahap berikutnya yaitu fase halaqoh berdasarkan penilaian dari Tim Mutaba'ah dan mentor kelompok dalam Forum Mutaba'ah Mentoring.
2. Penyampaian Materi
 - ☒ Lebih bersifat ringan, menarik & sederhana namun tetap beralur dan terarah
 - ☒ Materi bersifat pengenalan, pemahaman dan aplikatif
 - ☒ Upayakan mentee memiliki catatan materi yang disampaikan
 - ☒ Penekanannya adalah pada interaksi positif antara mentee dengan mentor dan sesama peserta di dalam kelompok serta intensitas kehadiran
 - ☒ Mentor tidak membebani binaan dengan memberikan tugas-tugas yang berat melainkan tugas ringan secara bertahap
 - ☒ Dalam penyampaian materi, berbagai metode dapat dilakukan mentor; seperti ceramah, brainstorming, demonstrasi, studi kasus dan sebagainya. Disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mentee.
3. Agenda Pertemuan

Mentor harus mengupayakan terlaksananya agenda acara mentoring, yakni :

 - ☒ Pembukaan
 - ☒ BBQ
 - ☒ Info-info
 - ☒ Kultum / Tausiyah
 - ☒ Penyampaian Materi
 - ☒ Diskusi / sharing permasalahan dan solusi
 - ☒ Do'a rabithoh
 - ☒ Penutup

→ Mentee mulai dilatih untuk menjadi pengisi acara (MC, Info dan atau pengisi kultum/tausiyah)

PERANGKAT-PERANGKAT :

1. Database mentor
2. Database kelompok mentoring
3. Evaluasi kegiatan mentoring
4. Presensi kelompok
5. Mutaba'ah rutin mentor dan mentee
6. Buku Materi Mentoring
7. Dauroh Tutor → diadakan oleh sekolah masing-masing(arahan acara dari Pembinaan FORMAT)

KEGIATAN PENUNJANG :

1. Mentoring gabungan
2. Rihlah
3. Liga Futsal Mentoring Ikhwan

TARGET UTAMA 3 BULAN MENTORING

NO	KOMPETENSI	INDIKATOR
1	Motivasi Prestasi a. Mensyukuri nikmat sebagai siswa SEKOLAH b. Mengikuti mentoring secara intensif c. Bersemangat untuk menambah wawasan Islam d. Bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (OSIS, MADING, FUTSAL, BULU TANGKIS, PRAMUKA, KIR)	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Aktif dalam KBM ☒ Mengenal guru dan staf SEKOLAH ☒ Hadir dalam pertemuan 80% ☒ Meminta izin bila tidak hadir ☒ Aktif bertanya, menjawab dan menanggapi diskusi ☒ Bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (OSIS, MADING, FUTSAL, BULU TANGKIS, PRAMUKA, KIR dan sebagainya)
2	Munculnya rasa ukhuwah dengan saudara di dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Mengadakan program ta'aruf (Perkenalan → mentor dan semua mentee saling mengenal) ☒ Mengutamakan kepentingan saudaranya
3	Memahami manfaat dan urgensi mentoring Islam	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Memberikan prioritas pertama untuk menghadiri pertemuan ☒ Bersemangat memperbaiki tilawah Al Qur'an
4	Memperkenalkan dasar-dasar umum Islam yang berupa aqidah, syari'ah, akhlaq, dan seterusnya di lingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> ☒ Mengenal dasar- dasar Aqidah ☒ Mengenal konsep ibadah ammah secara benar ☒ Mengenal akhlak seorang muslim ☒ Mengenal tentang kesempurnaan Islam

**Rekomendasi Materi Mentoring
(Sesuaikan dengan tingkatan)**

Akhlak

Akhlak kepada orang tua
Akhlak Terhadap Non Muslim
Akhlak terhadap sesama muslim
Amanat
Etika Dalam Bertengkar
Indahnya menahan marah
Mengendalikan lidah
Mengendalikan syahwat
Takabbur/Sombong
Tawakkal
Sabar
Ukhuwah Islamiyah
Wanita Sholehah
Menahan Pandangan
Jilbab
Tuntutan pergaulan dalam islam

Ilmu

Sukses sesuai Islam
Adab Majelis
Keutamaan orang-orang berilmu
Valentine Day
Perayaan Natal
Hijrah
Motivasi Berprestasi
Keistimewaan Wanita

Dasar Keislaman

Tawadzun
Ikhlash
Hakekat kehidupan
Islam the way of life
Ma'rifatullah
Ma'rifatur Rasul

Ma'rifatul Islam
Ma'rifatul Qur'an
Ma'rifatul Insan
Ma'iyyatullah
Manajemen Cinta
Syukur Nikmat
Fiqh Shaum
Fenomena Kemusyrikan Di segala Zaman

Ramadhan

Materi Keorganisasian

AD ART organisasi
Berpikir kritis
Visi Misi Organisasi
Effective Planning
Evaluasi kerja dan Tolok Ukur keberhasilan
Fungsi dan pembagian wewenang dalam organisasi
Komunikasi
Leadership
Kreatifitas dalam membangun suatu acara
Manajemen Organisasi
Manajemen Waktu
Merencanakan program kerja
Motivasi berprestasi
Pendelegasian tugas
Productive meeting
Retorika dan Orasi
Citra Diri
Sistem administrasi & proposal
Team Building
Teknik Kepanitiaan
Teknik Pencarian Dana (sponsorship)
Manajemen Rapat
Teori Organisasi
Pedoman studi kelayakan program

SUPLEMEN MATERI

Kiat Sukses Dalam Menuntut Ilmu

Hudzaifah.org - Menuntut ilmu, wajib hukumnya dalam Islam. Baik pria maupun wanita memiliki kewajiban yang sama untuk mengasah akalunya.

[A] NIAT KETIKA BELAJAR

Pada saat mempelajari suatu ilmu wajib mempunyai niat. Niat adalah kunci dari segala amal, sebagaimana sabda Nabi dalam hadis shahih: *"Sesungguhnya sahnya amal bergantung pada niatnya."*

Ketika menuntut ilmu berniatlah mencari rido Allah Ta'ala, mengharap kebahagiaan di akhirat, menghilangkan ketidaktahuan yang ada pada dirinya dan orang lain, menghidupkan agama, melestarikan Islam karena keabadian Islam adalah dengan ilmu. Tidak akan mendapatkan kebenaran dalam zuhud dan takwa kecuali dengan mengetahui ilmunya.

Hendaklah dalam menuntut ilmu diniatkan untuk mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan, dan tidak diniatkan untuk mencari muka dihadapan manusia, mencari kenikmatan dunia atau untuk mencari kedudukan dihadapan penguasa.

[B] KESUNGGUHAN, TIDAK PUTUS ASA DAN BERCITA-CITA MULIA

Dalam menuntut ilmu haruslah sungguh-sungguh, dan tidak pernah berhenti. Allah mengisyaratkan hal ini dalam firman-Nya: *"Dan orang-orang yang berjuang di jalan kami pastilah akan kami tunjukkan kepada mereka jalan kami."*

Artinya, siapapun yang punya suatu cita-cita dan ia sungguh-sungguh dalam berusaha mendapatkannya maka pasti akan ia dapatkan, siapapun yang terus-menerus mengetuk pintu untuk mencapai yang dicita-citakan maka pasti akan terbuka. Apapun yang kamu inginkan bergantung dari seberapa besar keinginanmu itu.

Tetapi, dalam usaha mencapai kesempurnaan menuntut ilmu maka akan lebih sempurna bila didukung oleh kesungguhan tiga elemen yang sangat menentukan dalam mencapai kesempurnaan ilmu. Tiga elemen tersebut adalah murid itu sendiri, guru, dan orang tua jika masih hidup.

Hendaknya dalam menuntut ilmu tak putus asa dan selalu menelaah ulang pelajaran yang telah lewat. Menelaah ulang paling baik dilakukan diantara maghrib dan isya dan waktu ketika menjelang shubuh. Dua waktu tsb adalah waktu yang penuh berkah.

Masa muda adalah masa yang terbaik dalam menuntut ilmu, karena masa muda adalah masa yang paling lama dilalui. Dalam menerapkannya hendaknya tidak dengan memaksa diri dan tidak memperlemah sehingga tidak mampu melakukan sesuatu. Ia harus memperhatikan dirinya sebai modal sukses dalam segala hal.

Rasulullah SAW, bersabda: *"Ingatlah, Islam ini adalah agama yang kuat. Perhatikanlah dirimu dalam menjalankan agama dan jangan kau sakiti dirimu dalam beribadah kepada Allah SWT karena orang yang telah lemah kekuatannya tiada mampu melintasi bumi dan tak mempunyai sarana yang utuh."*

[C] LANGKAH AWAL, UKURAN DAN TATA CARA BELAJAR

1. Tahap Awal Belajar

Pelajaran yang diberikan adalah pelajaran yang diperkirakan mampu dikuasai dalam dua pertemuan. Kemudian pada hari berikutnya ditambahkan kalimat demi kalimat, sehingga apabila telah banyak yang ia dapatkan maka ia tetap mapu menguasai hanya dengan dua kali pengulangan. Begitulah terus ditambahkan tahap demi tahap. Adapun bila pada pelajaran pertama langsung diberikan pelajaran yang banyak, sehingga butuh sepuluh kali untuk menerangkannya, maka sampai pelajaran terakhir akan tetap demikian dan akan menjadi kebiasaan yang sulit dihapuskan kecuali dengan usaha yang berat. Ada yang berkata, "tahap pertama adalah satu huruf tetapi pengulangannya seribu kali."

Kemudian hendaklah dicatat pelajaran yang untuk kemudian ditelaah ulang dikuasai. Ini sangat bermanfaat sekali. Tetapi janganlah mencatat sesuatu yang tidak mengerti karena hanya membuat letih, menghilangkan kecerdasan dan membuang-buang waktu.

Berusaha untuk selalu memahami apa yang didapat dari guru, atau memahami dengan cara menganalisa, memikirkan dan mengkaji ulang. Pelajaran awal yang selalu ditelaah akan dapat dikuasai. Ada yang berkata, "manghafal dua huruf lebih baik daripada hanya mendengar dua kalimat dan memahami dua huruf lebih baik daripada menghafal dua kalimat.

Apabila tidak paham dalam suatu pelajaran dan sama sekali tidak berusaha untuk memahami maka akan menjadi suatu kebiasaan, sehingga akibatnya lemah dalam memahami sesuatu kalimat yang sebenarnya mudah. Disamping sungguh-sungguh dalam belajar harus pula disertai doa kepada Allah SWT dengan penuh harap. Allah SWT menyukai hambanya yang selalu berdoa dan Allah tidak menolak permohonan hambanya.

2. Bermusyawarah

Sesama pelajar haruslah bertukar pikiran (*muzhakarrah*), saling diskusi (*munazharah*) dan memecahkan masalah bersama-sama (*mutharahah*) dan dilakukan dengan penuh kesadaran, tenang dan penuh pendalaman serta tidak gaduh. Kesemuanya adalah bentuk dari musyawarah untuk merumuskan mana yang benar.

Musyawarah tidak bisa dilakukan dengan emosi dan dalam suasana yang gaduh. Apabila diskusi dilakukan untuk maksud saling menjatuhkan dan saling mengalahkan maka tidaklah boleh dilakukan. Musyawarah hanya dibenarkan untuk melahirkan kebenaran. Berbicara yang tidak jelas arahnya dan beralasan yang tidak semestinya tidaklah dibenarkan dalam bermusyawarah. Apabila percekocokan dengan lawan bicara masih dalam kerangka mencari kebenaran maka tidaklah mengapa.

Berdiskusi dan tukar pikiran pastilah lebih berguna daripada menelaah sendiri. Diskusi, disamping berfungsi menelaah ulang juga akan menambah ilmu. Ada yang berkata, "diskusi dalam sesaat lebih baik dari menelaah selama satu bulan.

Hindarilah bermusyawarah dengan orang yang suka bertengkar dan tidak bertabiat baik. Tabiat mudah dipengaruhi, akhlak mudah menjadi kebiasaan dan dalam suatu perkumpulan sangatlah berpengaruh.

3. Berpikir dan Berbicara yang Tepat

Dalam setiap waktu, berusahalah untuk selalu mengadakan pengamatan pada ilmu-ilmu yang sulit hingga menjadi kebiasaan rutin. Ilmu yang sulit hanya dapat dipecahkan dengan cara mengkaji secara mendalam.

Ketika hendak berbicara hendaknya dipikirkan terlebih dahulu. Perkataan itu bagaikan anak panah, maka sudah seharusnya meluruskan pembicaraan agar sesuai dengan apa yang dimaksudkan

4. Bersyukur dan Tidak Tamak

Seseorang yang berbadan sehat dan normal pikirannya maka tidak ada alasan untuk tidak menuntut ilmu. Apabila berharta banyak, maka alangkah nikmat bila kekayaan itu dimiliki oleh orang yang shalih. Salah seorang yang alim ditanya, "Dengan apa kamu mendapatkan ilmu?" Ia menjawab, "Ayahku adalah orang kaya. Kekayaannya dimanfaatkan untuk mengabdikan pada ahli ilmu dan orang-orang yang mulia." Ini juga dapat menjadi penunjang ilmu dan bentuk syukur atas nikmat akal dan ilmu. [Jundullah]

Sumber : Buku "Kiat Sukses Dalam Menuntut Ilmu"

Ilmu Pembersih Hati

K.H. Abdullah Gymnastiar

Ada sebaait do'a yang pernah diajarkan Rasulullah SAW dan disunnahkan untuk dipanjatkan kepada Allah Azza wa Jalla sebelum seseorang hendak belajar. do'a tersebut berbunyi : *Allaahummanfa'nii bimaa allamtanii wa'allimnii maa yanfa'uni wa zidnii ilman maa yanfa'unii*. Dengan do'a ini seorang hamba berharap dikarunia oleh-Nya ilmu yang bermamfaat.

Apakah hakikat ilmu yang bermamfaat itu? Secara syariat, suatu ilmu disebut bermamfaat apabila mengandung mashlahat - memiliki nilai-nilai kebaikan bagi sesama manusia ataupun alam. Akan tetapi, mamfaat tersebut menjadi kecil artinya bila ternyata tidak membuat pemiliknya semakin merasakan kedekatan kepada Dzat Maha Pemberi Ilmu, Allah Azza wa Jalla. Dengan ilmunya ia mungkin meningkat derajat kemuliaannya di mata manusia, tetapi belum tentu meningkat pula di hadapan-Nya.

Oleh karena itu, dalam kaca mata ma'rifat, gambaran ilmu yang bermamfaat itu sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh seorang ahli hikmah. "Ilmu yang berguna," ungkapnya, "ialah yang meluas di dalam dada sinar cahayanya dan membuka penutup hati." seakan memperjelas ungkapan ahli hikmah tersebut, Imam Malik bin Anas r.a. berkata, "*Yang bernama ilmu itu bukanlah kepandaian atau banyak meriwayatkan (sesuatu), melainkan hanyalah nur yang diturunkan Allah ke dalam hati manusia. Adapun bergunanya ilmu itu adalah untuk mendekatkan manusia kepada Allah dan menjauhkannya dari kesombongan diri.*"

Ilmu itu hakikatnya adalah kalimat-kalimat Allah Azza wa Jalla. Terhadap ilmunya sungguh tidak akan pernah ada satu pun makhluk di jagat raya ini yang bisa mengukur Kemahaluasan-Nya. sesuai dengan firman-Nya, "*Katakanlah : Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menuliskan) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (dituliskan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).*" (QS. Al Kahfi [18] : 109).

Adapun ilmu yang dititipkan kepada manusia mungkin tidak lebih dari setitik air di tengah samudera luas. Kendatipun demikian, barangsiapa yang dikaruniai ilmu oleh Allah, yang dengan ilmu tersebut semakin bertambah dekat dan kian takutlah ia kepada-Nya, niscaya "*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*" (QS. Al Mujadilah [58] : 11). Sungguh janji Allah itu tidak akan pernah meleset sedikit pun!

Akan tetapi, walaupun hanya "setetes" ilmu Allah yang dititipkan kepada manusia, namun sangat banyak ragamnya. ilmu itu baik kita kaji sepanjang membuat kita semakin takut kepada Allah. Inilah ilmu yang paling berkah yang harus kita cari. sepanjang kita menuntut ilmu itu jelas (benar) niat maupun caranya, niscaya kita akan mendapatkan mamfaat darinya.

Hal lain yang hendaknya kita kaji dengan seksama adalah bagaimana caranya agar kita dapat memperoleh ilmu yang sinar cahayanya dapat meluas di dalam dada serta dapat membuka penutup hati? Imam Syafii ketika masih menuntut ilmu, pernah mengeluh kepada gurunya. "*Wahai, Guru. Mengapa ilmu yang sedang kukaji ini susah sekali memahaminya dan bahkan cepat lupa?*" Sang guru menjawab, "*Ilmu itu ibarat cahaya. Ia hanya dapat menerangi gelas yang bening dan bersih.*" Artinya, ilmu itu tidak akan menerangi hati yang keruh dan banyak maksiatnya.

Karenanya, jangan heran kalau kita dapati ada orang yang rajin mendatangi majelis-majelis ta'lim dan pengajian, tetapi akhlak dan perilakunya tetap buruk. Mengapa demikian? itu dikarenakan hatinya tidak dapat diterangi oleh ilmu. Laksana air kopi yang kental dalam gelas yang kotor. Kendati diterangi dengan cahaya sekuat apapun, sinarnya tidak akan bisa menembus dan menerangi isi gelas. Begitulah kalau kita sudah tamak dan rakus kepada dunia serta gemar maksiat, maka sang ilmu tidak akan pernah menerangi hati.

Padahal kalau hati kita bersih, ia ibarat gelas yang bersih diisi dengan air yang bening. Setitik cahaya pun akan mampu menerangi seisi gelas. Walhasil, bila kita menginginkan ilmu yang bisa menjadi ladang amal shalih, maka usahakanlah ketika menimbanya, hati kita selalu dalam keadaan bersih. hati yang bersih adalah hati yang terbebas dari ketamakan terhadap urusan dunia dan tidak pernah digunakan untuk menzalimi sesama. Semakin hati bersih, kita akan semakin dipejakan oleh Allah untuk bisa mendapatkan ilmu yang bermamfaat. darimana pun ilmu itu datangnya. Disamping itu, kita pun akan diberi kesanggupan untuk menolak segala sesuatu yang akan membawa mudharat.

Sebaik-baik ilmu adalah yang bisa membuat hati kita bercahaya. Karenanya, kita wajib menuntut ilmu sekuat-kuatnya yang membuat hati kita menjadi bersih, sehingga ilmu-ilmu yang lain (yang telah ada dalam diri kita) menjadi bermamfaat.

Bila mendapat air yang kita timba dari sumur tampak keruh, kita akan mencari tawas (kaporit) untuk menjernihkannya. Demikian pun dalam mencari ilmu. Kita harus mencari ilmu yang bisa menjadi "tawas"-nya supaya kalau hati sudah bening, ilmu-ilmu lain yang kita kaji bisa diserap seraya membawa mamfaat.

Mengapa demikian? Sebab dalam mengkaji ilmu apapun kalau kita sebagai penampungnya dalam keadaan kotor dan keruh, maka tidak bisa tidak ilmu yang didapatkan hanya akan menjadi alat pemuas nafsu belaka. Sibuk mengkaji ilmu fikih, hanya akan membuat kita ingin menang sendiri, gemar menyalahkan pendapat orang lain, sekaligus aniaya dan suka menyakiti hati sesama. Demikian juga bila mendalami ilmu ma'rifat. Sekiranya dalam keadan hati busuk, jangan heran kalau hanya membuat diri kita takabur, merasa diri paling shalih, dan menganggap orang lain sesat.

Oleh karena itu, tampaknya menjadi fardhu ain hukumnya untuk mengkaji ilmu kesucian hati dalam rangka ma'rifat, mengenal Allah. Datangilah majelis pengajian yang di dalamnya kita dibimbing untuk riyadhah, berlatih mengenal dan berdekatan-dekatan dengan Allah Azza wa Jalla. Kita selalu dibimbing untuk banyak berdzikir, mengingat Allah dan mengenal kebesaran-Nya, sehingga sadar betapa teramat kecilnya kita ini di hadapan-Nya.

Kita lahir ke dunia tidak membawa apa-apa dan bila datang saat ajal pun pastilah tidak membawa apa-apa. Mengapa harus ujub, riya, takabur, dan sum'ah. Merasa diri besar, sedangkan yang lain kecil. Merasa diri lebih pintar sedangkan yang lain bodoh. Itu semua hanya karena sepersekiannya dari setetes ilmu yang kita miliki? Padahal, bukankah ilmu yang kita miliki pada hakikatnya adalah titipan Allah jua, yang sama sekali tidak sulit bagi-Nya untuk mengambilnya kembali dari kita?

Subhanallaah! Mudah-mudahan kita dimudahkan oleh-Nya untuk mendapatkan ilmu yang bisa menjadi penerang dalam kegelapan dan menjadi jalan untuk dapat lebih bertaqarub kepada-Nya.***

Adab-Adab Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan tersendiri di hati setiap Muslim. Ia merupakan kalamullah dan sebagai sumber hukum pertama bagi umat Islam.

Sebagai sebuah kitab suci yang memiliki keistimewaan, tentu patutlah bagi seorang Muslim untuk memuliakan dan menghormatinya, termasuk dalam sikap kita ketika ingin membacanya. Nah, apakah adab-adabnya? Silahkan menyimak!!

Banyak sekali adab-adab yang harus diperhatikan ketika membaca al-Qur'an, di antaranya:

1. Ikhlash atau menuliskan niat karena Allah semata. Ini merupakan adab yang paling penting di mana suatu amal selalu terkait dengan niat. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "*Sesungguhnya semua amalan itu tergantung niat-niatnya dan setiap orang tergantung pada apa yang diniatkannya...*" (HR.al-Bukhari, kitab *Bad'ul Wahyi*, Jld.I, hal.9)

Karena itu, wajib mengikhlashkan niat dan memperbaiki tujuan serta menjadikan hafalan dan perhatian terhadap al-Qur'an demi-Nya, menggapai surga-Nya dan mendapat ridla-Nya.

Siapa saja yang menghafal al-Qur'an atau membacanya karena riya', maka ia tidak akan mendapatkan pahala apa-apa.

Nabi SAW bersabda, "*Tiga orang yang pertama kali menjalani penyidangan pada hari Kiamat nanti...[Rasulullah SAW kemudian menyebutkan di antaranya]...dan seorang laki-laki yang belajar ilmu lalu mengajarkannya, membaca al-Qur'an lalu ia dibawa menghadap, lalu Allah mengenalkan kepadanya nikmat-nikmat-Nya, maka ia pun mengetahuinya, lalu Dia SWT berkata, 'Untuk apa kamu amalkan itu?'*" Ia menjawab, 'Aku belajar ilmu untuk-Mu, mengajarkannya dan membaca al-Qur'an.' Lalu Allah berkata, 'Kamu telah berbohong akan tetapi hal itu karena ingin dikatakan, 'ia seorang Qari (pembaca ayat al-Qur'an)'. Dan memang ia dikatakan demikian. Kemudian ia dibawa lalu wajahnya ditarik hingga dicampakkan ke dalam api neraka.'" (HR.Muslim, Jld.VI, hal.47)

Manakala seorang Muslim menghafal dan membaca al-Qur'an semata karena mengharap keridlaan Allah, maka ia akan merasakan kebahagiaan yang tidak dapat ditandingi oleh kebahagiaan apa pun di dunia.

2. Menghadirkan hati (konsentrasi penuh) ketika membaca dan berupaya menghalau bisikan-bisikan syetan dan kata hati, tidak sibuk dengan bermain-mainkan tangan, menoleh ke kanan dan ke kiri dan menyibukkan pandangan dengan selain al-Qur'an.

3. Mentadabburi (merenungi) dan memahami apa yang dibaca, merasakan bahwa setiap pesan di dalam al-Qur'an itu ditujukan kepadanya dan merenungi makna-makna Asma Allah dan sifat-Nya.

4. Tersentuh dengan bacaan. Imam as-Suyuthi RAH berkata, "Dianjurkan menangis ketika membaca al-Qur'an dan berupaya untuk menangis bagi yang tidak mampu (melakukan yang pertama-red.), merasa sedih dan khusyu'." (al-Itqan, Jld.I, hal.302)

5. Bersuci. Maksudnya dari hadats besar, yaitu jinabah dan haidh atau nifas bagi wanita.

Al-Qur'an merupakan zikir paling utama. Ia adalah kalam Rabb Ta'ala. Karena itu, di antara adab membacanya, si pembaca harus suci dari hadats besar dan kecil. Ia dianjurkan untuk berwudhu sebelum membaca. Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari `Abdullah bin `Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,

"Tidaklah menyentuh al-Qur'an kecuali orang yang suci." (Shahih al-Jaami', no.7657)

Perlu diketahui, bahwa seseorang boleh membaca al-Qur'an asalkan tidak sedang berhadats besar, demikian pula disunnahkan baginya untuk mencuci mulut (menggosok gigi-red.) dengan siwak sebab ia membersihkan mulut sedangkan mulut merupakan `jalan' al-Qur'an.

6. Sebaiknya, ketika membaca al-Qur'an, menghadap Qiblat sebab ia merupakan arah yang paling mulia, apalagi sedang berada di masjid atau di rumah. Tetapi bila tidak memungkinkan, baik karena ia berada di kios, mobil atau sedang bekerja, maka tidak apa membaca al-Qur'an sakali pun tidak menghadap Qiblat.

7. Disunnahkan bagi seseorang untuk ber-*ta'awwudz* (berlindung) kepada Allah dari syaithan yang terkutuk. Allah Ta'ala berfirman, *"Maka apabila kamu membaca al-Qur'an, berlindunglah kepada Allah dari syaithan yang terkutuk."* (an-Nahl:98)

8. Memperindah suaranya ketika membaca al-Qur'an sedapat mungkin. Rasulullah SAW bersabda, *"Hiasilah al-Qur'an dengan suara-suara kamu sebab suara yang bagus membuatnya bertambah bagus."* (dinilai shahih oleh al-Albani, Shahih al-Jaami', no.358)

"Disunnahkan memperbagus dan menghiasi suara dengan al-Qur'an... Terdapat banyak hadits yang shahih mengenai hal itu. Jika seseorang suaranya tidak bagus, maka ia boleh memperbagus semampunya asalkan jangan keluar hingga seperti karet (dilakukan secara tidak semestinya dan menyalahi kaidah tajwid-red.)." (al-Itqaan, Jld.I, hal.302)

Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah termasuk golongan kami orang yang tidak bersenandung dengan al-Qur'an (melantunkannya dengan bagus)."* (Shahih al-Bukhari, Jld.XIII, hal.501, bab at-Tauhid, no.7527) Hendaknya pembaca al-Qur'an membaca sesuai dengan karakternya, tidak menyusah-nyusahkan diri (dibuat-buat) dengan cara menaklid salah seorang Qari atau dengan intonasi-intonasi tertentu sebab hal itu dapat menyibukkan dirinya dari mentadabburi dan memahaminya serta menjadikan seluruh keinginannya hanya pada mengikuti orang lain (taqlid) saja.

9. Membaca dengan menggunakan mushaf. Hal ini dikatakan oleh as-Suyuthi, "Membaca dengan menggunakan mushaf lebih baik dari pada membaca dari hafalan sebab melihatnya merupakan suatu ibadah yang dituntut." (al-Itqaan, Jld.I, hal.304)

Hanya saja, Imam an-Nawawi dalam hal ini melihat dari aspek kekhusyu'an; bila membaca dengan menggunakan mushaf dapat menambah kekhusyu'an si pembaca, maka itu lebih baik. Demikian pula, bila bagi seseorang yang tingkat kekhusyu'an dan tadabburnya sama dalam kondisi membaca dan menghafal; ia boleh memilih membaca dari hafalan bila hal itu menambah kekhusyu'annya.

Di antara hal yang perlu diperhatikan di sini, hendaknya seorang pembaca, khususnya bagi siapa saja yang ingin menghafal, untuk memilih satu jenis cetakan saja sehingga hafalannya lebih kuat dan mantap.

Demikian pula, hendaknya ia menghormati mushaf dan tidak meletakkannya di tanah/lantai, tidak pula dengan cara melempar kepada pemiliknya bila ingin memberinya. Tidak boleh menyentuhnya kecuali ia seorang yang suci.

10. Membaca di tempat yang layak (kondusif) seperti di masjid sebab ia merupakan tempat paling afdhal di muka bumi, atau di satu tempat di rumah yang jauh dari penghalang, kesibukan dan suara-suara yang dapat mengganggu untuk melakukan tadabbur dan memahaminya. Karena itu, ia tidak seharusnya membacakan al-Qur'an di komunitas yang tidak menghormati al-Qur'an.

(SUMBER: *Silsilah Manaahij Dauraat al-'Uluum asy-Syar'iyyah -fi'ah an-Naasyi'ah- al-Hadits karya Dr Ibrahim bin Sulaiman al-Huwaimil, hal.21-25*)

KONSEP DIRI

Secara sederhana pengertian Konsep Diri adalah cara mengenal potensi yang ada di dalam diri kita untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk mencapai cita-cita.

Konsep Diri yang di kenal dalam teori psikologi/umum dapat diistilahkan dalam Islam dengan Ma'rifatunnafs, padanan Ma'rifatunnafs adalah Ma'rifatullah. Dikalangan para ahli sufi "siapa yang mengetahui dirinya sendiri, pasti akan mengenal TuhanNya" dan mengenal diri sendiri merupakan jalan pintas untuk mengenal Allah SWT.

Dan Allah sendiri berkata "didalam diri mereka itu banyak terdapat tanda-tanda kebesaran Allah, tapi apakah mereka mau mengenalnya?"

Berbeda dengan sebutan umat bagi agama lain yang dinisbatkan pada sesuatu, sebutan Muslim bagi umat Islam, Allahlah yang memberi nama tersebut jauh-jauh hari sebelumnya, Oleh karena itu dalam pembentukan Konsep Diri bagi seorang Muslim diperlukan kajian ulang dan analisa kembali apa-apa yang telah kita pelajari dari kebanyakan buku-buku teori psikologi (biasanya dari Barat).

1. APA TUJUAN HIDUP KITA ?

Dalam Kaca mata teori psikologi

Biasanya orang-orang menanamkan Konsep Diri dimulai dari satu pertanyaan KITA INGIN MENJADI APA ? dalam buku-buku Dale Carnegie, Steven Covey dan buku-buku pengarang terkenal lainnya yang biasa kita pelajari, mereka selalu memulai dari pertanyaan ini, Definiskanlah tujuan hidup kita.

Dalam kaca mata Islam

Sebagai seorang muslim ada pertanyaan yang sangat mendasar yang harus kita renungkan dan pahami yaitu: SIAPA YANG BERHAK MENENTUKAN TUJUAN HIDUP KITA ? DAN APAKAH KITA BERHAK MENENTUKAN TUJUAN HIDUP KITA ? Jawabannya adalah : Sejak kita memilih untuk menjadi seorang muslim, sebenarnya kita sudah kehilangan pilihan-pilihan lain karena arti Muslim itu adalah bahwa kita menyerahkan diri kepada Allah SWT. untuk diatur sesuai dengan kehendak-kehendak Allah SWT.

Allah menentukan tujuan hidup kita dengan cara yang sederhana, dengan membagi 4 tahapan hidup :

1. Alam Rahim
2. Alam Nyata
3. Alam Barzah
4. Akhirat

Dan Akhirat ini adalah ending dari satu kehidupan, oleh karena itu jika bertanya tentang tujuan hidup kita, Allah SWT menyatakan bahwa "tujuan hidup kita adalah masuk Surga". Kalau tujuan hidup kita semuanya masuk Surga maka pertanyaannya adalah APA YANG MEMBUAT KITA BISA MASUK SURGA ? Jawabannya tentu adalah dengan mengikuti kehendak-kehendak Allah SWT karena syurga itu adalah milik Allah dan kehendak-kehendak inilah yang ditata dalam suatu ajaran yang disebut Syariat Islam.

2. APA YANG MEMBUAT HIDUP KITA BERKUALITAS ?

Dalam kaca mata teori umum

Didalam konsep teori umum ada setidaknya 3 hal yang membentuknya kualitas hidup:

1. Kesehatan
2. Uang
3. Waktu.

Jadi mereka menyimpulkan bahwa "Kita mempunyai hidup yang berkualitas apabila mempunyai kesehatan yang prima, punya uang dan punya hari libur". Jadi modusnya adalah menikmati dan memilikinya. Mereka manage waktu menjadi 2 waktu : berproduktif dan mengkonsumtif. Putaran hidup itulah yang menentukan kualitas hidup mereka, karena mereka berfikir bahwa hidup mereka akan berakhir ketika di dunia ini.

Dalam kaca mata Islam

Arti Produktif bagi kita sebagai muslim dengan akhirat sebagai hitungannya adalah apabila hidup kita dari hari ke hari semakin baik dimata Allah SWT atau dengan bahasa lain apabila kita menciptakan pahala yang dari hari ke hari semakin bertambah.

Jadi produktif dalam hidup adalah seberapa besar pahala yang kita buat hari ini, dan asset kita adalah waktu dan kesehatan tapi nilainya bukan itu, nilainya bukan tujuan untuk menikmatinya. Menikmati merupakan efek, artinya apabila kita menciptakan pahala setiap hari, efeknya adalah Allah SWT akan memberikan kenikmatan hidup tapi jika kita menciptakan dosa setiap hari maka Allah SWT akan mencabut kenikmatan itu dari hidup kita.

3. BAGAIMANA CARA ALLAH MENENTUKAN TANGGA KEHIDUPAN KITA ?

Setelah kita mengetahui bahwa tujuan hidup seorang muslim adalah meraih syurga dan sebelum kita merumuskan jawaban di atas, terlebih dahulu kita dihadapkan pertanyaan lain yaitu : JIKA KITA MASUK SURGA, KITA MAUNYA DI MANA ? agar kita bisa mengetahui konsekwensinya terlebih dulu. Karena itulah dalam Islam kewajiban-kewajiban itu dibagi-bagi menurut urutannya , ada yang disebut Fardhu Ain, Fardhu Kifayah, Sunah Muakkad, Sunah Rawatib dengan konsekwensi dan pahala yang berbeda-beda dan ini semuanya tergantung kita , Kita mau masuk yang mana ?, semakin tinggi syurga yang kita inginkan semakin

besar kewajiban dan amal yang harus kita lakukan.

Faktor lain yang tidak boleh kita lupakan adalah faktor usia yang Allah berikan, kita tidak tahu kapan kita meninggal, kita harus mengetahui akumulasi asset yang kita telah kumpulkan untuk bisa mencukupi dalam mencapai cita-cita, tiada yang bisa menjamin sampai kapan kita hidup dan seperti apa ending dari kehidupan kita. Oleh karena itu setiap waktu kita harus siap. Masalah Ending inilah yang membuat kita tidak pernah mempunyai rasa aman dalam kehidupan ini.

Faktor-faktor inilah yang kita jadikan sebagai faktor utama dalam menentukan tangga kehidupan seorang muslim, tangga tersebut adalah :

1. Mengulangi afiliasi kita kembali pada Islam. Kembalikan semua kehidupan kita kepada syari'at Islam
2. Berpartisipasi dalam keseluruhan program untuk menegakkan Islam
3. Memberikan kontribusi sebesar-besarnya pada sisi-sisi yang merupakan titik keunggulan pribadi kita.

Kita perlu khawatir pada satu tipuan yang telah Allah SWT nyatakan : "inginkah kalian Kuberitahu orang-orang yang tertipu dalam kehidupan dunia, yaitu orang-orang yang sebenarnya sesat tapi menyangka bahwa mereka itu telah berbuat baik." (Wallahu'alam bishowwab

Mengubah Diri Menjadi Lebih Baik

Oleh: Okke Nurtama

"... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..." (ar-Ra'd [13]: 11)

Alkisah, ada orang buta dan orang lumpuh tinggal di sebuah desa dalam keadaan miskin dan memprihatinkan. Orang buta itu tidak punya pemandu dan orang lumpuh itu juga tidak ada yang membawanya. Di desa itu ada seorang lelaki yang memberi makan mereka berdua setiap hari hanya untuk mencari keridhaan Allah swt.. Mereka berdua merasakan kenyamanan hingga orang—yang biasa memberi makanan kepada mereka—itu meninggal dunia. Setelah orang dermawan itu meninggal, mereka sehari-hari tidak makan hingga kelaparan. Mereka berpikir karena mereka cacat maka usaha mereka mencari makanan telah mentok. Akhirnya, keduanya pun sepakat untuk bekerja sama dengan cara: orang buta memanggul orang lumpuh itu dan orang lumpuh itu menunjukkan jalan kepada orang buta tersebut. Orang buta itu lalu memanggul orang lumpuh itu berkeliling, sementara orang lumpuh itu menunjukkan jalan padanya. Penduduk desa memberikan sedekah kepada mereka hingga mereka berdua berhasil keluar dari penderitaan kelaparan. Jika tidak karenanya tentu mereka berdua telah binasa.

Mengupayakan Kondisi yang Lebih Baik

Siapa pun kita tentu ingin hidup semakin hari semakin baik di dua tempat hidup: dunia dan akhirat. Dalam terminologi Al-Qur'an digambarkan bahwa doa/permohonan orang-orang beriman sangat mendambakan *fid-dunya hasanah wa fil-akhirati hasanah*. Dua prestasi gemilang di dunia dan akhirat. Prinsip "Hari ini harus lebih baik daripada hari esok" memang tepat sebagai "pembakar" semangat dan motivasi kita sebagai orang-orang beriman. Namun, langkah-langkah bijak untuk merealisasi perbaikan kondisi hidup tidak boleh dilupakan. Sepenggal kisah nyata dari jazirah Arab di atas, insya Allah dapat memberikan nilai-nilai penting untuk memperbaiki kondisi hidup kita. Berikut ini beberapa kiat sederhana berkenaan dengan judul di atas:

Mengubah Diri Kita Menjadi Lebih Baik.

□ *Jangan salah dalam konsep hidup, bahwa kita hidup bukan bergantung kepada orang lain, namun kita hidup "berdiri di atas kaki sendiri" (punya kemampuan pribadi secara mandiri).*

Si buta dan si lumpuh yang notabene cacat memang mengetuk hati si dermawan untuk selalu berderma kepada mereka berdua. Sayangnya, mereka berdua belum sadar bahwa kebaikan manusia secara finansial ada batasnya. Kepanikan dan keputusan bisa saja terjadi akibat salah membaca kondisi yang realistis dan tidak adanya persiapan menghadapi hari esok. Karena dalam kenyataannya, seringkali kesulitan hidup dan musibah datang tanpa memberi kabar dan tanpa kompromi.

□ *Persiapkan diri dengan kemampuan ilmu agama, keahlian mencari nafkah, manajemen diri, dan life skill yang baik agar siap menghadapi hidup dan seluruh kesulitan dalam kehidupan dunia ini.*

Ilmu memang tidak semata-mata ada di bangku sekolah dan perguruan tinggi saja. Ilmu sangat banyak dalam kehidupan ini. Dengan meminjam istilah bapak Andreas Harefa bahwa kita tidak boleh berhenti belajar di "sekolah kehidupan". Namun, patut digarisbawahi, sebaik-baik ilmu adalah yang membuat orang yang bersangkutan semakin dekat kepada Allah swt. (semakin takwa) dan semakin mudah meraih ridha-Nya. Bisa jadi ada seorang muslim yang cerdas dan pintar cari *duit* namun dia malas ibadah kepada Allah swt. dan enggan berderma kepada fakir miskin, tentulah bukan profil semacam ini yang kita contoh.

□ *Bangkitlah dari kondisi terpuruk (bila kita memang merasa demikian), ciptakan ide-ide cemerlang untuk memecahkan masalah kita, dan banyak berdiskusi dengan orang-orang lain tentang masalah kita, siapa tahu*

masalah orang lain itu hampir sama dengan masalah kita. Jangan lupa untuk bekerja sama dengan orang lain.

Walau hanya sekadar ingin bertahan hidup, si buta dan si lumpuh berhasil keluar dari masalah kelaparan yang mereka tengah hadapi. Dengan kapasitas fisik yang cacat, toh akhirnya mereka sukses mengalahkan masalah mereka. Seandainya mereka menggunakan cara berpikir yang sempit dan kerdil, tentu mereka akan mati perlahan-lahan secara mengenaskan.

Mencari alternatif ide cemerlang sebagai solusi masalah, diskusi dan kerja sama dengan orang lain membuat satu sinergi pemecahan masalah yang jauh lebih hebat dibanding memecahkan masalah secara sendirian. Namun, dalam memperbaiki kondisi hidup, kita harus merancang mencapai kondisi yang jauh lebih baik dibandingkan hanya sekadar bertahan hidup (jangan seperti si buta dan si lumpuh tersebut).

□ *Jangan banyak diam (tidak produktif) dan menunda-nunda pekerjaan, karena diam dan menunda pekerjaan sama artinya dengan menunggu kondisi hidup menjadi semakin buruk dan sulit.*

Si buta yang menggendong si lumpuh kemudian jalan berkeliling desa menunjukkan satu *action* keluar dari masalah dan sekaligus berusaha menyelesaikannya. “Di mana ada kemauan, di situ ada jalan”. Peribahasa itu tidak salah, tetapi penulis rasa ada yang kurang sempurna, jadi seharusnya: “Di mana ada kemauan dan aksi (gerakan), di situ (insya Allah) ada jalan”. Siapa pun belum bisa menjamin bahwa hanya dengan “kemauan” langsung ada jalan keluar untuk menyelesaikan masalah. Karena itu, niat yang kuat (*‘azam*) harus ditambah dengan gerakan (*harakah*). Bukankah Allah swt. baru menganggap sempurna seorang muslim yang melakukan aktivitas “beriman” dan “beramal saleh”?

□ *Jangan salah memaknai dan menyikapi “takdir” hidup kita. Langkah ikhtiar untuk mengubah hidup kita lebih baik daripada sebelumnya juga termasuk “memperbaiki takdir” kita.*

Mari kita perhatikan bagaimana ‘Umar bin Khatthab r.a. memaknai dan menyikapi takdir dalam hidup beliau. Diceritakan bahwa Abu Ubaidah bin al-Jarah r.a. berkata kepada ‘Umar bin Khatthab r.a. ketika beliau menghindari wabah penyakit—yang banyak memakan korban dari kalangan kaum muslimin masa itu—, “Apakah engkau lari dari takdir Allah?”

“Ya, aku lari dari takdir Allah menuju takdir Allah,” jawab ‘Umar r.a..

Maksudnya: “lari dari takdir sakit kepada takdir sehat wal afiat”. Kemudian beliau memberikan perumpamaan kepadanya dengan tanah yang tandus dan subur. Jika seseorang pindah dari tanah tandus ke tanah subur untuk menggembala untanya, dia telah berpindah dari satu takdir kepada takdir lainnya.

Semoga kiat-kiat di atas dapat bermanfaat. *Wallahu a’lam.*

KEWAJIBAN MEMBANTU PALESTINA

2006-05-09 11:56:59

kispa.org - Setelah berlangsung pemilu untuk anggota parlemen, 25/1/2006, secara jujur, transparan dan tepat waktu. Hasilnya adalah kemenangan HAMAS dengan meraih 74 suara dari 132 suara yang diperebutkan.

Kabinet baru telah terbentuk, berjumlah 24 orang, terdiri dari kalangan teknokrat, pengusaha, dosen dan aktifis HAMAS, maka muncul problem baru yang dihadapi rakyat Palestina, yaitu pemboikotan, isolasi yang dilakukan AS, Uni Eropa dan penjajah zionis Israel.

AS dan sekutunya terutama imperialis zionis Israel sangat tidak senang HAMAS menang, karena HAMAS dengan tegas menolak mengakui dan kompromi dengan imperialis zionis Israel yang menjajah bangsa Palestina secara sejak 14 Mei 1948 hingga kini.

Uang kas negara nol besar alias tidak ada, pemerintah sebelumnya meninggalkan hutang sebanyak 1,7 milyar dolar AS, gaji pegawai negeri, tenaga medis, dan pihak keamanan yang berjumlah kurang lebih 140.000 orang sudah dua bulan ini belum dibayar. Belum lagi kesulitan memperoleh bahan pokok makanan yang sangat dibutuhkan rakyat khususnya anak-anak.

Apakah umat Islam akan membiarkan rakyat Palestina mati kelaparan karena tidak mendapatkan makanan pokok untuk dikonsumsi???. Menyerahkan kehormatannya kepada imperialis zionis Israel???. Jawaban orang yang beriman adalah: tidak!!!

Kita harus membantu mereka dengan berbagai macam cara sebagai wujud dari pengamalan terhadap Al Qur’an dan sunah Rasulullah saw.

Umat Islam harus mencontoh keteladanan sahabat Muhajirin dan Anshar dalam mengaplikasikan nilai-nilai ukhuwah di dalam kehidupan. Sungguh indah persaudaraan iman mereka yang diikat dengan ikatan yang suci, ikatan yang mulia, ikatan yang dibingkai dengan nilai kasih sayang serta keimanan.

Kaum Muhajirin telah dipersaudarakan oleh Rasulullah saw dengan kaum Anshar, mereka saling memberi, saling membantu, saling mengawal, dan saling tolong menolong, Subhanallah, betapa indahnya persaudaraan

yang telah mereka tampilkan dalam peradaban umat manusia.

Kemuliaan sahabat Anshar dalam membantu saudaranya seiman dari Makkah (muhajirin) diabadikan Allah di dalam Al Qur'an.

Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum mereka, mereka 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka; dan mereka mengutamakan, atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.(QS : Al Hasyr /59 : 9).

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan, mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. Jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.(QS : Al Anfal / 8 : 72)

Sahabat Anshar telah menunjukkan jiwa itsar (mendahulukan kepentingan saudara seiman dibandingkan dirinya), itsar merupakan puncak dari ukhuwah Islamiyah, terasa sulit dilaksanakan bagi mereka yang yang kikir dan hubbud dunya (cinta dunia).

dan mereka mengutamakan, atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.(QS : Al Hasyr /59 : 9).

Bagi mereka yang telah merasakan manisnya iman, itsar merupakan amalan keseharian dalam hidupnya, bagian yang tidak dapat dipisahkan dari gerak langkahnya.

Sahabat Anshar juga butuh materi, butuh makan, butuh rumah, butuh lahan perkebunan, butuh istri, akan tetapi dalam rangka membantu saudaranya seiman yang sangat, sangat, sangat membutuhkan, maka mereka rela menyerahkan harta yang dimilikinya untuk membantu meringankan beban saudara seiman.

Masih ingatkah kita kisah Sa'ad bin ar Rabi' yang di persaudarakan oleh Rasulullah saw karena iman dengan 'Abdurrahman bin 'Auf.

Lihatlah hartaku, silakan ambil separuh untukmu. Aku juga memiliki dua istri. Lihatlah siapa diantara keduanya yang paling engkau sukai, agar aku bisa menceraikannya untuk engkau nikahi. (HR. Bukhari).

Semoga hadits di atas dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian kita terhadap rakyat Palestina yang sedang menderita karena kezhaliman yang sedang dilakukan secara keji dan biadab oleh AS, imperialis zionis Israel dan sekutunya.

Yaa Allah sadarkanlah umat Muhammad saw
Yaa Allah satukanlah hati umat Muhammad saw

Yaa Allah tolonglah umat Muhammad saw

Yaa Allah menangkanlah umat Muhammad saw.

H. Ferry Nur / Sekjen KISPA

5 (Lima) S

K.H. Abdullah Gymnastiar

Suatu saat, adzan Maghrib tiba. Kami bersegera shalat di sebuah mesjid yang dikenal dengan tempat mangkalnya aktivis Islam yang mempunyai kesungguhan dalam beribadah. Di sana tampak beberapa pemuda yang berpakaian "khas Islam" sedang menantikan waktu shalat. Kemudian, adzan berkumandang dan qamat pun segera diperdengarkan sesudah shalat sunat. Hal yang menarik adalah begitu sungguh-sungguhnya keinginan imam muda untuk merapikan shaf. Tanda hitam di dahinya, bekas tanda sujud, membuat kami segan. Namun, tatkala upaya merapikan shaf dikatakan dengan kata-kata yang agak ketus tanpa senyuman, "Shaf, shaf, rapikan shafnya!", suasana shalat tiba-tiba menjadi tegang karena suara lantang dan keras itu. Karuan saja, pada waktu shalat menjadi sulit khusyu, betapa pun bacan sang imam begitu bagus karena terbayang teguran yang keras tadi.

Seusai shalat, beberapa jemaah shalat tadi tidak kuasa menahan lisan untuk saling bertukar ketegangan yang akhirnya disimpulkan, mereka enggan untuk shalat di tempat itu lagi. Pada saat yang lain, sewaktu kami berjalan-jalan di Perth, sebuah negara bagian di Australia, tibalah kami di sebuah taman. Sungguh mengherankan, karena hampir setiap hari berjumpa dengan penduduk asli, mereka tersenyum dengan sangat ramah dan menyapa "Good Morning!" atau sapa dengan tradisinya. Yang semuanya itu dilakukan dengan wajah cerah dan kesopanan. Kami berupaya menjawab sebisanya untuk menutupi kekegetan dan kekaguman. Ini negara yang sering kita sebut negara kaum kafir.

Dua keadaan ini disampaikan tidak untuk meremehkan siapapun tetapi untuk mengevaluasi kita, ternyata luasnya ilmu, kekuatan ibadah, tingginya kedudukan, tidak ada artinya jikalau kita kehilangan perilaku standar yang dicontohkan Rasulullah SAW, sehingga mudah sekali merontokan kewibawaan dakwah itu sendiri.

Ada beberapa hal yang dapat kita lakukan dengan berinteraksi dengan sesama ini, bagaimana kalau kita menyebutnya dengan 5 (lima) S : Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

Kita harus meneliti relung hati kita jikalau kita tersenyum dengan wajah jernih kita rasanya ikut terimbas bahagia. Kata-kata yang disampaikan dengan senyuman yang tulus, rasanya lebih enak didengar daripada dengan wajah bengis dan ketus. Senyuman menambah manisnya wajah walaupun berkulit sangat gelap dan tua keriput. Yang menjadi pertanyaan, apakah kita termasuk orang yang senang tersenyum untuk orang lain? Mengapa kita berat untuk tersenyum, bahkan dengan orang yang terdekat sekalipun. Padahal Rasulullah yang mulia tidaklah berjumpa dengan orang lain kecuali dalam keadaan wajah yang jernih dan senyum yang tulus. Mengapa kita begitu enggan tersenyum? Kepada orang tua, guru, dan orang-orang yang berada di sekitar kita?

S yang kedua adalah salam. Ketika orang mengucapkan salam kepada kita dengan keikhlasan, rasanya suasana menjadi cair, tiba-tiba kita merasa bersaudara. Kita dengan terburu-buru ingin menjawabnya, di situ ada nuansa tersendiri. Pertanyaannya, mengapa kita begitu enggan untuk lebih dulu mengucapkan salam? Padahal tidak ada resiko apapun. Kita tahu di zaman Rasulullah ada seorang sahabat yang pergi ke pasar, khusus untuk menebarkan salam. Negara kita mayoritas umat Islam, tetapi mengapa kita untuk mendahului mengucapkan salam begitu enggan? Adakah yang salah dalam diri kita?

S ketiga adalah sapa. Mari kita teliti diri kita kalau kita disapa dengan ramah oleh orang lain rasanya suasana jadi akrab dan hangat. Tetapi kalau kita lihat di mesjid, meski duduk seorang jemaah di sebelah kita, toh nyaris kita jarang menyapanya, padahal sama-sama muslim, sama-sama shalat, satu shaf, bahkan berdampingan. Mengapa kita enggan menyapa? Mengapa harus ketus dan keras? Tidakkah kita bisa menyapa getaran kemuliaan yang hadir bersamaan dengan sapaan kita?

S keempat, sopan. Kita selalu terpana dengan orang yang sopan ketika duduk, ketika lewat di depan orang tua. Kita pun menghormatinya. Pertanyaannya, apakah kita termasuk orang yang sopan ketika duduk, berbicara, dan berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua? Sering kita tidak mengukur tingkat kesopanan kita, bahkan kita sering mengorbankannya hanya karena pegal kaki, dengan berselonjor misalnya. Lalu, kita relakan orang yang di depan kita teremehkan. Patut kiranya kita bertanya pada diri kita, apakah kita orang yang memiliki etika kesopanan atau tidak.

S kelima, santun. Kita pun berdecak kagum melihat orang yang mendahulukan kepentingan orang lain di angkutan umum, di jalanan, atau sedang dalam antrean, demi kebaikan orang lain. Memang orang mengalah memberikan haknya untuk kepentingan orang lain, untuk kebaikan. Ini adalah sebuah pesan tersendiri. Pertanyaannya adalah, sampai sejauh mana kesantunan yang kita miliki? Sejauh mana hak kita telah dinikmati oleh orang lain dan untuk itu kita turut berbahagia? Sejauh mana kelapangdadaan diri kita, sifat pemaaf ataupun kesungguhan kita untuk membalas kebaikan orang yang kurang baik?

Saudara-saudaraku, Islam sudah banyak disampaikan oleh aneka teori dan dalil. Begitu agung dan indah. Yang dibutuhkan sekarang adalah, mana pribadi-pribadi yang indah dan agung itu? Yuk, kita jadikan diri kita sebagai bukti keindahan Islam, walau secara sederhana. Amboi, alangkah indahnyanya wajah yang jernih, ceria, senyum yang tulus dan ikhlas, membahagiakan siapapun. Betapa nyamannya suasana saat salam hangat ditebar, saling mendo'akan, menyapa dengan ramah, lembut, dan penuh perhatian. Alangkah agungnyanya pribadi kita, jika penampilan kita selalu sopan dengan siapapun dan dalam kondisi bagaimana pun. Betapa nikmatnya dipandang, jika pribadi kita santun, mau mendahulukan orang lain, rela mengalah dan memberikan haknya, lapang dada,, pemaaf yang tulus, dan ingin membalas keburukan dengan kebaikan serta kemuliaan.

Saudaraku, Insya Allah. Andai diri kita sudah berjuang untuk berperilaku lima S ini, semoga kita termasuk dalam golongan mujahidin dan mujahidah yang akan mengobarkan kemuliaan Islam sebagaimana dicita-citakan

ORGANISASI

Seperti kita ketahui organisasi merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang bergerak saling berhubungan, saling ketergantungan yang mempunyai tujuan yang sama melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dan mentaati peraturan dan perundangan yang berlaku dalam organisasi.

Organisasi yang bertujuan untuk kesejahteraan anggotanya, mempunyai pengertian sebagai fungsi atau status sosial, proses terjadinya kerja sama dan sebagai wadah tempat berkumpulnya orang-orang yang mempunyai tujuan.

Sementara itu beberapa ahli manajemen mengungkapkan definisinya sendiri mengenai organisasi salah satunya yaitu : Dimock mengemukakan bahwa organisasi adalah perpaduan secara sistematis dari pada bagian-bagian yang saling ketergantungan atau berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat. Melalui kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dan masih banyak lagi para ahli mengungkapkan definisinya sendiri mengenai organisasi.

1. Bentuk-bentuk Organisasi

Bentuk bentuk organisasi dapat dibedakan atas :

a. Organisasi garis (line Organization)

Merupakan bentuk organisasi tertua dan paling sederhana diciptakan oleh Henry fayol. Ciri-ciri organisasi itu organisasinya masih kecil, jumlah karyawan masih sedikit spesialisasi kerja belum tinggi. Dengan garis komando dari atas ke bawah dalam hubungan kerja yang otoritatif.

b. Organisasi staf (Staff Organization)

Garis kebijaksanaan menyebar horizontal dalam hubungan kerja yang demokratis, puncak pimpinan berfungsi sebagai Koordinator

c. Organisasi Campuran (Line and Staff Organization)

Dianut oleh organisasi besar daerah kerja luas dan mempunyai bidang tugas yang beraneka ragam serta rumit dan jumlah karyawannya banyak. Staff adalah orang yang ahli dalam bidang tertentu yang tugasnya memberi nasehat dan saran dalam bidang kepada pejabat pimpinan dalam organisasi.

d. Organisasi Fungsional

Organisasi yang disusun atas dasar fungsi yang harus dilaksanakan. Organisasi ini dipakai pada perusahaan yang pembagian tugasnya dapat dibedakan dengan jelas.

e. Organisasi Panitia

Organisasi dibentuk hanya untuk sementara waktu saja, setelah tugas selesai maka selesailah organisasi tersebut.

2. Organisasi dipandang sebagai suatu sistem

Sistem dapat diartikan sebagai keseluruhan intraksi antar unsur dari sebuah obyek dalam batas lingkungan tertentu yang bekerja mencapai tujuan. Keseluruhan dalam pengertian sistem adalah bukan hanya penjumlahan atau susunan (aggregate), yakni terletak pada kekuatan (power) yang dihasilkan. Dimaksud dengan intraksi dalam pengertian sistem adalah pengikat atau penghubung antar unsur, yang memberi bentuk/struktur kepada obyek, membedakan kepada obyek lain dan mempengaruhi perilaku dari obyek. Pada kenyataan sistem selalu berintraksi. Organisasi dipandang sebagai suatu sistem karena adanya interaksi dengan lingkungannya dengan kekuatan (power) yang dimilikinya dalam mencapai tujuannya.

Organisasi sebagai suatu sistem tidak dapat berjalan dengan baik dan semua usaha dalam pencapaian tujuan akan sia-sia tanpa adanya manajemen. Organisasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan karena manajemen merupakan inti dari organisasi.

ASAL-USUL KUMANDANG ADZAN

Kamis, 28 Muharram 1423/ 11 April 2002

(Riwayat : Anas r.a; Abu Dawud; Al Bukhari)

Seiring dengan berlalunya waktu, para pemeluk agama Islam yang semula sedikit, bukannya semakin surut jumlahnya. Betapa hebatnya perjuangan yang harus dihadapi untuk menegakkan syiar agama ini tidak membuatnya musnah. Kebenaran memang tidak dapat dimusnahkan.

Semakin hari semakin bertambah banyak saja orang-orang yang menjadi penganutnya. Demikian pula dengan penduduk dikota Madinah, yang merupakan salah satu pusat penyebaran agama Islam pada masa-masa awalnya. Sudah sebagian tersebar dari penduduk yang ada di kota itu sudah menerima Islam sebagai agamanya.

Ketika orang-orang Islam masih sedikit jumlahnya, tidaklah sulit bagi mereka untuk bisa berkumpul bersama-sama untuk menunaikan sholat berjama`ah. Kini, hal itu tidak mudah lagi mengingat setiap penduduk tentu mempunyai ragam kesibukan yang tidak sama. Kesibukan yang tinggi pada setiap orang tentu mempunyai potensi terhadap kealpaan ataupun kelalaian pada masing-masing orang untuk menunaikan sholat pada waktunya. Dan tentunya, kalau hal ini dapat terjadi dan kemudian terus-menerus berulang, maka bisa dipikirkan bagaimana jadinya para pemeluk Islam. Ini adalah satu persoalan yang cukup berat yang perlu segera dicarikan jalan keluarnya. Pada masa itu, memang belum ada cara yang tepat untuk memanggil orang sholat. Orang-orang biasanya berkumpul di masjid masing-masing menurut waktu dan kesempatan yang dimilikinya. Bila sudah banyak terkumpul orang, barulah sholat jama`ah dimulai.

Atas timbulnya dinamika pemikiran diatas, maka timbul kebutuhan untuk mencari suatu cara yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengingatkan dan memanggil orang-orang untuk sholat tepat pada waktunya tiba.

Ada banyak pemikiran yang diusulkan. Ada sahabat yang menyarankan bahwa manakala waktu sholat tiba, maka segera dinyalakan api pada tempat yang tinggi dimana orang-orang bisa dengan mudah melihat ketempat itu, atau setidaknya asapnya bisa dilihat orang walaupun ia berada ditempat yang jauh. Ada yang menyarankan untuk membunyikan lonceng. Ada juga yang mengusulkan untuk meniup tanduk kambing. Pendeknya ada banyak saran yang timbul.

Saran-saran diatas memang cukup representatif. Tapi banyak sahabat juga yang kurang setuju bahkan ada yang terang-terangan menolaknya. Alasannya sederhana saja : itu adalah cara-cara lama yang biasanya telah dipraktekkan oleh kaum Yahudi. Rupanya banyak sahabat yang mengkhawatirkan image yang bisa timbul bila cara-cara dari kaum kafir digunakan. Maka disepakatilah untuk mencari cara-cara lain. Lantas, ada usul dari Umar r.a jikalau ditunjuk seseorang yang bertindak sebagai pemanggil kaum Muslim untuk sholat pada setiap masuknya waktu sholat. Saran ini agaknya bisa diterima oleh semua orang, Rasulullah SAW juga menyetujuinya. Sekarang yang menjadi persoalan bagaimana itu bisa dilakukan ?

Abu Dawud mengisahkan bahwa Abdullah bin Zaid r.a meriwayatkan sbb :

"Ketika cara memanggil kaum muslimin untuk sholat dimusyawarahkan, suatu malam dalam tidurku aku bermimpi. Aku melihat ada seseorang sedang menenteng sebuah lonceng. Aku dekati orang itu dan bertanya kepadanya apakah ia ada maksud hendak menjual lonceng itu. Jika memang begitu aku memintanya untuk menjual kepadaku saja. Orang tersebut malah bertanya," Untuk apa ? Aku menjawabnya,"Bahwa dengan membunyikan lonceng itu, kami dapat memanggil kaum muslim untuk menunaikan sholat." Orang itu berkata lagi,"Maukah kau kuajari cara yang lebih baik ?" Dan aku menjawab " Ya !" Lalu dia berkata lagi, dan kali ini dengan suara yang amat lantang , " Allahu Akbar,Allahu Akbar.."

Ketika esoknya aku bangun, aku menemui Rasulullah SAW dan menceritakan perihal mimpi itu kepada beliau. Dan beliau berkata,"Itu mimpi yang sebetulnya nyata. Berdirilah disamping Bilal dan ajarilah dia bagaimana mengucapkan kalimat itu. Dia harus mengumandangkan adzan seperti itu dan dia memiliki suara yang amat lantang." Lalu akupun melakukan hal itu bersama Bilal."

Rupanya, mimpi serupa dialami pula oleh Umar r.a, ia juga menceritakannya kepada Rasulullah SAW . Nabi SAW bersyukur kepada Allah SWT atas semua ini.

Tulisan diambil dari Al-Islam Pusat Informasi dan Komunikasi Islam Indonesia

TIDUR DAN KEMATIAN

Prof. Arthur Alison: "Karena Az Zumar 42"
Kamis, 5 Safar 1423/ 18 April 2002

Namaku Arthur Alison, seorang profesor yang menjabat Kepala Jurusan Teknik Elektro Universitas London. Sebagai orang eksak, bagiku semua hal bisa dikatakan benar jika masuk akal dan sesuai rasio. Karena itulah, pada awalnya agama bagiku tak lebih dari objek studi. Sampai akhirnya aku menemukan bahwa Al Quran, mampu menjangkau pemikiran manusia. Bahkan lebih dari itu. Maka aku pun memeluk Islam.

Itu bermula saat aku diminta tampil untuk berbicara tentang metode kedokteran spiritual. Undangan itu sampai kepadaku karena selama beberapa tahun, aku mengetuai Kelompok Studi Spiritual dan Psikologis Inggris. Saat itu, aku sebenarnya telah mengenal Islam melalui sejumlah studi tentang agama-agama.

Pada September 1985 itulah, aku diundang untuk mengikuti Konferensi Islam Internasional tentang 'Keaslian Metode Pengobatan dalam Al Quran'di Kairo. Pada acara itu, aku mempresentasikan makalah tentang 'Terapi dengan Metode Spiritual dan Psikologis dalam Al Quran'. Makalah itu merupakan pembandingan atas makalah lain tentang 'Tidur dan Kematian', yang bisa dibilang tafsir medis atas Quran surat Az Zumar ayat 42 yang disampaikan ilmuwan Mesir, Dr. Mohammed Yahya Sharafi.

Fakta-fakta yang dikemukakan Sharafi atas ayat yang artinya, "Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; Maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir," telah membukakan mata hatiku terhadap Islam.

Secara parapsikologis, seperti dijelaskan Al Quran, orang tidur dan orang mati adalah dua fenomena yang sama. Yaitu dimana ruh terpisah dari jasad. Bedanya, pada orang tidur, ruh dengan kekuasaan Allah bisa kembali kepada jasad saat orang itu terjaga. Sedangkan pada orang mati, tidak.

Ayat itu merupakan penjelasan, mengapa setiap orang yang bermimpi sadar dan ingat bahwa ia telah bermimpi. Ia bisa mengingat mimpinya, padahal saat bermimpi ia sedang tidur. Al Quran surat Az Zumar ayat 42 ini juga menjadi penjelasan atas orang yang mengalami koma. Secara fisik, orang yang koma tak ada bedanya dengan orang mati. Tapi ia tak dapat dinyatakan mati, karena secara psikis ada suatu kesadaran yang masih hidup. "Bagaimana Al Quran yang diturunkan 15 abad silam, bisa menjelaskan sebuah fenomena yang oleh teori parapsikologis baru bisa dikonsepsikan pada abad ini?" Jawaban atas pertanyaan inilah yang akhirnya meyakinkan aku untuk memeluk Islam.

Selepas sesi pemaparan kesimpulan dalam konferensi itu, disaksikan oleh Syekh Jad Al-Haq, Dr. Mohammed Ahmady dan Dr. Mohammed Yahya Sharafi, akupun menyatakan dengan tegas bahwa Islam adalah agama yang nyata benarnya.

Terbukti, isi Al Quran yang merupakan firman Allah pencipta manusia, sesuai dengan fakta-fakta ilmiah. Kemudian dengan yakin, aku melafadzkan dua kalimat syahadat yang sudah sangat fasih kubacakan. Sejak itu aku pun menjadi seorang Muslim dan mengganti namaku menjadi Abdullah Alison.

Sebagai Ketua Kelompok Studi Spiritual dan Psikologi Inggris, aku telah mengenal banyak agama melalui sejumlah studi yang dilakukan. Aku mempelajari Hindu, Budha dan agama serta kepercayaan lainnya. Entah kenapa, ketika aku mempelajari Islam, aku juga terdorong untuk melakukan studi perbandingan dengan agama lainnya. Walaupun baru pada saat konferensi di Mesir, aku yakin benar bahwa Islam sebuah agama besar yang nyata perbedaannya dengan agama lain. Agama yang paling baik diantara agama-agama lain adalah Islam. Ia cocok dengan hukum alam tentang proses kejadian manusia. Maka hanya Islam-lah yang pantas mengarahkan jalan hidup manusia.

Aku merasakan benar, ada sesuatu yang mengontrol alam ini. Dia itulah Sang Kreator, Allah Swt. Dari pengalaman bagaimana aku mengenal dan masuk Islam, aku pikir pendekatan ilmiah Al Quran bisa menjadi sarana efektif untuk mendakwahkan Islam di Barat yang sangat rasional itu.

Sumber : (Pesantren.net)

NASEHAT YANG JITU

Pada suatu hari Ibrahim bin Adham didatangi oleh seorang lelaki yang gemar melakukan maksiat. Lelaki tersebut bernama Jahdar bin Rabi'ah. Ia meminta nasehat kepada Ibrahim agar ia dapat menghentikan perbuatan maksiatnya. Ia berkata, "Ya Aba Ishak, aku ini seorang yang suka melakukan perbuatan maksiat. Tolong berikan aku cara yang ampuh untuk menghentikannya!" Setelah merenung sejenak, Ibrahim berkata, "Jika kau mampu melaksanakan lima syarat yang kuajukan, aku tidak keberatan kau berbuat dosa." Tentu saja dengan penuh rasa ingin tahu yang besar Jahdar balik bertanya, "Apa saja syarat-syarat itu, ya Aba Ishak?"

"Syarat pertama, jika engkau melaksanakan perbuatan maksiat, janganlah kau memakan rezeki Allah," ucap Ibrahim. Jahdar mengernyitkan dahinya lalu berkata, "Lalu aku makan dari mana? Bukankah segala sesuatu yang berada di bumi ini adalah rezeki Allah?" "Benar," jawab Ibrahim dengan tegas. "Bila engkau telah mengetahuinya, masih pantaskah engkau memakan rezeki-Nya, sementara Kau terus-menerus melakukan maksiat dan melanggar perintah-perintahnya?" "Baiklah," jawab Jahdar tampak menyerah. "Kemudian apa syarat yang kedua?" "Kalau kau bermaksiat kepada Allah, janganlah kau tinggal di bumi-Nya," kata Ibrahim lebih tegas lagi.

Syarat kedua membuat Jahdar lebih kaget lagi. "Apa? Syarat ini lebih hebat lagi. Lalu aku harus tinggal di mana? Bukankah bumi dengan segala isinya ini milik Allah?" "Benar wahai hamba Allah. Karena itu, pikirkanlah baik-baik, apakah kau masih pantas memakan rezeki-Nya dan tinggal di bumi-Nya, sementara kau terus berbuat maksiat?" tanya Ibrahim. "Kau benar Aba Ishak," ucap Jahdar kemudian.

"Lalu apa syarat ketiga?" tanya Jahdar dengan penasaran. "Kalau kau masih bermaksiat kepada Allah, tetapi masih ingin memakan rezeki-Nya dan tinggal di bumi-Nya, maka carilah tempat bersembunyi dari-Nya." Syarat ini membuat lelaki itu terkesima. "Ya Aba Ishak, nasihat macam apa semua ini? Mana mungkin Allah tidak melihat kita?" "Bagus! Kalau kau yakin Allah selalu melihat kita, tetapi kau masih terus memakan rezeki-Nya, tinggal di bumi-Nya, dan terus melakukan maksiat kepada-Nya, pantaskah kau melakukan semua itu?" tanya Ibrahim kepada Jahdar yang masih tampak bingung dan terkesima. Semua ucapan itu membuat Jahdar bin Rabi'ah tidak berkutik dan membenarkannya.

"Baiklah, ya Aba Ishak, lalu katakan sekarang apa syarat keempat?" "Jika malaikat maut hendak mencabut nyawamu, katakanlah kepadanya bahwa engkau belum mau mati sebelum bertaubat dan melakukan amal saleh."

Jahdar termenung. Tampaknya ia mulai menyadari semua perbuatan yang dilakukannya selama ini. Ia kemudian berkata, "Tidak mungkin... tidak mungkin semua itu aku lakukan."

"Wahai hamba Allah, bila kau tidak sanggup mengundurkan hari kematianmu, lalu dengan cara apa kau dapat menghindari murka Allah?"

Tanpa banyak komentar lagi, ia bertanya syarat yang kelima, yang merupakan syarat terakhir. Ibrahim bin Adham untuk kesekian kalinya memberi nasihat kepada lelaki itu.

"Yang terakhir, bila malaikat Zabaniyah hendak menggiringmu ke neraka di hari kiamat nanti, janganlah kau bersedia ikut dengannya dan menjauhlah!"

Lelaki itu nampaknya tidak sanggup lagi mendengar nasihatnya. Ia menangis penuh penyesalan. Dengan wajah penuh sesal ia berkata, "Cukup...cukup ya Aba Ishak! Jangan kau teruskan lagi. Aku tidak sanggup lagi mendengarnya. Aku berjanji, mulai saat ini aku akan beristighfar dan bertaubat nasuha kepada Allah."

Jahdar memang menepati janjinya. Sejak pertemuannya dengan Ibrahim bin Adham, ia benar-benar berubah. Ia mulai menjalankan ibadah dan semua perintah-perintah Allah dengan baik dan khusus'.

Ibrahim bin Adham yang sebenarnya adalah seorang pangeran yang berkuasa di Balakh itu mendengar bahwa di salah satu negeri taklukannya, yaitu negeri Yamamah, telah terjadi pembelotan terhadap dirinya. Kezaliman merajalela. Semua itu terjadi karena ulah gubernur yang dipercayainya untuk memimpin wilayah tersebut. Selanjutnya, Ibrahim bin Adham memanggil Jahdar bin Rabi'ah untuk menghadap. Setelah ia menghadap, Ibrahim pun berkata, "Wahai Jahdar, kini engkau telah bertaubat. Alangkah mulianya bila taubatmu itu disertai amal kebajikan. Untuk itu, aku ingin memerintahkan engkau untuk memberantas kezaliman yang terjadi di salah satu wilayah kekuasaanku."

Mendengar perkataan Ibrahim bin Adham tersebut Jahdar menjawab, "Wahai Aba Ishak, sungguh suatu anugerah yang amat mulia bagi saya, di mana saya bisa berbuat yang terbaik untuk umat. Dan tugas tersebut akan saya laksanakan dengan segenap kemampuan yang diberikan Allah kepada saya. Kemudian di wilayah manakah gerangan kezaliman itu terjadi?" Ibrahim bin Adham menjawab, "Kezaliman itu terjadi di Yamamah. Dan jika engkau dapat memberantasnya, maka aku akan mengangkat engkau menjadi gubernur di sana."

Betapa kagetnya Jahdaar mendengar keterangan Ibrahim bin Adham. Kemudian ia berkata, "Ya Allah, ini adalah rahmat-Mu dan sekaligus ujian atas taubatku. Yamamah adalah sebuah wilayah yang dulu sering menjadi sasaran perampokan yang aku lakukan dengan gerombolanku. Dan kini aku datang ke sana untuk menegakkan keadilan. Subhanallah, Maha Suci Allah atas segala rahmat-Nya."

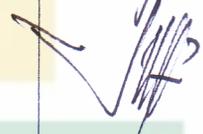
Kemudian, berangkatlah Jahdar bin Rabi'ah ke negeri Yamamah untuk melaksanakan tugas mulia memberantas kezaliman, sekaligus menunaikan amanah menegakkan keadilan. Pada akhirnya ia berhasil menunaikan tugas tersebut, serta menjadi hamba Allah yang taat hingga akhir hayatnya.

Al-Islam - Pusat Informasi dan Komunikasi Islam Indonesia

Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dari Abu Umamah Al Bahily ra., bahwa Rasulullah SAW bersabda,

“Keutamaan seorang alim atas seorang ahli ibadah bagaikan keutamaanku atas seorang yang paling rendah diantara kalian. Sesungguhnya penghuni langit dan bumi, bahkan semut yang di dalam lubangnya dan bahkan ikan, semuanya bershawat kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain”

(dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Kitab Shahih At Tirmidzi II/343)

10.	11 Januari 2019	Dokumentasi kegiatan Mentoring	
11.	18 Januari 2019	Wawancara mentor III	
12.	25 Januari 2019	Dokumentasi kegiatan Mentoring	
13.	08 Februari 2019	Dokumentasi data sekolah	
14.	15 Februari 2019	Dokumentasi data Mentoring	
15.	18 Februari 2019	Permintaan surat selesai penelitian	

Wuluhan, 26 Februari 2019

Kepala SMP IT Ibnu Sina Wuluhan



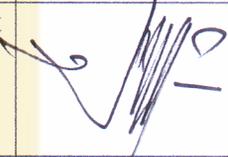
Sugiono Warsito

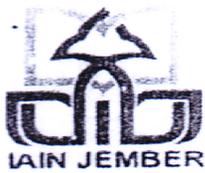
IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM TERPADU

IBNU SINA WULUHAN

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	17 November 2018	Silatullah dan penyerahan surat penelitian	
2.	23 November 2018	Wawancara mentor I	
3.	30 November 2018	Wawancara mentor I	
4.	05 Desember 2018	Wawancara Kepala Sekolah	
5.	11 Desember 2018	Dokumentasi data sekolah dan wawancara mentor II	
6.	12 Desember 2018	Wawancara siswa	
7.	13 Desember 2018	Wawancara siswa	
8.	14 Desember 2018	Wawancara guru PAI	
9.	10 Januari 2019	Wawancara orang tua siswa	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.196/In.20/3.a/PP.009/11/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 November 2018

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ibnu Sina Wuluhan
Jalan Ahmad Yani No. 101 Dukuh-Dempok Wuluhan Jember 68162

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Khafidhotul Jannah Maskuroh
NIM : 084 141 210
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Program Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Ibnu Sina Wuluhan selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Mentor
3. Guru PAI
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Ket. Dekan Bidang Akademik,
Faizin



**YAYASAN PESANTREN DARUS SUNNAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA – ISLAM TERPADU
SMP-IT IBNU SINA – WULUHAN**

Jl. A. Yani 101 Dukuhdempok – Wuluhan – Jember Phone: (0336) 621975

Email: smpitibnusina@gmail.com Blog: www.smpitblogspot.com

SURAT KETERANGAN

No. 02/1.2/300/24/II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugiono Warsito
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP IT Ibnu Sina Wuluhan

Menerangkan bahwa

Nama : Khafidhotul Jannah Maskuroh
NIM : 084141210
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
IAIN Jember

Telah melaksanakan penelitian tentang **“Program Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan Kabupaten Jember”**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wuluhan, 18 Februari 2019

Kepala SMP IT Ibnu Sina - Wuluhan



Sugiono Warsito

BIODATA PENULIS

Nama : Khafidhotul Jannah Maskuroh

NIM : 084141210

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Agustus 1996

Alamat Lengkap : RT.001 RW.016 Purwojati
Desa Dukuh Dempok
Kecamatan Wuluhan, Jember

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyah Bustanul Athfal 01 Wuluhan
2. SDN Dukuh Dempok 01 Wuluhan
3. SMP Negeri 01 Wuluhan
4. SMA Negeri Balung
5. IAIN Jember



IAIN JEMBER